

**BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI
HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN
OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh:

**Febrian Anugrah Utama
312016000824**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

**BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI
HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN
OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh:

**Febrian Anugrah Utama
312016000824**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN
MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA
KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG**

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:
FEBRIAN ANUGRAH UTAMA
31201600824

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada
DEWAN PENGUJI

Nama		Tanda Tangan
Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T NIK : 210296019	Pembimbing I	
Dr. Hj. Mila Karmilah S.T, M.T NIK : 210298024	Pembimbing II	 20/02/2023
Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T NIK : 220203034	Penguji	 20/2/23

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

H. H. Rachmat Madiyono, M.T., Ph. D
NIK : 210293018

Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hj. Mila Karmilah ST, MT
NIK : 210298024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febrian Anugrah Utama
NIM : 31201600824
**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Univeristas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir saya dengan judul “**Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir / Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian suratpernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Februari 2023

Yang menyatakan



Febrian Anugrah Utama
31201600824

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT
NIK : 210296019

Dr. Hj. Mila Karmilah ST, MT
NIK : 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Sebagai Hunian menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang”. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi dalam proses penyelesaian laporan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., MHum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph. D selaku dekan Fakultas Teknik Unissula;
3. Dr. Hj. Mila Karmilah ST, MT Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, sekaligus juga sebagai dosen pembimbing II memberikan bimbingannya dalam penyusunan laporan ini
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT, sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh waktu, kesabaran, memotivasi selama proses asistensi sert memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyusun laporan ini hingga sidang dilaksanakan dan perbaikan laporan ini;
5. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT sebagai dosen pengujiyang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan serta perbaikan laporan ini
6. Seluruh Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Unissula yang telah memberikan ilmu selama penelitimenempuh perkuliahan;

7. Seluruh staff Badan Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Unissula yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik;
8. Kepala Kelurahan Randusari, yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti ;
9. Masyarakat Kampung Pelangi yang menjadi narasumber dalam penelitian ini;
10. Kedua orangtua sebagai dasar motivator semangat saya dalam menyusun laporan ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya;
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman planologi angkatan 2016 atas semangat dan dukungannya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan masukan yang bermanfaat dari pembaca bagi perbaikan laporan ini. Penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dan teman-teman yang membacanya. Aamiin.

Wassalamualakim Wr, Wb

Semarang, 13 Februari 2023

Penyusun



Febrian Anugrah Utama

HALAMAN PERSEMBAHAN

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran: 110)

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya.

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

Pertama, untuk diri saya yang selalu semangat berjuang dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Kedua, untuk orang tua saya, **Bapak Budi Setiono dan Ibu Erfiana**

Atas kasih sayang, nasihat, dan doa untuk saya.

Ketiga, **Kakak-kakak saya, adik hingga keponakan saya semua**

Telah memberikan doa dan dukungan moral maupun material untuk saya.

Keempat, untuk teman saya **Adnan, M.Igal S, Imam Konian, Ikhsan Arifin, Dhiva, Edwin, Joko**

Telah memberikan doa dan dukungan serta mendengarkan keluh kesah saya, serta memberikan solusi dan dukungan.

Kelima, para kawan sejawat **Planologi 2016**

Telah menjadi teman sekaligus keluarga baru selama perkuliahan ini. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam halaman persembahan ini. Tanpa dukungan dan doa dari beragam pihak saya tidak akan berada pada tahap akhir ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febrian Anugrah Utama

NIM : 31201600824

Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul:

**BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN
MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA
KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG**

Serta menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti non eksklusif untuk disimpan dan dipublikasikan ke media lain seperti internet untuk dijadikan sebuah pangkalan data dan dijadikan sebagai kepentingan akademik selama mencantumkan nama penulis dan Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat secara sungguh-sungguh jika suatu saat terdapat pelanggaran Hak Cipta atau plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima segala bentuk tuntutan sesuai hukum yang berlaku dinegara ini dan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 13 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Febrian Anugrah Utama

ABSTRAK

Kampung Pelangi ini termasuk kepada Kampung Tematik inovasi PEMKOT SEMARANG yang mengalami perubahan bentuk dari perubahan perkampungan biasa yang menjadi lokasi kampung wisata ataupun menggunakan dari ruang-ruang kampung dan memberikan alternatif lokasi rekreasi bagi masyarakat sekitar akan tetapi adapun permasalahan yang ditimbulkan dari penetapan lokasi wisata. metode Deskriptif, kualitatif serta komperatif dan verifikatif dengan observasi secara langsung dan kepustakaan menghadirkan data ditemukan berupa bentuk-bentuk perubahan rumah di Kampung Pelangi sebagai tempat berjualan barang dan jasaruang-ruang rumah mengalami perubahan dari teras, ruang tengah, hingga keseluruhan rumah dari setelah penetapan kampung ini sebagai objek wisata di tengah Kota Semarang.

Kata kunci: Perubahan, Hunian, dan HBE.

ABSTRACT

Kampung Pelangi is included in the thematic village of the SEMARANG government's innovation, which has changed its shape from changing the usual village into a tourist village location or using village spaces and providing alternative recreational locations for the surrounding community. Descriptive, qualitative and comparative methods and data verification with direct observasi and literature represent found the forms of changes in houses in Kampung Pelangi as a place to sell goods and services. The rooms of the house have changed from the terrace, the living room, to the whole house from after the determination of this village as a tourist attraction in the middle of the city. Semarang

Key Words: *Change, Home, and HBE*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan, Sasaran, Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.4.2. Sasaran Penelitian.....	4
1.4.3. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup.....	5
1.5.1. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah).....	5
1.5.2. Ruang Lingkup Materi.....	7
1.6. Keaslian Penelitian.....	7
1.7 Kerangka Pikir Studi.....	14
1.8. Metode Penelitian.....	15
1.8.1. Pendekatan Penelitian.....	15
1.8.2. Tahapan penelitian.....	18
A. Tahap Persiapan.....	18
B. Kebutuhan Data.....	19
1. Data Primer.....	20
1. Data Sekunder.....	21
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.8.4 Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	22
1. Teknik Analisis Data.....	22
2. Teknik Pengolahan Data.....	23
3. Teknik Penulisan Hasil Penelitian.....	25
1.9. SITEMATIKA PENULISAN.....	27
BAB II.....	28
KAJIAN TEORI TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA.....	28

2.1. Pariwisata.....	28
2.1.1. Pengertian Pariwisata.....	28
2.1.2. Objek Wisata.....	29
2.1.3. Aktivitas Pariwisata	30
2.1.4. Komponen Pariwisata	31
2.1.5. Dampak Pariwisata dalam Sosial ,Ekonomi, dan Lingkungan	32
2.2. Hunian.....	34
2.2.1. Fungsi Hunian.....	34
2.2.2. Perubahan Pada Ruang Dalam Rumah	34
2.2.3. Usaha Berbasis Rumah (<i>Home Based Enterprise</i>).....	35
BAB III	39
KONDISI EKSISTING TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG	39
3.1. Karakteristik Kecamatan Semarang Selatan	39
3.2. Administrasi Kawasan Kampung Pelangi.....	43
3.3. Sejarah Kampung Pelangi Semarang.....	45
3.3.1. Kondisi Sosial Demografi Kampung Pelangi	46
3.3.2. Kondisi Budaya dan Ekonomi	47
3.3.4. Pemerintahan atau Organisasi.....	48
3.3.5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	51
3.4. Atraksi Pariwisata Di Kampung Pelangi.....	73
3.4.1. Kunjungan Wisatawan ke Atraksi Kampung Pelangi	76
BAB IV	78
ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI	78
4.1. Identifikasi Kegiatan Kampung Pelangi Sebelum Menjadi Destinasi Wisata ...	78
4.1.1. Jasa Pariwisata	82
4.2. Identifikasi dan Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Kampung Pelangi.....	85
4.3. Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Akibat Aktivitas Wisata	100
4.4. Temuan Studi	139
BAB V	146
PENUTUP	146
5.1. Kesimpulan	146
5.2. Rekomendasi.....	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN Rekapitulasi Pertanyaan Hasil Wawancara.....	151
LEMBAR ASISTENSI.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Keaslian penelitian.....	8
Tabel I.2. Keaslian penelitian dari segi fokus.....	12
Tabel I.3. Keaslian penelitian dari segi lokus.....	13
Tabel I.4 Kebutuhan Data Primer dan Data Sekunder.....	20
Tabel I.5 Kisi-Kisi Pertanyaan Saat Survei Lapangan.....	21
Tabel I.6 Matriks Penelitian.....	27
Tabel II.1 Parameter Penelitian.....	39
Tabel III.1 Komposisi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Kampung Pelangi 2018.....	47
Tabel III.2 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Kampung Pelangi 2018.....	48
Tabel III.3 Jumlah Mata Pencarian Kampung Pelangi 2018.....	48
Tabel III.4 Kegiatan di Kampung Pelangi.....	68
Tabel III.5 Atraksi Pariwisata di Kampung Pelangi.....	74
Tabel IV.1 Jasa Penginapan di Kampung Pelangi.....	79
Tabel IV.2 Perbandingan Perubahan Rumah di Kampung Pelangi.....	81
Tabel IV.3 Pengelompokkan Perubahan Ruang pada Rumah di Kampung Pelangi.....	85
Tabel IV.4 Ruang-ruang pada Rumah di Kampung Pelangi.....	86
Tabel IV.5 Fungsi Setiap Lantai di Kampung Pelangi.....	88
Tabel IV.6 Analisis Perubahan Fungsi Rumah Di Kampung Pelangi.....	89
Tabel IV.7 Jenis Usaha Berdasarkan Bangunan.....	90
Tabel IV.8 Jenis Usaha dan Jumlah Usaha yang Dimiliki Masyarakat.....	97
Tabel IV.9 Denah Perubahan Fungsi Rumah sebagai Ruang Ekonomi di Kampung Pelangi Kota Semarang.....	123
Tabel IV.10 Matriks Temuan Studi Pada Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah sebagai Ruang Ekonomi di Kampung Pelangi Kota Semarang.....	138

IV.21 Gambar Denah Bangunan Kasus 8.....	111
IV.22 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 9.....	111
IV.23 Gambar Denah Bangunan Kasus 9.....	112
IV.24 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 10.....	112
IV.25 Gambar Denah Bangunan Kasus 10.....	113
IV.26 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 11.....	114
IV.27 Gambar Denah Bangunan Kasus 11.....	114
IV.28 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 12.....	115
IV.29 Gambar Denah Bangunan Kasus 12.....	115
IV.30 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 13.....	116
IV.31 Gambar Denah Bangunan Kasus 13.....	116
IV.32 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 14.....	117
IV.33 Gambar Denah Bangunan Kasus 14.....	117
IV.34 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 15.....	118
IV.35 Gambar Denah Bangunan Kasus 15.....	118
IV.36 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 16.....	118
IV.37 Gambar Denah Bangunan Kasus 16.....	118
IV.38 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 17.....	120
IV.39 Gambar Denah Bangunan Kasus 17.....	120
IV.40 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 18.....	121
IV.41 Gambar Denah Bangunan Kasus 18.....	121
IV.42 Gambar Denah Bangunan Kasus 19.....	122
IV.43 Gambar Denah Bangunan Kasus 19.....	122
IV.44 Gambar Perubahan Bangunan rumah menjadi Ruang Ekonomi di Kampung Pelangi.....	130
IV.45 Gambar Hasil Pengaruh dari Kegiatan-kegiatan HBE.....	137

DAFTAR GAMBAR

I.1 Gambar Peta Orientasi Penelitian Studi.....	6
I.2 Gambar Proses Penelitian Kualitatif (ECA).....	17
I.3 Gambar Proses Pendekatan Penelitian.....	17
I.4 Gambar Contoh Analisis Komperasi.....	18
I.5 Gambar Komposisi Analisis Data Model Alir.....	24
I.6 Gambar Alur Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.....	26
III.1 Gambar Peta Administrasi Kota Semarang.....	41
III.2 Gambar Peta Administrasi Kecamatan Semarang Selatan.....	43
III.3 Gambar Peta Administrasi Kampung Pelangi.....	45
III.4 Gambar Peta Citra Deliniasi Kampung Pelangi.....	50
III.5 Gambar Peta Ketersediaan Sarana & Prasarana Di Kampung Pelangi.....	51
III.6 Gambar Peta Sarana Jalan Di Kampung Pelangi.....	53
III.7 Gambar Peta Sarana Drainase Di Kampung Pelangi.....	55
III.8 Gambar Peta Sarana Air Bersih Di Kampung Pelangi.....	57
III.9 Gambar Peta Sarana Persampahan Di Kampung Pelangi.....	59
III.10 Gambar Peta Sarana Kelistrikan Di Kampung Pelangi.....	61
III.11 Gambar Peta Sarana Peribadahan Di Kampung Pelangi.....	63
III.12 Gambar Peta Sarana Transportasi Umum Di Kampung Pelangi.....	65
III.13 Gambar Peta Sarana Parkir Di Kampung Pelangi.....	67
III.14 Gambar Aktivitas Di Kampung Pelangi.....	73
III.15 Gambar Temuan Tentang Ruang Hunian Sebagai Fungsi Lain.....	76
IV.1 Gambar Peta Kegiatan Kampung Pelangi Tahun 2014.....	81
IV.2 Gambar Peta Kegiatan Kampung Pelangi Tahun 2017.....	83
IV.3 Gambar Peta Kegiatan Kampung Pelangi Tahun 2020.....	86
IV.4 Gambar Peta Penggunaan Ruang Rumah menjadi Lokasi Usaha Toko di Kampung Pelangi.....	99
IV.5 Gambar Peta Penggunaan Ruang Rumah menjadi Lokasi Usaha penginapan dan Toko Tanaman di Kampung Pelangi.....	101
IV.6 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 1.....	103
IV.7 Gambar Denah Bangunan Kasus 1.....	103
IV.8 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 2.....	104
IV.9 Gambar Denah Bangunan Kasus 2.....	104
IV.10 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 3.....	105
IV.11 Gambar Denah Bangunan Kasus 3.....	105
IV.12 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 4.....	106
IV.13 Gambar Denah Bangunan Kasus 4.....	106
IV.14 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 5.....	107
IV.15 Gambar Denah Bangunan Kasus 5.....	107
IV.16 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 6.....	108
IV.17 Gambar Denah Bangunan Kasus 6.....	109
IV.18 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 7.....	109
IV.19 Gambar Denah Bangunan Kasus 7.....	110
IV.20 Gambar Kondisi Bangunan Kasus 8.....	110

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu dari kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat diketahui dari tiga asas pokok kebutuhan primer manusia yakni Pangan (makanan dan minuman), Sandang (pakaian), Papan (hunian) (suryana 2008). Rumah dalam firman Allah SWT, yang tertuang kedalam Surah An-Nahl ayat 80

ظَعْنِكُمْ يَوْمَ تَسْتَخِفُّونَهَا بَيْوتًا لَّانْعَمَ أَجْلُودٍ مِّنْ لَّكُمْ وَجَعَلْ سَكَنًا لِّبُيُوتِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ جَعَلَ اللَّهُ
حِينَ إِلَى وَمَتَاعًا أَنَّنَا وَاشْتَعَارَهَا وَأَوْبَارَهَا أَصْنَافَهَا وَمِنْ ۖ إِقَامَتِكُمْ وَيَوْمَ

Referensi: <https://tafsirweb.com/4428-surat-an-nahl-ayat-80.html>

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

Berawal rumah adalah tempat tinggal atau bermukim disuatu tempat yang tepat dari suatu individu, kelompok, atau apapun. Kedua, tempat yang mendukung identitas atau ciri dari keluarga pemilik rumah serta dapat digunakan tempat tinggal saja. Ketiga, peranan rumah dapat dipergunakan sebagai penunjang pertumbuhan pada kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Keempat, adalah keamanan, pada tahap ini pemilik rumah ingin merasakan keamanan dari rumah yang ditinggalinya (Puspasari dan Damayanti 2018). Perubahan zaman ke zaman banyak bermunculan fenomena dimasyarakat yang membutuhkan pariwisata yang semakin meningkat di kota-kota Indonesia. Sikap ini menyebabkan dari masyarakat mengalami perubahan pandangan, watak, adat istiadat, kebiasaan, sikap, bahasa, agama, dan kesehatan (Spilllane 1994). Dari pertumbuhan fenomena membutuhkan pariwisata membuat konsepsi baru yang muncul

dimasyarakat yaitu perubahan gaya hidup warga nampak pada sikap mereka yang cenderung menjadi konsumtif, hingga perubahan dari tempat tinggal, hunian atau rumah ini tidak hanya sebagai tempat tinggal, melainkan juga sebagai tempat menjalankan usaha HBE (*home based enterprised*) menjadi solusi alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, dengan cara membuka usaha kecil ekonomi pada sektor informal. (Sidabutar, Dita Yuliana 2021). Konsep HBE memanfaatkan dari kegunaan dari rumah pada saat ini bukan hanya sebagai tempat tinggal tetapi, dapat dijadikan sebagai tempat usaha tergantung pada letak dari lokasi rumahnya. (Prospeku 2021). Dari ide itu, dimanfaatkan sebagai usaha ekonomi, perdagangan, menghasilkan barang ataupun sebagai lokasi wisata seperti warung makan, *café*, Toko Klontong, *Minimarket*, *Villa*, kos-kosan, hingga *Workshop*. (Turner 1972). Di kota-kota besar Negara Indonesia juga mengalami perilaku merubah fungsi tempat tinggal dari hunian menjadi ruang lainnya yaitu di Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota ini memiliki 16 Kecamatan dengan memiliki luas total wilayah 373, 70 Km². Kemudian Kota Semarang juga berpotensi di bidang pariwisata mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Dari potensi itu, banyak warga-warga memanfaatkan dari huniannya diubah menjadi tempat wisata, tempat ekonomi, atau tempat bersosial, seperti dilokasi penelitian ini diselenggarakan yaitu di Kampung Pelangi Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan. Pada penelitian ini mengangkat isu, fenomena yang berkembang di masyarakat tentang perubahan dari fungsi rumah yang dimanfaatkan sebagai fungsi ekonomi dan pariwisata.

Pemilihan studi ini didasari oleh keberadaannya aktivitas wisata dan pergeseran pemanfaatan rumah yang sebagai hunian tempat tinggal menjadi ruang ekonomi dan ruang pariwisata yang berkembang keseluruh kampung. Perubahan tersebut diilhami dari Kampung Pelangi atau Kampung Wonosari ini masuk kedalam kebijakan Kampung Tematik di Kota Semarang pada SK-Walikota Semarang tahun 2016 yang termasuk pada program GERBANG HEBAT (Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat), dan

ditetapkannya kampung ini sebagai salah satu lokasi wisata baru di Kota Semarang, dengan memiliki ciri khusus dari ornamen bangunan kampung yang unik. Kampung Pelangi memiliki 2 RW yakni RW 3 dan RW 4, serta memiliki luas wilayah ± 8 Ha. Lokasi kampung ini berada ditengah Kota Semarang terdiri dari ± 232 bangunan rumah tinggal milik pribadi yang diberi warna seperti pelangi yang menghiasi seisi kampung mulai dari rumah-rumah, jalanan, tiang-tiang listrik, pos-pos kampling, dll. Setelah dari keputusan untuk pengembangan wisata, masyarakat sekitar berkembang pesat dalam bidang perdagangan dan jasa yang sebelumnya banyak yang serabutan, pengangguran, dll. Pertumbuhan sektor pariwisata mendorong banyak masyarakat untuk berperan penting dalam memanfaatkan eksistensi dan pentingnya ekosistem pada permukiman sebagai bagian dari kegiatan pariwisata. (Hadiwijoyo 2012).

Perkembangan tersebut banyak membuat perubahan pada bangunan rumah, yaitu yang sebelumnya rumah hanya dijadikan sebagai tempat tinggal, namun sekarang rumah sebagai tempat perdagangan jasa seperti (depan bagian rumahnya digunakan sebagai warung makan, toko klontong, toko bunga). Dari berkembangnya aktivitas wisata mengakibatkan ada 19 rumah yang mengalami berubah aktivitas dan fungsi. Perkembangan dari kegiatan wisata juga membuat peningkatan dari fasilitas kampung seperti warung makan dan sarana prasarana penunjang lainnya. Dengan ditimbulkan perubahan dan meningkatnya kegiatan wisata, Kampung Pelangi pada tahun 2022 terdapat 3 warung makan, 7 toko klontong, 3 kos-kosan, 4 toko tanaman, dan yang bermula perubahan ini pada tahun 2017 hingga sekarang. Berbasis dari fenomena di atas maka penyusunan akan melaksanakan riset tentang “Bagaimana Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi. Alasan studi dipenelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi serta dapat mengemukakan dari bentuk-bentuk perubahan rumahnya.

1.2.Rumusan Masalah

Kampung Wonosari atau Kampung Pelangi ini merupakan bentuk dari perubahan perkampungan biasa yang menjadi lokasi kampung wisata ataupun dari desa wisata dengan memberi kesan berbagai warna diseluruh kampung dengan

memanfaatkan rumah warga tersebut dan memberikan alternatif lokasi rekreasi bagi masyarakat sekitar tetapi, adapun permasalahan yang ditimbulkan dari penetapan lokasi wisata tersebut antara yaitu:

1. Setelah penetapan Kampung Wonosari sebagai Kampung Tematik Pelangi dan pengembangan sebagai lokasi wisata tersebut mengakibatkan terjadi perubahan rumah, yang sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal menjadi tempat perdagangan dan jasa.
2. Kegiatan wisata mengakibatkan perubahan pada fungsi rumah di Kawasan Kampung Pelangi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kasus permasalahan di atas, bahwasannya dapat digunakan sebagai pertanyaan peneliti terkait yakni:

“Bagaimana Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi pada Kawasan Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang “.

1.4. Tujuan, Sasaran, Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah dari hunian menjadi ruang ekonomi pada kawasan Kampung Pelangi.

1.4.2. Sasaran Penelitian

Sasaran untuk mencapai tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menemukan bentuk-bentuk perubahan pada kawasan objek wisata Kampung Tematik Pelangi
2. Melakukan analisis perubahan fungsi rumah di Kawasan Kampung Tematik Pelangi
3. Menemukan bentuk-bentuk perubahan hunian akibat aktivitas pariwisata.

1.4.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penyusun mempunyai manfaat yang baik untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang terjadinya perubahan fungsi rumah di kawasan wisata.
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan fungsi di kawasan wisata.

Sementara itu secara praktis penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Menambah referensi tentang objek wisata Kampung Pelangi, serta mengetahui dari bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah pada lokasi objek wisata.
2. Pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan objek wisata kampung pelangi.

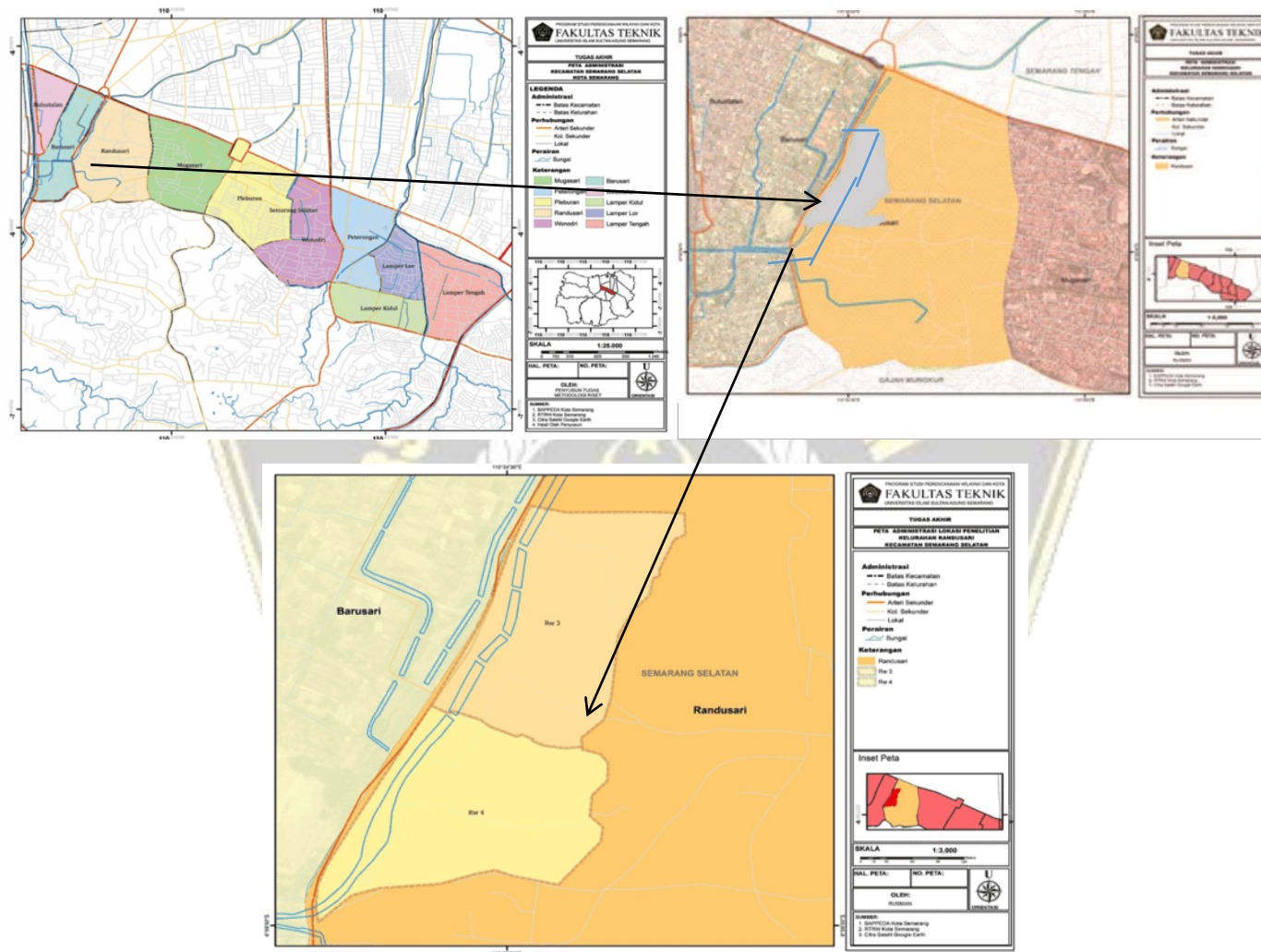
1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Penelitian ini mencakup seluruh kawasan Kampung Pelangi yang terletak di RW 3 dan RW 4, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Kampung Pelangi memiliki jumlah penduduk ± 2.185 jiwa dengan luas wilayah sebesar 8 hektar, serta sekitar ± 232 bangunan hunian dengan kepemilikan pribadi yang diwarnai. Kampung Pelangi merupakan Kampung Wonosari yang terletak di jalan Dr. Soetomo, dengan topografi yang berbukit.

Kampung pelangi sebelumnya dikenal dengan bernama Kalisari dengan adanya kios-kios yang menjual bunga didepan Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dan berdekatan Lapangan Garnisium. Lahan-lahan yang ada dikampung ini merupakan kepemilikan pribadi dari warga-warga sekitar. Berikut merupakan batas-batas administrasi Kelurahan Randusari:

Sebalah Utara	: Kelurahan Pekunden
Sebalah Barat	: Kelurahan Barusari
Sebalah Timur	: Kelurahan Mugassari
Sebalah Selatan	: Kelurahan Bendungan



I.1. Gambar Peta Orientasi Studi

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Berikut merupakan ruang lingkup materi dalam pada Kawasan Wisata Kampung Tematik Pelangi Kota Semarang dengan penyelesaian perumusan masalah penelitian ini:

1. Pariwisata
2. Jenis pariwisata
3. Sumber daya pariwisata
4. Dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi
5. Fungsi rumah
6. Efek usaha berbasis rumah
7. Usaha berbasis rumah (UBR)
8. Home Base Enterprised (HBE)
9. Kegiatan ekonomi
10. Bentuk ekonomi

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan untuk menghasilkan informasi dan perbedaan penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya atau keaslian penelitian berasal dari jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, skripsi dan tesis ataupun disertasi sekalipun. Pembagian keaslian penelitian menjadi 2 bagian yakni keaslian penelitian menurut lokus dan keaslian penelitian menurut fokus penelitian.

Keaslian penelitian menurut lokus atau lokasi penelitian ini adalah sebuah tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian, bila mengacu dengan penelitian ini lokasi penelitian berada di Kampung Pelangi, Kota Semarang. Sedangkan, Keaslian penelitian menurut fokus atau pokok bahasan yang diteliti dalam penelitian ini adalah alih fungsi lahan ataupun pergeseran fungsi bangunan, pariwisata, rumah dan permukiman. Berikut merupakan tabel keaslian penelitian:

Tabel.1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus :Hunian , Ekonomi dan Pariwisata						
1	Novia Purbasari & Asnawi Manaf	Karakteristik Elemen sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglaggeran & Wisata Desa pada desa Wisata Pentingsari	Desa Nglaggeran dan Desa Pentingsari, 2017, Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota Vol. 13, No 1	Mengidentifikasi Karakteristik elemen sistem pariwisata di Desa Nglaggeran dan Desa Pentingsari	Analisis Deskriptif Kualitatif	Perbandingan elemen pariwisata di Desa Nglaggeran dengan Desa Pentingsari
2	Suryo Hadiwijoyo	Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)	Yogyakarta, 2012, Jurnal Ekonomi & Kajian Keislaman, Vol.1, No. 2	Mengidentifikasi Konsep Desa wisata dan perannya	Analisis Deskriptif Kualitatif	Perbandingan antara konsep desa wisata dengan wisata desa
3	Hanny Aryunda	Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu	Kepulauan Seribu, (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.1 – 16)	mengidentifikasi dampakekonomi yang terjadi di wilyahtujuan wisata Kepulauan Seribu,terutama dampak ekonomi.	Deskriptif kualitatif	Elemen Ekowisata diKep.Seribu memberikan dampak positif bagi wisatawan dan pengelola wisata
4	Abdur Rahman Asyaktur	Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Bali	Bali, 2011. Vol6 Ecotrophic, PPLH Vol.6, No. 1, 2011	Mengidentifikasi bentuk perubahan penggunaan lahan	Deskriptif	Banyak ditemukan Bentuk-bentuk perubahan penggunaan lahan
5	Suwardjoko Warpani	Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah	Bandung, ITB 2007,	Mengidentifikasi pariwisata dari perspektif Tata Ruang Wilayah	Deskriptif	Mengetahui elemen-elemen Pariwisata pada perspektif atau paham Tata Ruang Wilayah
6	Iatiqomah Tiya Dewi Pamungkas dan Muhammad Mutakail	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Lahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat	Kabupaten Purbalingga 2015. Jurnal PWK UNDIP Vol 4 no3. 2015	Mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Lahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Lahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat
7	Kartika Yuliana K. dan Rina Kurniati	Upaya Pelestarian Kampung Kauman Semarang	Kota Semarang, 2013 Jurnal Teknik PWK Volume 2	Merumuskan pelestarian pada Kampung Kauman Semarang	Deskriptif Kualitatif	Diketahui bahwa kawasan Kampung Kauman

		Sebagai Kawasan Wisata Budaya	Nomor 2 2013	sebagai kawasan wisata budaya		beralih fungsi menjadi kawasan perdagangan dan jasa, yang dahulunya merupakan kawasan permukiman.
8	Derry A, Puspasari, Maya Damayanti	Fungsi Rumah Sebagai Tempat Usaha Bidang Pariwisata di Desa Colo, Kudus	Kab. Kudus, Jurnal Pengembangan Kota No.1, 2018	Mengidentifikasi dari jenis-jenis usaha yang memanfaatkan rumah yang dijadikan usaha pariwisata	Deskriptif Kuantitatif	Dari penelitian dilapangan bahwa fungsi rumah tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal saja melainkan sebagai tempat usaha penyediaan jasa pariwisata
9	Arisngatiasih, Mohammad Muktakil	Pola Pemanfaatan Ruang pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan	Kota Pekalongan, Vol. 3 No 3. Undip, 2015	Mengkaji pola pemanfaatan ruang rumah dengan adanya kegiatan UBR di Klaster Batik Jenggot Pekalongan	Kualitatif deskriptif dengan sampling snowball	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pemanfaatan ruang pada rumah digunakan untuk aktivitas mencetak batik, serta terdapat 2 tipologi yakni tipologi campuran dan terpisah.
Lokus: Kampung Pelangi						
No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10	Aurilia Triani Ayuningtyas, Renny Aprilliyani, Hartoyo Soehari	Pengembangan Kawasan Kampung Pelangi Semarang : Persepsi dan Dukungan Masyarakat	Kampung Pelangi, 2021 JUMPA Vol 8, No 1 Juli 2021, STIEPARI	Untuk Mengetahui dari Persepsi dan dukungan masyarakat paska pengembangan Kawasan Kampung Pelangi	Kuantitatif	Persepsi masyarakat dalam pengembangan kawasan Kampung Pelangi sangat positif dapat membantu meningkatkan dari taraf kehidupan dan kebersihan yang berada di Kampung Pelangi

11	Putri Chayaningrum	Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Semarang	Kampung Pelangi, 2018 Skripsi	Mengubah Lokasi kumuh menjadi tidak kumuh peningkatan perbaikan kondisi lingkungan; Pelibatan masyarakat secara aktif	Kualitatif Deskriptif	Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut.
12	Ratih Dian Saraswati Nestri Kiswari MD	KAJIAN ESTETIKA LINGKUNGAN KAMPUNG PELANGI STUDI KASUS : JALAN LINGKUNGAN Gg. VI	Kampung Pelangi, Kota Semarang. 2018 Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Populis 20 September 2017 ISBN : 978-602-6865-41-0	Mengetahui atau mengkaji keindahan dari Kampung Pelangi Gg. VI	Deskriptif	Estetika lingkungan di Kampung Pelangi Gg. VI berasal dari perpaduan antara alam/natural dan dependen/buatan. Tidak ada kejelasan antara konsep alami dengan buaatannya, maka perlu berhati hati dapat menimbulkan ketidak jelasan. Tetapi dari aspek kebaruannya dapat menimbulkan keindahan yang dirasakan karena timbul dari ketidak biasaan.

Hasil: Analisis peneliti, 2023

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahanhunian sebagai tempat tinggal menjadilokasi usaha pariwisata di kampung pelangi dengan lokus diKampung Pelangi Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan dan akan menggunakan metode kualitatif yang secara dijelaskan dengan analisis deskriptif kualitatif serta dengan pendekatan analisis komperatif dan verifikatif. Untuk hasil yang diperoleh merupakan bagaimana dampak yang terjadi dari keberlangsungan terjadi dari Kampung Pelangi terhadap Tata guna lahan, ekonomi, ,lingkungan dan sosial pada masyarakat setelah penetapan perubahan fungsi hunian yang

dijadikan sebagai tempat usaha di bidang pariwisata dan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam segi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel.1.2 Keaslian Penelitian dari Segi Fokus

Wisata	Lahan	Desa	Rumah
Iatiqomah Tiya Dewi Pamungkas dan Muhammad Mutakail 2015	Abdur Rahman Asyakur 2011	Novia Purbasari & Asnawi Manaf 2016	Derry A, Puspasari, Maya Damayanti
Megita Aprilina 2019	Ahmad Syaiful 2019	Riva Hidayahatu Rohmah2013	Kartika Yuliana K. dan Rina Kurniati

Perbedaan	Derry A, Puspasari, Maya Damayanti 2018	Febrian Anugrah Utama 2023
Judul	Fungsi Rumah Sebagai Tempat Usaha Bidang Pariwisata di Desa Colo, Kudus	Bentuk-Bentuk Perubahan Rumah dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang
Lokasi	Desa Colo Kabupaten Kudus	Kampung Pelangi, Kel. Randusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang
Metodologi	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif

Sumber: Hasil Analisis penyusun, 2023

Tersebut membahas fungsi rumah yang dijadikan tempat usaha di bidang pariwisata di Desa Colo Kudus. Fenomena perubahan tempat tinggal menjadi tempat usaha di Desa Colo Kudus ini berawal dari berkembangnya aktivitas wisata serta memberikan respon positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Berkembangnya bisnis menggunakan lahan hunian ini membuat fungsi dari hunian bukan lagi untuk tempat tinggal tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat usaha, serta kegiatan usaha berada di Desa Colo ini sangat bervariasi. Dengan adanya usaha berbasis rumah (HBE/ UBR) membuat penduduk mendapatkan penambahan pendapatan sebesar 100.000rb /hari. Fenomena tersebut membawa masyarakat disana peningkatan kesejahteraan hidup, serta membuat cita-cita Desa Colo lebih dikenal luas oleh masyarakat umum di Kota Kudus bahkan luarkota sekalipun. Bila untuk (Fungsi Rumah Sebagai Tempat Usaha Bidang Pariwisata di Desa Colo, Kudus) menggunakan metodologi deskriptif Kuantitatif. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metodologi

dengan deduktif, deskriptif kualitatif (Bentuk-Bentuk Perubahan Rumah dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang) untuk keaslian penelitian dari segi lokus dari penelitian ini perbedaannya sebagai berikut :

Tabel.1.3 Keaslian Penelitian dari Segi Lokus

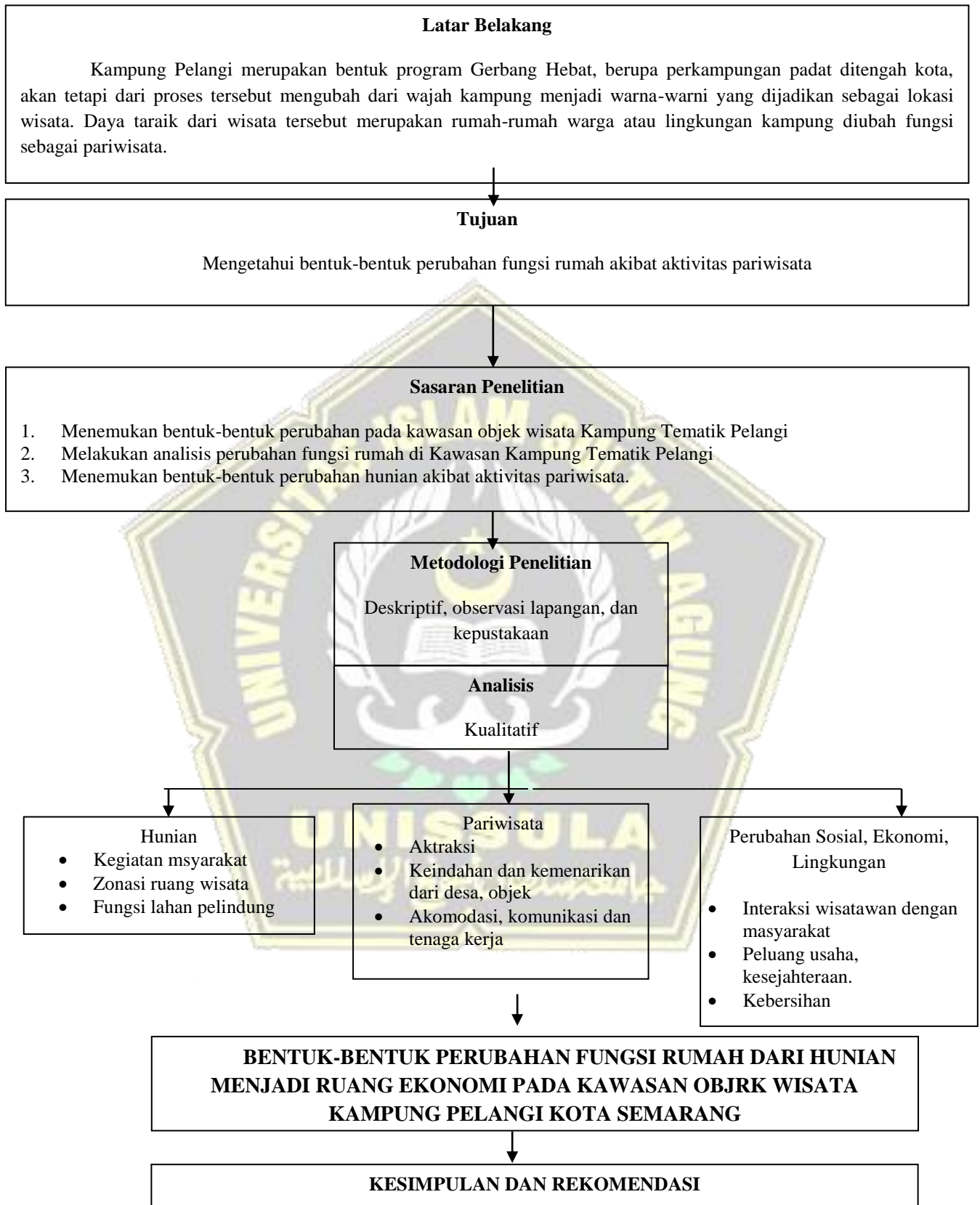
Perbedaan	Aurilia Triani Ayuningtyas, Renny Aprilliyani, Hartoyo Soehari 2021	Febrian Anugrah Utama 2023
Judul	Pengembangan Kawasan Kampung Pelangi Semarang : Persepsi dan Dukungan Masyarakat	Bentuk-Bentuk Perubahan Rumah dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang
Lokasi	Kampung Pelangi, Kel, Randusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang	Kampung Pelangi, Kel, Randusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang
Metodologi	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif

Sumber: Hasil Analisis penyusun, 2023

Sementara itu lokasi penelitian sebelumnya di Kampung Pelangi, Kel. Randusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang oleh Aurilia Triani Ayuningtyas, Renny Aprilliyani, Hartoyo Soehari berbasis “persepsi dan dukungan masyarakat Kampung Pelangi”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Aurilia dkk Persepsi masyarakat setempat terhadap dampak pengembangan kawasan Kampung Pelangi sebagai daya tarik wisata di Kampung Wonosari Kota Semarang adalah menanggapi secara positif karena menurut anggapan mereka pengembangan Kampung Pelangi dapat membantu meningkatkan standar dan kualitas masyarakat.

Sedangkan untuk penelitian “Bentuk-Bentuk Perubahan Rumah dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang” ini mengulas pada aspek perubahan ruang-ruang dirumah yang menjadi ruang ekonomi dan wisata setelah dari keputusan pemerintah Kota Semarang yang menetapkan kampung ini sebagai objek wisata di Kota Semarang.

1.7 Kerangka Pikir Studi



*Hasil analisis
penyusun, 2023*

1.8. Metode Penelitian

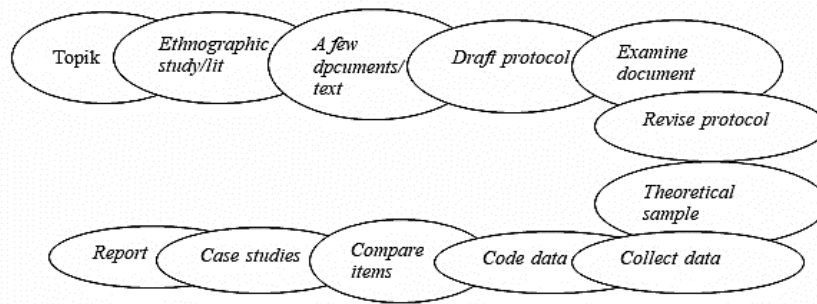
Pada metode penelitian kali ini, penyusun menggunakan tahapan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Yusuf, 2017 merupakan suatu sistem, atau strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, gambaran dari suatu fenomena, bersifat fokus dan multimetode, alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan bersifat naratif.

1.8.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian kualitatif ini merupakan berjenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan untuk menemukan informasi tertentu yang sesuai dengan aslinya berlaku lokasi penelitian. Sedangkan untuk pendekatan kepustakaan ini digunakan sebagai menyelaraskan teori-teori yang ada dengan keadaan dari lokasi penelitian. Dari sisi lain, penelitian kualitatif ini, penyusun menggunakan pola pikir deduktif yakni pola pikir mulai dari hal yang bersifat umum lalu dirunut kepada bersifat khusus sesuai dengan data-data dari lapangan serta kepustakaan.

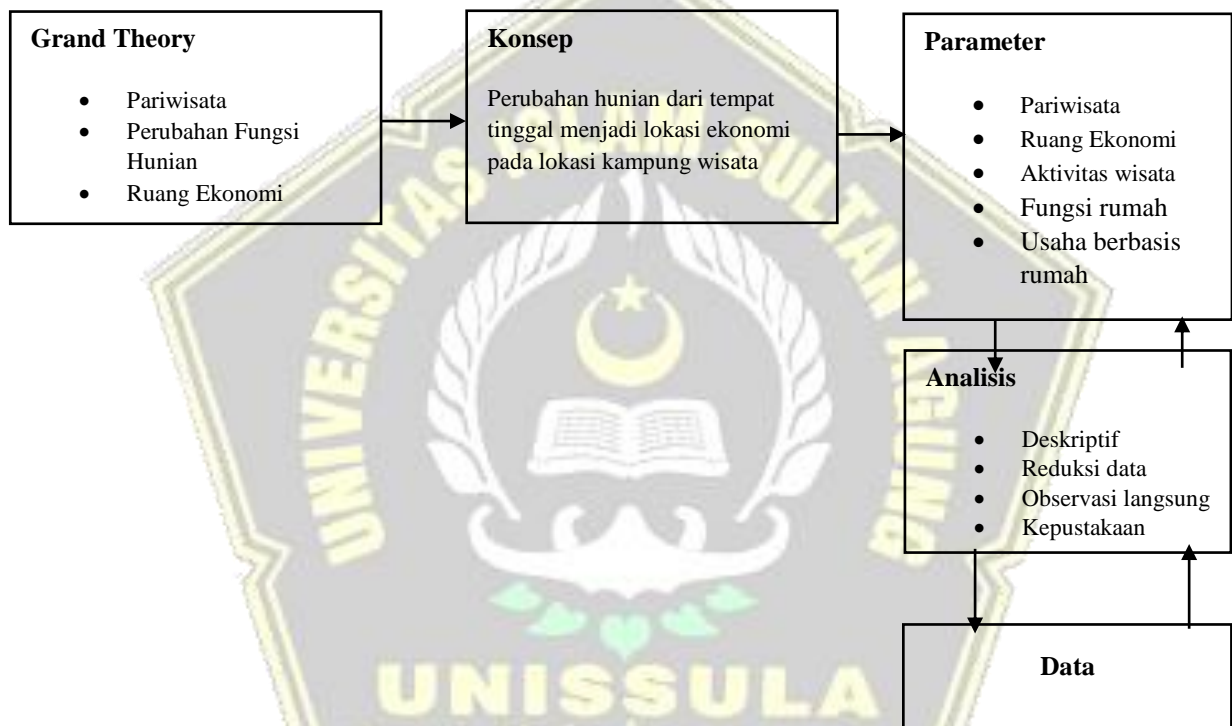
Pendekatan kualitatif adalah metode dengan mendalami kejadian, kasus, penelitian atau kehidupan manusia secara langsung atau tidak secara langsung melalui kontekstual dan secara keseluruhan, melalui proses awal hingga akhir digunakan mendapatkan data untuk disimpulkan dan diolah. Pendekatan Kualitatif menurut Creswell (2016) merupakan metode yang mengandalkan teks dan gambar serta mengumpulkan data yang spesifik dengan secara spesifik. Cara yang digunakan secara naratif secara prosedur alamiah, sistematis. Penelitian ini merupakan rasionalistik memiliki pengertian yaitu penelitian menggunakan pemikiran secara logis dapat dimengerti secara benar untuk menganalisa penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori.

Media kualitatif memiliki tahapan penelitian analisis media kualitatif atau ECA dapat dijelaskan secara khusus langkah-langkahnya seperti berikut ini:



I. 2 Gambar
Proses Penelitian Analisis Media Kualitatif (ECA)

Sumber: Altheide dalam buku Bungin, 2013



1.3 Gambar
Proses Pendekatan Penelitian

Sumber: Penyusun, 2023

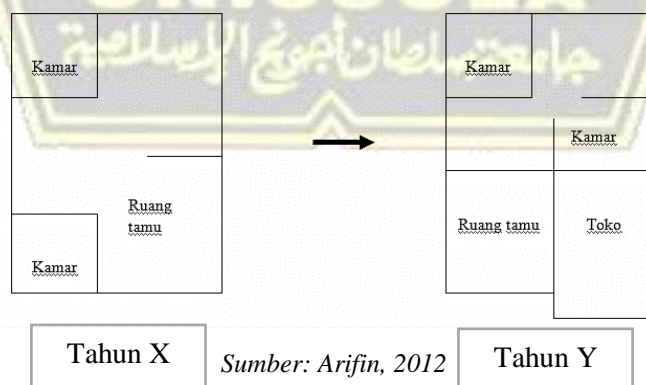
Berdasarkan diagram proses penelitian diatas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian mendalam yang didasarkan pada data deskriptif berdasarkan dari lisan maupun tertulis dari individu atau kelompok yang diamati (Sugiyono, 2009). Tahap awal pada pendekatan kualitatif adalah reduksi data yang digunakan agar lebih sederhana dalam penyajian data-data serta dapat memudahkan untuk menarik kesimpulannya. Kedua penyajian atau *display* data atau menampilkan data-data

yang didapatkan dari observasi secara langsung maupun tidak secara langsung yang pada pokok bahasan, yang penyajiannya berupa matriks, gambar, grafik, dll.

Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data menjadi terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2009). Sementara itu untuk metode analisis verifikasi atau kesimpulan digunakan pada tahap terakhir pada analisis kualitatif yang dilakukan reduksi data masih tetap mengacu pada variabel serta mencari persamaan, hubungan, perbedaan, yang dapat ditarik menjadi kesimpulan ataupun hipotesis sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang (Sugiyono, 2009).

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi juga dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu sistem dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing*. (Sugiyono, 2009).

Analisis yang digunakan didasarkan pada pendekatan komperasi dan verifikasi. (Nazir 2005) Pendekatan komperasi merupakan penelitian yang berupa membanding-bandingkan fakta berdasarkan ide, teori, ataupun yang terdahulu dengan bertujuan untuk memberikan jawaban terkait sebab dan akibat, serta menelaah dari faktor perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi yang berada dipenelitian ini. Menemukan hubungan sebab akibat merupakan contoh dari analisis komperasi pada penelitian ini:



Gambar 1.4
Contoh Rumah Dari Sebelum & Sesudah Sebagai Ruang Ekonomi

Sedangkan untuk analisis verifikatif atau konfirmasi merupakan tahap analisis yang memiliki pengetahuan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain atau kausalitas yang berguna dalam mencari kebenaran penelitian, serta studi analisis validasi ini berguna untuk dalam menentukan dari dampak yang ditimbulkan kegiatan pariwisata di kawasan Kampung Pelangi terhadap fungsi rumah yang ada. (Sugiyono 2009).

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengatasi terkait sebab-akibat serta menganalisis konversi fungsi hunian menjadi ruang ekonomi atau ruang usaha dalam studi. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini merupakan bentuk perbandingan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai tempat wisata pada rumah-rumah yang berada di Kampung Pelangi.

1.8.2. Tahapan penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini, berikut merupakan tahapan penelitian:

A. Tahap Persiapan

Tahapan Persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang digunakan pada saat sebelum melakukan tahap-tahapan lainnya yaitu (Moelong, 2006):

- Penyusunan rancangan penelitian.
Berisi perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada penetapan lokasi wisata terhadap fungsi rumah yang menjadi lokasi – lokasi wisata, ekonomi. Sedangkan, tujuan dan sasaran penelitian dirumuskan untuk menjawab dari permasalahan tersebut.
- Penentuan lokasi penelitian
Lokasi penelitian yang diamati adalah kawasan Kampung Pelangi Kota Semarang. Kawasan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari mudah dijangkau oleh peneliti serta ekonomis.
- Tinjauan pustaka
Berdasarkan dari studi dilakukan yaitu kajian tentang kawasan kampung atau desa wisata dengan dampak pariwisata, didukung penambahan analisis untuk studi tersebut.
- Kajian data yang tersaji

Pemenuhan data yang dibutuhkan yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dengan sistem pengamatan di lokasi, wawancara atau daftar pertanyaan kepada masyarakat ataupun narasumber yang ada dilokasi ataupun seorang yang ahli tentang permasalahan yang diteliti ini. Sedangkan data sekunder itu adalah data yang didapatkan dari literatur, buku-buku, jurnal ataupun institusi, instansi yang berkaitan dengan berbentuk informasi ataupun data-data yang dapat diolah serta dokumentasi yang dapat dibuktikan secara keasliannya.

- Metode penelitian serta penyusunan teknis

Pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data secara rancangan, persiapan daftar pertanyaan untuk wawancara dan penyusunan laporan.

B. Kebutuhan Data

Berdasarkan metode penelitian kualitatif, materi dapat berupa kata-kata, gambar ataumateri audio visual, hingga digram yang diperoleh secara primer dan sekunder untuk melengkapi penelitian:

Tabel I.4 Keptuhan Data Primer dan Data Sekunder

Data Primer			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Kawasan wisata Kampung Pelangi Kota Semarang	a. Kondisi fisik kawasan pariwisata' b. Kondisi rumah di kawasan pariwisata c. Kondisi sosial, dan ekonomi d. Potensi pengembangan e. permasalahan	Observasi lapangan
2	Fasilitas dan Infrastruktur	a. Masyarakat/komunitas b. Sarana dan Prasarana	Observasi lapangan
3	Faktor yang mendukung pengembangan kawasan wisata di Kampung Pelangi Semarang	a. Dampak positif b. Dampak negatif	Observasi lapangan
Data Sekunder			
1	Gambaran umum kawasan Kampung Pelangi	Letak Administrasi	BAPPEDA Kota Semarang

2	Kondisi sosial masyarakat kawan Kampung Pelangi	a. Mata pencarian penduduk b. Jumlah penduduk	BPS Kota Semarang
---	--	--	-------------------

Sumber: Hasil Analisis, 2023

1. Data Primer

Tahap pengumpulan data merupakan bagian yang harus direncanakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan maksud dan tujuannya. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi dan informasi dasar. Informasi primer itu sendiri merupakan pengumpulan informasi secara langsung dari kondisi yang berlaku di lapangan, sedangkan verifikasi dan pengumpulan informasi mengikuti:

- a. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan narasumber, dengan berjumlah 19 orang yang merupakan pemilik rumah sebagai tempat usaha.
- b. Melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui fisik dan non fisik
- c. Dokumentasi

Tabel I.5 Kisi-Kisi Pertanyaan Saat Survei Lapangan

No	Sasaran	Pertanyaan	Narasumber
1	Mengidentifikasi fungsi rumah pada Kawasan Kampung Tematik Pelangi	Bagaimana status kepemilikan dari rumah ini?	Pemilik Rumah
		Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah penetapan Kampung Pelangi	
		Berapa banyak jumlah ruang dalam rumah?	
		Apa saja fungsi dari ruang-ruang pada rumah?	
		Apa alasan yang mendasari untuk melakukan perubahan dari ruang rumah menjadi ruang kegiatan lain?	
		Ruang apa saja yang mengalami perubahan?	
		Apa fungsi dari ruang bagian luar rumah?	
		Apakah pernah melakukan perbaikan rumah	
		Apa alasan melakukan perbaikan	

		rumah?	
2	Mengidentifikasi Perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Kampung Pelangi	Sejak kapan bangunan rumah ini terbangun?	Pemilik Rumah
		Sejak Kapan bangunannya dirubah sebagai tempat berjualan atau berusaha?	
		Mengapa rumah ini mengalami perubahan?	
		Apakah ada penambahan ruang didalam rumah?	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

1. Data Sekunder

Tahap pengumpulan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber terpercaya melalui paraktik atau lembaga yang relevan. Pada dasarnya, data ini berupa file laporan baik yang sudah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder adalah

- a. Kajian pustaka, memberikan landasan teori yang mendukung proses analisis yang dilakukan dalam penelitian. Literatur yang digunakan meliputi teori aktivitas wisata, bukti, dan fungsi bangunan/hunian. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan dari internet.
- b. Dokumen yang digunakan berisikan informasi dari otoritas yang terkait dengan Kampung Pelangi. Pencarian Secara Online dengan berkembangnya teknologi internet maka bermunculan banyak database yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu, sehingga memudahkan penyusun untuk melakukan pencarian.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada saat *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada penganalisaan perubahan hunian menjadi ruang ekonomi pada Kampung Pelangi, Kota Semarang, serta dilakukannya wawancara kepada narasumber, observasi dan dokumentasi. Wawancara atau *interview* ini dilakukan oleh penyusun untuk mencari informasi tentang transformasi hunian menjadi ruang ekonomi di Kampung Pelangi Semarang. Dalam penelitian ini adalah para-para warga yang rumahnya

mengalami perubahan fungsi, penanggung jawab kampung. Observasi adalah pencatatan kejadian secara sistematis, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal, penyusun mengumpulkan data-data atau informasi sebanyak mungkin tentang lokasi penelitian, lalu tahap lanjutannya, penyusun melakukan observasi terfokus, yakni mulai mempersempit data dan informasi yang digunakan sehingga penyusun mengetahui pola-pola yang dapat ditelitinya pada lokasi studi tersebut.

1.8.4 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

1. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini tahap diolah, menginterpretasikan, data yang diperoleh yang berupa gambar, catatan lapangan, mengelompokkan hasil data yang berdasarkan data primer maupun sekunder serta menggunakan metode yang secara tepat dengan jenis kasus serta tujuan penelitian (Creswell, 2017).

Menurut Yusuf (2017) dalam penelitian kualitatif disarankan untuk menganalisis/tidak harus menunggu analisis data lengkap. Analisis data kualitatif adalah penelaahan dan verifikasi, menginterpretasikan data yang terkumpul untuk dapat dijelaskan, mendeskripsikan keterkaitan dengan aspek terkait. Berikut adalah langkah-langkah analisis data :

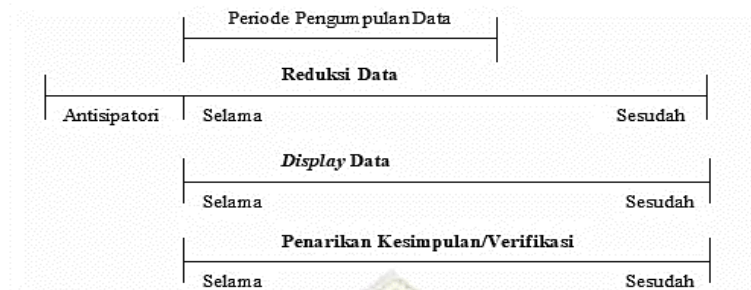
- Analisis Sebelum ke Lapangan

Analisis data sebelum terjun ke lapangan sudah dilakukan dengan menggunakan hasilawal dari jurnal, artikel dan gambar yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan melakukan ini, penelitian kualitatif dapat mengubah fokus, mengubah lokasi ketika penyusun mengunjungi lapangan atau melakukan survey, atau memperkuat fokus untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil (Yusuf, 2017).

- Analisis Selama di Lapangan

Pada tahap ini, analisis bertujuan untuk lebih mengoreksi fokus peneliti atau menyempurnakan penelitian dengan perspektif lain untuk mencari solusi. Salah satu model analisis selama di lapangan adalah “Model Miles dan Huberman”. Model Miles dan Huberman menyatakan bahwa hasil observasi,

wawancara, dan kumpulan dokumen harus diolah dan dianalisis sebelum digunakan. Berikut pola umum analisis menggunakan model alir:



Sumber: Metode Peneliti Yusuf, 2014

I.5 Gambar

Komposisi Analisis Data Model Alir

Kerangka model tersebut terdapat 3 kegiatan analisis secara bersamaan yaitu (1) reduksi data; (2) data *display*; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

- Teknik Analisis Pemetaan

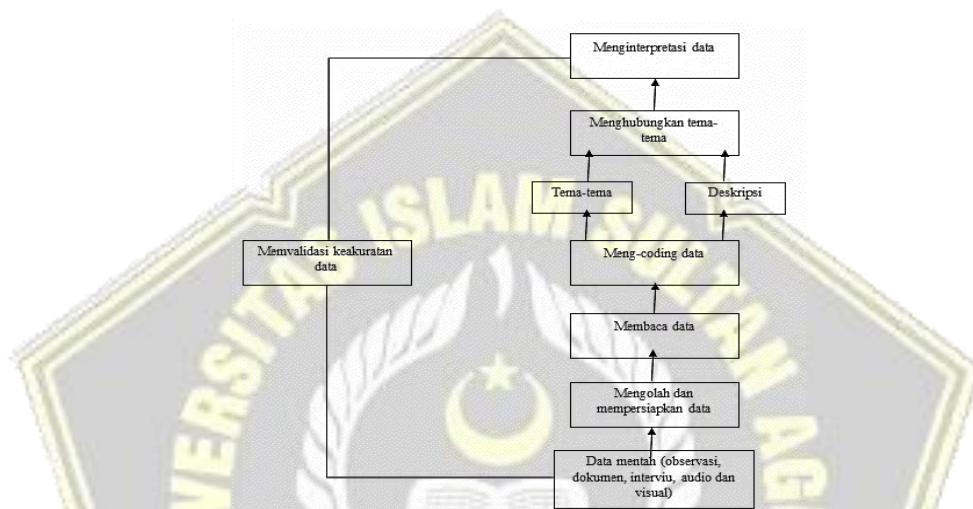
Pemetaan adalah proses deskripsi yang secara sistematis melibatkan pengumpulan data dan informasi dalam di masyarakat dan ruang lingkup studi. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sebuah perubahan dalam konsep perubahan fungsi keadaan. Hasilnya adalah informasi tentang implikasi perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi. (Kettner dan McMustry, 1993).

2. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing data adalah mengoreksi data yang terkumpul untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data di lapangan sehingga memudahkan analisis data. Pemrosesan data dapat memperbaiki kesenjangan dan kesalahan data atau berpotensi mengumpulkan kembali data atau menemukan data yang hilang.
- b. Pengkodean informasi pengkodean bertujuan untuk menandai catatan subjek narasumber atau mengkalifikasikan informasi secara lengkap sehingga dapat ditemukan makna dari informasi yang dikumpulkan.
- c. Klasifikasi informasi, yaitu pemilahan terhadap data-data yang sudah terkumpul yang dapat digunakan pada analisa
- d. Tabulasi data, yaitu pengumpulan data untuk memudahkan analisis.

Berikut tahapan analisis data kualitatif menurut Janice McDrury dalam Moleong (2006) sebagai berikut:

1. Mempelajari data yang diperoleh, menemukan kata kunci yang ada dalam data;
2. Memahami kata kunci tersebut mengungkapkan tema yang berasal dari data;
3. Memasukan pola yang ditemukan; dan
4. Koding tahap yang dilakukan.



Sumber: Creswell, 2017

Gambar 1.6
Alur Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Bagan alir analisis menggambarkan pendekatan yang dimulaidari bawah keatas, dengan pendekatan aktif dan jaringan, pendekatan tersebut dijelaskandalam langkah-langkah berikut (Creswell, 2017):

- Menyiapkan dan mengolah data untuk analisis lebih lanjut, meliputi hasil wawancara, mengolah bahan, menulis ulang/ mengetik data lapangan, menyortir dan menyusun menurut jenis sumber data.
- Untuk memahami dan membaca seluruh data, menentukan *general sense* dari informasi yang diterima dan mencari makna secara keseluruhan, mulaidari ide, kedalaman, kredibilitas, dan transmisi informasi.
- Pengkodean semua data, pengelompokan data menurut kategori dalam batasan, fase ini meliputi foto dan catatan selama pengumpulan data.

3. Teknik Penulisan Hasil Penelitian

Penulisan penelitian digunakan untuk mengembangkan pengetahuan yang terkait dengan jenis dan format laporan. Berikut ini merupakan teknik penulisan menurut Moleong (2006):

- Penjabaran pada penulisan dilakukan secara informal bertujuan agar menaruh citra dan segi pandang secara apa adanya.
- Penulisan menurut penafsiran dan penilaian permanen berdasarkan dari data.
- Data yang dimasukkan tidak terlalu banyak atau data yang dimasukkan sesuai fokus penelitian, sehingga ada batasan bahan yang dimasukkan.
- Pemeriksaan data yang penting dan baik sesuai dengan fokus penelitian dan peneliti perlu membuat catatan untuk setiap tahap-tahap dalam melakukan kegiatan penelitian.

Tabel I.6 Matriks Analisis

Tujuan dan Sasaran	Parameter	Data
Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan dari fungsi hunian setelah menjadi lokasi wisata, dan ruang ekonomi pada kawasan Kampung Pelangi di Kota Semarang		
Sasaran 1. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan fungsi rumah di kawasan Kampung Pelangi	Dampak ekonomi pariwisata a. Peluang usaha b. Lapangan pekerjaan c. Peningkatan pendapatan	- Kondisi fisik kawasan pariwisata - Kondisi sosial ekonomi - Potensi pengembangan - Kelembagaan - Masyarakat / komunitas - Sarana dan prasarana - Permasalahan kawasan pariwisata
2. Mengidentifikasi dari kegiatan penduduk dan wisatawan di kawasan Kampung Pelangi	- Kepemilikan hunian - Penggunaan HBE	- Status kepemilikan - Jenis usaha
3. Menemukan bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah akibat dari aktivitas pariwisata dan ekonomi	- ciri dari hunian a. Ruang yang tersedia dalam tempat tinggal b. Perbaikan rumah	Keadaan rumah kawasan Pariwisata Kampung - Faktor perubahan untuk usaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel I.6 matriks analisis dapat disimpulkan dan diambil penelitian berfokus pada pengaruh pariwisata dari sudut pandang ekonomi dengan terhadap fungsi rumah sebagai ruang ekonomi serta menampilkan dampak-dampak yang disebabkan oleh kegiatan wisata terhadap rumah-rumah yang berada di Kampung Pelangi Kota Semarang, dengan data-data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sesuai tujuan dan sasaran penelitian. Dan memiliki kegiatan baru didalam hunian yakni dengan adanya kegiatan HBE/ UBR (bisnis yang berbasis dirumah).

Jadi berdasarkan temuan dilapangan, rumah memiliki fungsi baru yakni berawal dari tempat tinggal saja pada saat ini menjadi fungsi ruang ekonomi atau usaha yang berbasis dirumah-rumah, ini sangat tepat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan para pelaku usaha, serta dimaksudkan dari pemerintah agar taraf kehidupan dari para warga Kampung Pelangi bisa meningkat, membantu upaya dari pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan pengangguran.



Dari hasil analisis data serta berdasarkan dari lapangan studi hingga kepastakaan, bahwasannya laporan ini berjudul **“Bentuk-Bentuk Perubahan Rumah Dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang“**

1.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang menjadi pembahasan pada laporan penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup wilayah studi, ruang lingkup materi, kerangka pikir, keaslian penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA

Berisikan tentang literatur-literatur yang berkaitan tentang rumah, ruang, pariwisata, permukiman, sosial, ekonomi, UBR atau HBE dan lingkungan, serta perubahan dari fungsi rumah.

BAB III KONDISI EKSISTING TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG

Berisikan keadaan eksisting dari wilayah penelitian yang meliputi kondisi Kampung Pelangi, aktivitas yang berlangsung pada Kampung Pelangiserta kondisi-kondisi sarana & prasarana yang ada di Kampung Pelangi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG

Merupakan inti laporan berisi analisis dan pembahasan yang mengujikan data dilapangan dengan menggunakan teori-teori terkait, untuk menghasilkan temuan studi yang sesuai dengan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk berbagai pihak sesuai dengan hasil yang berdasarkan dari tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berulang-ulang, atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian dalam hal ini merupakan sinonim kata “travel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, makna kata Pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tour”. (Yoeti, 1991:109).

Wisata atau perjalanan, berpergian adalah suatu kegiatan dari seseorang, yang dilakukan untuk sementara dan tidak lebih dari 1 tahun untuk kesenangan, bisnis atau sejenisnya (WTO, 1999). Perjalanan tersebut memiliki motif yang beragam mulai dari motif politik, budaya, agama, sosial, dan lainnya dapat dilakukan didalam negeri maupun luar negeri. (Gamal, 2004) Dengan kata lain, pariwisata adalah suatu perjalanan atau kegiatan wisata yang menjadi kebutuhan manusia, yang diwujudkan dalam hubungan timbal balik kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. (Orang yang melakukan wisata) dengan fasilitas dan pelayanan dari masyarakat, pemerintah dan swasta dengan memiliki daya tarik ciri tersendiri yang unik dari wilayah lainnya. (Warpani, 2007).

Pariwisata itu merupakan suatu tindakan berpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan bertujuan berhenti dari aktivitas setiap hari seperti pekerjaan-pekerjaan rutin, dan keluar dari tempatnya dan mengisi kekosongan tersebut dengan beraktivitas keluar dengan menuju tempat baru (Marpaung, 2002). Dari aktivitas berwisata tersebut memiliki elemen utama yakni:

1. Elemen dinamis yaitu berpergian ke suatu tempat wisata.
2. Elemen statis yaitu datang ke daerah tujuan

3. Elemen konsekuensial yaitu interaksi sesama wisatawan yang dapat memberikan dampak seperti dampak sosial, ekonomi dan fisik.

Dari kegiatan wisata tersebut memiliki unsur penting dalam dunia pariwisata karena memiliki karakter yang dapat dikembangkan atau unik, berbeda dari daerah atau tempat lain. Unsur ini merupakan destinasi wisata atau daya tarik dari wisata.

2.1.2. Objek Wisata

Dalam kaitannya dengan pariwisata, perkara, destinasi adalah tujuan perjalanan, peristiwa, tujuan yang mencolok, ataupun tujuannya dari pengunjung dimana suatu tempat atau daya tarik wisata dapat berhasil dalam program pemerintah untuk melestarikan adat dan budaya dari suatu bangsa sebagai aset yang dijual kepada wisatawan.

Destinasi wisata dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, gaya hidup, hasil karya individu ataupun kelompok, dan lain-lain yang memiliki daya tarik dan nilai jual bagi wisatawan untuk dikunjungi atau dinikmati. Dalam arti luas, segala sesuatu yang mempunyai daya tarik wisata atau daya tarik wisatawan dapat disebut sebagai tujuan dan daya tarik wisata. Menurut Pradikta (2013) objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Objek wisata alam, seperti: laut, pantai, pegunungan, sungai, gletser, flora-fauna langka, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan lainnya.
2. Objek wisata budaya, seperti: upacara kelahiran, upacara adat, pertunjukkan musik, tarian (tradisional, pakian adat, perkawinan adat, upacara panen, sedekah bumi, tirakatan, dll.
3. Objek wisata buatan, seperti: sarana dan fasilitas olahraga, taman rekreasi, pusat perbelanjaan, tempat *outbound*, perkampungan wisata, tempat hiburan, waduk, dll.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata terdiri dari tiga jenis yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan.

2.1.3. Aktivitas Pariwisata

Aktivitas pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan didalam maupun di luar atau di sekitar daya tarik wisata. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut dapat berupa aktivitas wisata alam, aktivitas wisata petualangan, aktivitas wisata Rafting, aktivitas wisata budaya dan masih banyak lagi aktivitas lainnya. Aktivitas pariwisata juga sering dilakukan oleh wisatawan yang sedang berlibur di suatu daerah tujuan wisata. (WTO, 1999)

Dengan adanya beragam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara yang berlibur disana memungkinkan wisatawan tersebut akan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan tinggalnya mereka lebih lama dengan sendirinya uang yang mereka belanjakan disana lebih banyak, sehingga ini juga membawa keuntungan bagi daerah tujuan wisata tersebut untuk meraup keuntungan yang lebih banyak dan dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat apabila segenap lapisan masyarakat dapat ikut ambil bagian dalam peluang tersebut sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Aktivitas ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari fisik motivation, interpersonal motivation dan status and prestige motivation. (Hardianti Sunny, 2015).

Kegiatan wisata suatu didorong oleh atraksi wisata, terutama yang unik seperti: pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi yang khas, fitur budaya, peristiwa lokal unik, dan lain-lain. Aktivitas wisata merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan devisa dan sering menyebabkan (banyak) dampak besar pada lingkungan dan pada cara hidup masyarakat setempat, berupa:

- a) Aktivitas rekreasi biasa (menikmati pemandangan indah, singgah di tempat kerabat atau kawan).
- b) Kunjungan pesta budaya, upacara rakyat.
- c) Belanja cenderamata.
- d) Kunjungan kawasan alam.
- e) Kunjungan situs sejarah purbakala.
- f) Kunjungan pada lembaga-lembaga khusus (Hadinoto, 1996).

Aktivitas wisata juga meliputi (Lucman H, 2001):

- a) Jalan kaki (hiking),
- b) Berakit (rafting),
- c) Bersepeda (biking),
- d) Menyelam (diving),
- e) Berlayar (sailing),
- f) Camping, dan
- g) Panjat tebing

Faktor- faktor yang mempengaruhi aktivitas wisata (Kaslany, 1997):

- a. Resensi Ekonomi, ketika harga minyak mentah meningkat, kegiatan dunia usaha menurun yang juga mempengaruhi aktivitas wisata.
- b. Keamanan, baik selama dalam perjalanan maupun di daerah objek wisata.
- c. Penyakit, sehingga wisatawan dapat membatalkan kepergiannya karena tidak ingin terjangkit penyakit.

Dari kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut terdapat motif yang mempengaruhi untuk melakukan tindakan ekonomi antara lain:

- Motif Intrinsik, merupakan tujuan yang berasal dari keinginan individu untuk melakukan dan aktivitas ekonomi
- Motif ekstrinsik, merupakan tujuan yang berasal dari oranglain untuk melakukan aktivitas ekonomi.

2.1.4. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata beroperasinya lokasi wisata didukung oleh berbagai komponen, peristiwa itu sendiri, yang terdiri dari empat bagian, yaitu (Sugiama ,2009) :

1. Attraction atau Atraksi merupakan sesuatu yang memiliki daya tarik wisata, dan wisatawan dapat melakukan sesuatu dikawasan wisata tertentu. Atraksi ini antara lain berupa panorama keindahan alam dan hasil kreasi budaya manusia.
2. Accessibility, aksesibilitas transportasi adalah akses atau kesempatan untuk mengunjungi lokasi wisata. Jenis transportasi yang dapat digunakan antara lain transportasi darat, air dan udara.

3. Amenities atau fasilitas-fasilitas yang disediakan selama berwisata. Fasilitas yang termasuk komoditas seperti hotel, motel, homestay. Selain itu terdapat pula fasilitas lainnya seperti restoran, toko souvenir, penukaran uang, pelayanan kesehatan, keamanan dan lain sebagainya.
4. Ancillary yaitu kelembagaan atau organisasi yang mendukung dalam pengembangan dan kegiatan wisata seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Persatuan Hotel Indonesia, dan kelembagaan lainnya.

Dari adanya komponen-komponen wisata tersebut membuat dari kegiatan, aktivitas wisata mengalami perkembangan dan membentuk perubahan yang dapat dimanfaatkan mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

2.1.5. Dampak Pariwisata dalam Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Dalam kaitannya dengan pariwisata, sektor ekonomi dapat menjadi indikator berkembangnya suatu daerah yang menjadi daerah tujuan wisata dan atau memiliki daya tarik wisata adalah peningkatan pendapatan bruto daerah, pendapatan perkapita penduduk, perkembangan sektor jasa, perkembangan sektor usaha, dan diukur, serta bagian peran sektor pariwisata didalamnya. (Warpani, 2007).

Pertumbuhan ekonomi kawasan pedesaan atau kampung dapat diukur dengan pendapatan desa per kapita, pendapatan masyarakat, dan diversifikasi ekonomi. Pariwisata sebagai sektor ekonomi mempengaruhi ekonomi dan menurut kota, daerah dan negara. Dampak ekonomi dari pariwisata adalah (Yoeti, 1996):

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (employment)
3. Dapat meningkatkan pendapatan
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional
6. Dapat meningkatkan tingkat investasi dalam bidang industri pariwisata
7. Dapat meningkatkan kebutuhan dari barang

Dalam segi sosial perubahan yang terkait aktifitas pembangunan pada orang sebagai dampak sosial (Sudharto, 2002). Perubahan sosial adalah perubahan struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial mengacu pada seluruh perubahan dalam institusi sosial kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat (Soekanto dalam Barus 2001).

Perubahan sosial dapat mengenai nilai-nilai sosial, perilaku organisasi, struktur lembaga sosial, kelas sosial, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial dan sebagainya. Dampak sosial pariwisata selama ini lebih cenderung menganggap bahwa perubahan sosial terjadi melalui kedatangan wisatawan. Perubahan sikap adalah perubahan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasakannya berhadapan dengan objek, ide, situasi, atau nilai. (Pitana dan Gayatri, 2005)

Sementara itu, perubahan perilaku didefinisikan sebagai perubahan pola tindakan, yang merupakan jenis reaksi terhadap objek di lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi bentuk sikap masyarakat terhadap pariwisata (Suharso, 2005) adalah:

1. Hubungan wisatawan dan penduduk dapat mempengaruhi respon dan dukungan industri pariwisata.
2. Hubungan industri terhadap komunitas dan individu didasari pada kepentingan kemakmuran dan lebih semakin dapat ditoleransi jika ada kompensasi yang dibayarkan untuk mereka.
3. Hubungan yang ditoleransi oleh warga sekitar adalah hubungan yang dapat meningkatkan bisnis di daerah tersebut.

Perkembangan dari wisata dapat juga menimpa dari lingkungan lokasi wisata tersebut baik dari segi negatif maupun positif, yakni:

1. Polusi, polusi dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata baik dari polusi udara, polusi suara.
2. Kemacetan, kebersihan lingkungan.
3. Menambah pendapatan asli daerah.
4. Memberi lapangan pekerjaan terbaru bagi masyarakat sekitar.

2.2. Hunian

Hunian merupakan sebuah bangunan fisik digunakan untuk perumahan, tempat tinggal, dan kegiatan bagi individu, kelompok, atau keluarga (Sastra dan Marlina 2006). Sedangkan hunian dalam pengertian umum adalah suatu tempat yang terdiri dari bangunan-bangunan yang bersifat permanen bagi seseorang untuk jangka waktu tertentu (Sadana, 2014).

2.2.1. Fungsi Hunian

Adapun fungsi hunian selain sebagai tempat berteduh, berlindung, bernaung juga digunakan sebagai *shelter*, dan beraktivitas selain diluar hunian, (Sadana, 2014). Hunian juga memiliki tiga fungsi mendasar yakni:

- Ruang publik
- Ruang privat atau pribadi
- dan Ruang servis atau layanan

Ruang publik atau umum termasuk ruang tamu dan teras rumah, sedangkan ruang pribadi berupa ruang keluarga, ruang makan dan kamar tidur, untuk ruang layanan termasuk dapur dan kamar mandi. Ketiga ruang tersebut harus ada dalam hunian. Kondisi fisik rumah dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian pemilik hunian/ penghuni hunian, semakin tinggi kegiatan yang dibutuhkan semakin meningkat kebutuhan ruang-ruang dalam hunian yang dibutuhkan dan dipakai untuk aktivitas.

2.2.2. Perubahan Pada Ruang Dalam Rumah

Perubahan rumah dapat dilihat dari 2 kategori, diantaranya proses peralihan dan proses perbaikan rumah (Turner dalam Sidhem Tetuko, 2004) adalah:

- a. Ekspansi atau tumbuh adalah penambahan luas keluar dari bangunan asal
- b. Sub devisi, adalah menambah jumlah ruang melalui pembagian 1 ruang menjadi beberapa ruang, contoh penyekatan ruang;
- c. Penyempurnaan, adalah memperbaiki fungsi dengan meningkatkan kenyamanan.
- d. Perombakan hunian, adalah penggantian struktur fisik hunian, secara menyeluruh (bentuk, bahan, jumlah ruang dan ukuran ruang),

- e. Penggantian bahan secara total (lantai, dinding dan atap), tanpa mengubah jenis dan jumlah bagian hunian, luas hunian, jumlah ruang dan bentuk hunian/ruang,
- f. Penggantian bahan pada bagian hunian, tanpa menjadikan jenis dan jumlah elemen rumah, luas rumah, jumlah ruang dan bentuk rumah/ruang menjadi berbeda.

Selain faktor perubahan rumah yang telah dijelaskan di atas, pemanfaatan ruang di luar rumah memiliki keterkaitan sosial dan ekonomi-ekologis dengan perubahan tersebut yang selaras. (Frick, 1996).

2.2.3. Usaha Berbasis Rumah (*Home Based Enterprise*)

Usaha Berbasis Rumah menurut (Silas dalam Muktiali 2015) adalah kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha rumah tangga, dijalankan oleh lingkupkeluarga yang memiliki sifat lentur dan mudah dijalankan antara modal dan waktu. Batas-batas yang digunakan dalam UBR ini penggunaan dalam ruang dan penggunaan luar ruang.

Permasalahan sering kali muncul dalam Usaha Berbasis Rumah (UBR) adalah persaingan ruangan sebagai tempat usaha dengan tingkatkenyamanan ditempat tinggal berkurang. Permasalahan tersebut munculakibat adanya keinginan untuk meningkatkan penghasilan dengan cara UBR, sehingga pemegang UBR melakukan perubahan ,peningkatan ,maupun perbaikan kualitas permukiman.

UBR atau usaha berbasis rumah menurut (Tipple dalam Muktiali, 2015) memiliki keuntungan, diantaranya sebagai berikut:

- Untuk mendukung bisnis dengan biaya yang rendah, kecuali mungkin tanpa mengganggu aktivitas domestik.
- Untuk memanfaatkan sumber daya rumah tangga terutama ruang dan utilitas koneksi
- Penggunaan efektif waktu dan uang secara efisien dengan menghindari perjalanan
- Penggunaan sumber daya sosial dan masyarakat secara efektif, terutama keluarga dan teman, untuk sejumlah kecil uang atau keuntungan dalam bentuk natura.

Menurut Silas dalam Muktiali (2015) Pernyataan dalam *International Research on Home Based Enterprises 2002* memiliki efek yang berpengaruh diantaranya sebagai berikut:

- a. Karakteristik hunian
 - Tipe Hunian, diantaranya : tipe rumah dan material bangunan dinding;
 - Lokasi diantaranya : jalan utama, sudut jalan, dan kombinasi ;dan
 - Kepemilikan, diantaranya: pribadi, kepemilikan dari orang lain, berlokasi di lahan illegal, sewa dari orang yang tidak jelas, sewa dari pemilik atau lainnya.
- b. Ruang yang tersedia dalam tempat tinggal
 - Jumlah ruangan
 - Area ruangan dalam hunian
 - Dasar kepemilikan
 - Ruang per-orang
- c. Penggunaan tempat tinggal untuk HBE
 - Konfigurasi ruang
 - Jumlah ruangan dan ruang yang dimanfaatkan HBE
 - Efek HBE pada ruang domestik
 - Frekuensi penggunaan ruang
 - Pembagian dan pemisahan ruang
 - Konflik dan masalah.
- d. Perbaikan hunian
 - Alasan untuk perluasan dan perbaikan ruang
 - Memindahkan perabot
 - Penggunaan ruang di luar rumah

Selain faktor perubahan yang dijelaskan sebelumnya dalam pemanfaatan kapasitas, lingkungan sosial dan ekonomi juga terkait dengan perubahan yang terorganisir ini (Frick 1996). Tuntutan atas lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Tempat perlindungan sederhana
2. Keluarga yang berbahagia, lingkungan sehat aman serta nyaman

3. Kebebasan memperluas rumah tunggal (pembelian rumah yang selesai, bekerja sendiri pada pendirian dan penyelesaian rumah, partisipasi pada pembentukan lingkungan)
4. Perencanaan yang menjamin kemungkinan untuk mengubah diperluas menurut keperluan.

Tuntutan atas lingkungan ekonomi:

1. Biaya pembangunan terbatas
2. Kecepatan pendirian rumah sebanyak mungkin dalam waktu singkat
3. Kapling tanah kecil atau perluasan rumah
4. Standar lingkungan yang dapat diukur
5. Standarisasi keperluan hidup ukuran-ukuran ruang yang sama beban atas lingkungan yang sama.

Berdasarkan penyajian teori untuk penelitian dalam judul “Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang” maka parameter yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel II. 1 PARAMETER PENELITIAN

No	Konsep	Sumber	Variabel	Parameter
1	Pariwisata	Yoeti, 1996	Pariwisata	Kegiatan perjalanan individu atau kelompok
		Pradikta, 2013	Jenis Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata natural • Objek wisata budaya • Objek wisata buatan
		Sugiama, 2009	Komponen Pariwisata	Atraksi Accessibility Amenities Ancillary
		Leiper, 1990	Dampak Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan dari usaha/bisnis • Penyerapan tenaga kerja • <i>Multiplier effect</i> • Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal
2	Aktivitas	Hadinoto 1996	Aktivitas Pariwisata	Aktivitas wisata suatu digerakkan oleh adanya atraksi wisata, terutama yang unik seperti: pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi khas, ciri khas budaya, peristiwa lokal unik, dan lain- lain.
		Sukirno, 2010	Aktivitas Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Konsumsi • Distribusi

No	Konsep	Sumber	Variabel	Parameter
		Sukirno, 2010	Motif Aktivitas Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Intrinsik • Ekstrinsik
3	Fungsi Hunian	Sadana, 2014	Fungsi Hunian	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Berlindung • Tempat Berteduh
		Silas, 2015	Usaha berbasis rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ekonomi di dalam ruang dan luar ruangan
		Silas, 2015	Efek UBR	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang tersedia dalam tempat tinggal • Penggunaan tempat tinggal untuk HBE • Perbaikan hunian

Sumber: Hasil analisis penyusun, 2023

Parameter diatas digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan dari penelitian ini. Kesimpulan dari landasan teori yang berhubungan dengan “Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Dari Hunian Menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Objek Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang” adalah dari adanya kegiatan pariwisata memberikan suatu pengaruh perubahan kepada rumah-rumah dikampung pelangi atau kampung wonosari, transformasi itu mempengaruhi dari fisik bangunan dan fungsi dari hunian serta lingkungan pada kampungpun ikut berubah menjadi perkampungan wisata, lalu tumbuhnya ruang-ruang ekonomi keseluruhan kampung sebagai wujud pemenuhan kebutuhan wisatawan maupun warga kampung, serta karya seni mural, hasil kreatif warga, kuliner khas Kampung Pelangi sebagai daya tarik dan atraksi dari lokasi tersebut berguna sebagai peningkatan perekonomian pada kampung ini.

BAB III

KONDISI EKSISTING TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG

Bab ini menyajikan keadaan eksisting dan detail lokasi penelitian tugas akhir dari skala makro hingga skala mikro. Areal makro berada di Kecamatan Semarang Selatan dan area mikro berada di lokasi penelitian ini berada di kawasan Kampung Pelangi Kota Semarang

3.1. Karakteristik Kecamatan Semarang Selatan

Kota Semarang merupakan Kota di Jawa Tengah yang terletak di sebelah utara. Luas wilayah Kota Semarang yaitu 37.380 Ha. Kota Semarang memiliki 16 kecamatan salah satu dari Kecamatan di Kota Semarang, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Kota Semarang. Salah satu kecamatannya adalah kecamatan Semarang Selatan. Kecamatan ini memiliki 10 kelurahan, yaitu seperti Kelurahan Bulustalan, Randusari, Barusari, Mugassari, Pleburan, Wonodri, Peterongan, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah. Serta Kecamatan Semarang Selatan memiliki luas wilayah total 526, 11 Ha. (Profil Kecamatan Semarang Selatan 2022)

Untuk total penduduk berdasarkan data profil Kecamatan Semarang Selatan memiliki jumlah penduduk 34.427 laki-laki dan 36.453 perempuan yang tertampung dalam 22.296 KK, dan memiliki sebanyak RW: 71, serta RT:498. Kecamatan ini berada ditengah-tengah Kota Semarang serta termasuk kedalam zona strategis yang memiliki aneka ragam fungsi mulai dari pemerintahan, perdagangan, hiburan, hingga jasa, dan pendidikan ada tersebar pada dikecamatan ini.



Sumber: BAPPEDA Kota Semarang, 2020

III.1. Gambar Peta Administrasi Kota Semarang

Berikut merupakan batas-batas administrasi di Kota Semarang yaitu dapat diperhatikan dibawah ini:

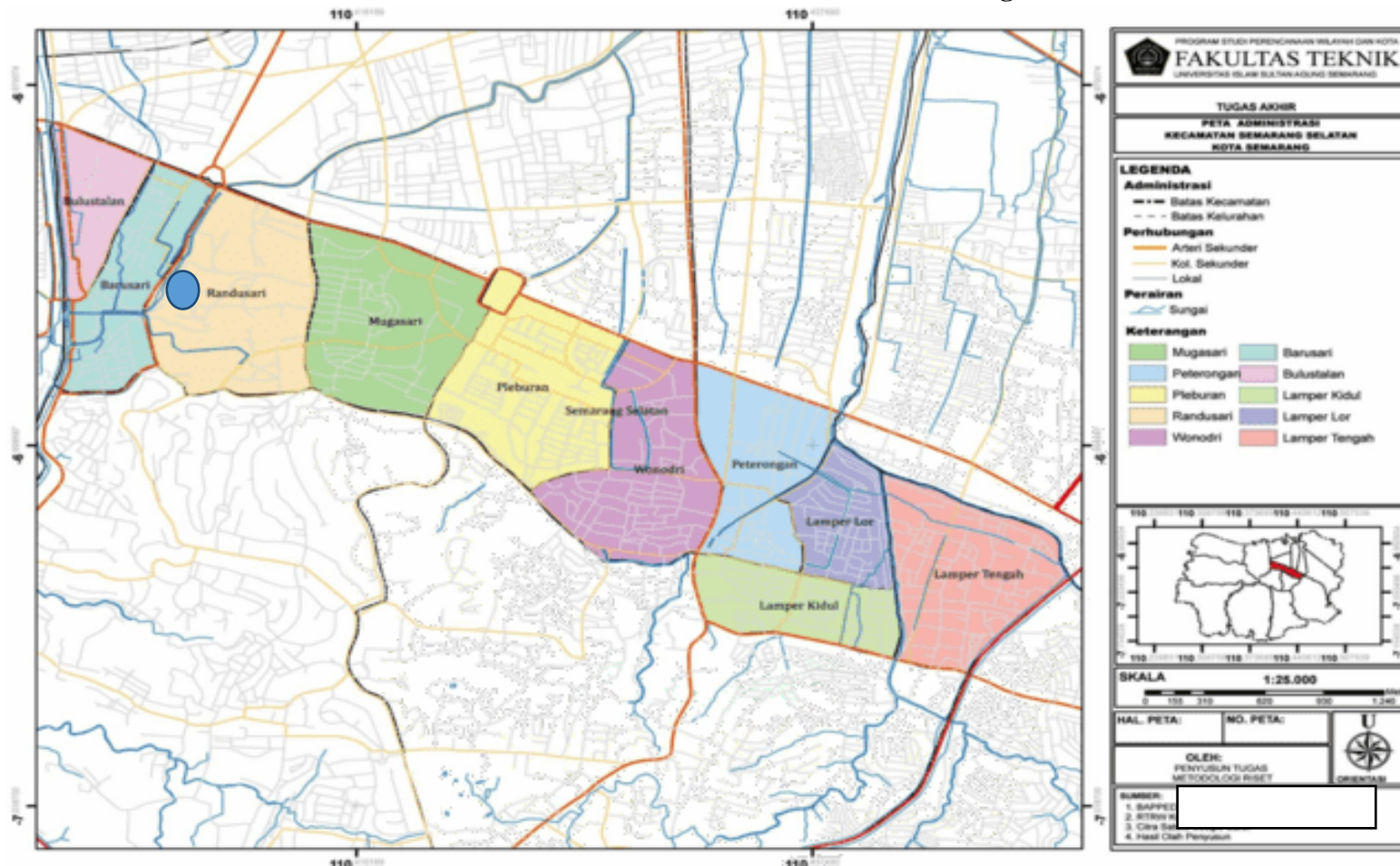
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Selatan: Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak

Pusat kota Kota Semarang berada di Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Gajahmungkur, dan Kecamatan Candisari. Untuk Kecamatan Semarang Selatan merupakan letak dari keberadaan Kampung Pelangi. Kelurahan Randusari memiliki luas wilayah sebesar 66, 22 Ha. Dengan memiliki jumlah total penduduk 7.469 Jiwa, di tampung 2.214 KK, RT: 51, dan RW: 7. Kelurahan ini memiliki potensi pada bidang pariwisata dan ekonomi, yakni berada pada Kampung Pelangi dalam bidang pariwisata, sedangkan bidang ekonominya ada pada Pasar Bunga Kalisari. (Profil Kelurahan Randusari 2022)

Pada penelitian kali ini berada dilokasi Kecamatan Semarang Selatan, Kelurahan Randusari lebih tepatnya pada Kampung Pelangi mulai dari RW 3 hingga RW 4nya. Kampung ini memiliki keunikan yang tepat sesuai dengan tema pada penelitian yakni terdapat banyak rumah-rumah warganya dijadikan sebagai tempat usaha. Perombakkan-perombakkan tersebut banyak mengakibatkan perubahan dari fungsi ruang-ruang pada rumahnya.



III.2. Gambar Peta Administrasi Kecamatan Semarang Selatan



Sumber: BAPPEDA Kota Semarang, 2022

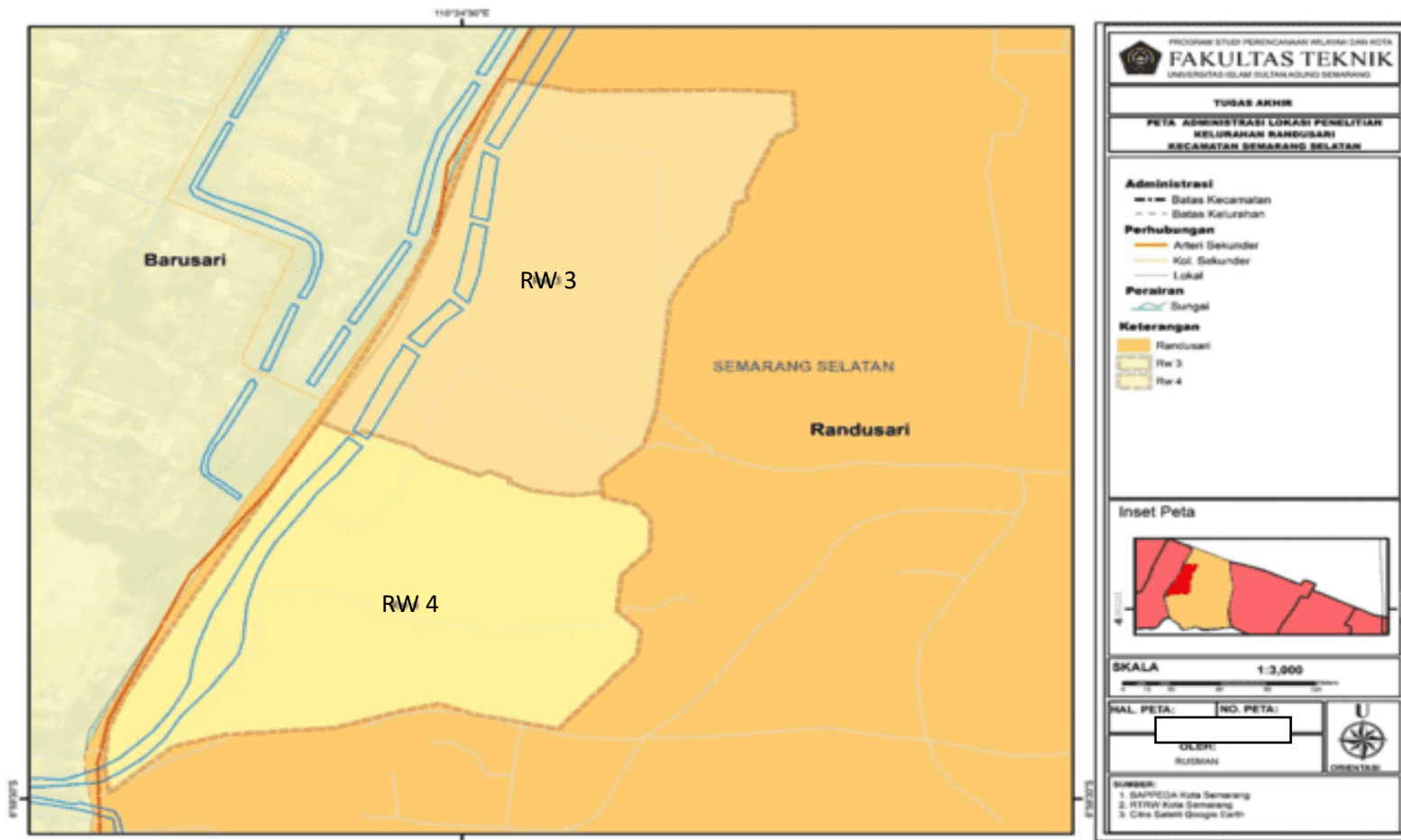
3.2. Administrasi Kawasan Kampung Pelangi

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, tepatnya di Kampung Pelangi, salah satu lokasi pariwisata yang ada di Kota Semarang dengan sumber daya buatan. Tempat lokasi Kampung Pelangi ini memiliki luasan wilayah dengan sebesar 8 Ha, yang terdiri dari ruang terbuka hijau, fasilitas wisata, serta rumah warga. Kampung ini memiliki 2 RW yakni RW 3 dan RW4, lokasi nya berada tepat ditimurnya Pasar Bunga Kalisari Kota Semarang. Kampung ini juga berada dekat persis dengan Makam Bergota I. Kampung ini memiliki topografi yang berbukit mengakibatkan dari penyebutan wilayah kampung ada yang bagian atas maupun bagian bawah, serta juga terdapat jalur tracking yang dapat ditempuh oleh para pengunjung maupun warga. (Profil Kelurahan Randusari 2022)

Kampung Pelangi ini juga teraliri aliran sungai yang berada dibarat kampung hingga menembus ke arah Banjir Kanal Barat Kota Semarang untuk menampung debit air hujan, mengurangi masalah banjir, dan dapat dijadikan tempat mancing dadakan. Kampung Tematik Pelangi berada di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Secara geografis Kampung Pelangi terletak dikawasan strategis Kota Semarang, berada pada garis $6^{\circ}59'18.5''\text{LS}$ dan $110^{\circ}24'28.5''\text{E}$. Sedangkan secara administratif Kampung Tematik Pelangi dibatasi oleh:

Sebalah Utara : Kelurahan Pekunden
Sebalah Barat : Kelurahan Barusari, Pasar Bunga Kalisari
Sebalah Timur : Kelurahan Mugasari, Makam Bergota I
Sebalah Selatan : Kelurahan Bendungan

Berikut ini merupakan peta administrasi dari Kampung Tematik Pelangi:



Sumber: Data Google Earth, 2022

III.3. Gambar Peta Administrasi Kampung Pelangi

3.3. Sejarah Kampung Pelangi Semarang

Kampung Pelangi dahulunya merupakan kampung kumuh dan padat penduduk, serta padat bangunan yang berada ditengah-tengah Kota Semarang. Sebelum dikenal “Kampung Pelangi” asal-mula kampung ini merupakan Kampung Gunung Brintik atau Kampung Wonosari yang berada di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan. Letak dari kampung ini berada di belakang Pasar Bunga Kalisari. Pada awalnya, Pemerintah Kota Semarang merenovasi Pasar Bunga Kalisari saja. Pasar ini berada dipinggir jalan sehingga terlihat kurang rapi ketika itu. Kampung Gunung Brintik letaknya tepat berada disamping sungai sehingga kampung terlihat kumuh dan tidak terawat. Setelah direnovasi, pasar bunga terlihat menjadi lebih bersih dan representatif.

Namun kondisi kampung yang ada dibelakang pasar bunga ini yaitu Kampung Gunung Brintik, terlihat kurang mendukung keindahan pasar bunga sehingga Pemerintah memutuskan untuk merenovasi kampung dengan mengecat kampung dengan cat warna-warni dengan merepresentasikan seperti bunga-bunga yang penuh warna. Pada tahun 2017, Pemerintah melakukan program pembangunan kampung tematik yang bertujuan untuk memperkecil dari keberadaan kampung atau desa yang kumuh. Dari saat itu Kampung Gunung Brintik atau Kampung Wonosari berubah menjadi Kampung pelangi dan ditetapkan juga sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Semarang.

Setelah diresmikan menjadi destinasi wisata dan sempat viral, PEMKOT Semarang melakukan pembekalan kepada warga Kampung Pelangi yang bekerjasama dengan Dinas-Dinas setempat agar mereka siap menjadi objek wisata dan menyambut wisatawan ketika itu Berbagai pelatihan dan sosialisasi dilakukan agar Kampung Pelangi semakin siap dan berkembang. Termasuk dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang pada tahun 2017 juga langsung diresmikan dengan diturunkan SK Pokdarwis oleh PEMKOT Semarang. (dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/17508/05.2%20bab%20.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

3.3.1. Kondisi Sosial Demografi Kampung Pelangi

Kampung Pelangi terdiri dari dua RW yakni RW 3 dan 4, dari RW tersebut memiliki total jumlah penduduk sebanyak ±2.266 jiwa, yang terdiri dari 1.405 jiwa pada RW 3 dan 861 jiwa RW 4. Berikut merupakan tabel yang berisi dari komposisi penduduk di Kampung Pelangi:

Tabel III. 1. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kampung Pelangi 2018

NO	Usia Penduduk (Tahun)	RW 3		RW 4	
		L	P	L	P
1	0 - 5	73	61	28	29
2	6 - 10	69	69	30	32
3	11 - 15	67	69	23	36
4	16 - 20	50	51	40	36
5	21 - 25	64	36	28	36
6	26 - 30	57	48	23	18
7	31 - 35	57	48	30	31
8	36 - 40	52	64	28	35
9	41 - 45	48	49	41	41
10	46 - 50	39	49	32	44
11	51 - 55	47	50	33	29
12	56 - 60	38	48	18	26
13	61 Keatas	46	56	49	65
Jumlah		707	698	403	458
Jumlah Penduduk Total (Jiwa)		1405		861	

Sumber data: Bappeda Kota Semarang, 2019

Jumlah penduduk di kawasan tersebut merupakan hasil total dari kedua RW yakni RW 3 dan RW 4. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa komposisi jumlah penduduk terbanyak menurut kelompok usia dan jenis kelamin di Kampung Pelangi RW 3 adalah penduduk yang berusia 6-10 tahun yaitu 9,82%, sedangkan jumlah penduduk di RW 4 didominasi oleh penduduk yang berusia 61 tahun keatas yaitu 13,24%.

3.3.2. Kondisi Budaya dan Ekonomi

Tabel III.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kampung Pelangi Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	RW 3	RW 4	%
1	Tidak lulus SD	113	45	11,2%
2	Lulus SD	183	48	16,4%
3	Lulus SMP	187	74	18,6%
4	Lulus SMA	444	161	43,1%
5	Lulus Sarjana	76	72	10,5%
Jumlah		1.003	400	100%

Sumber data: Bappeda Kota Semarang, 2020

Tabel III.2 menjelaskan bahwa jumlah 1.403 jiwa tersebut menunjukkan tingkat pendidikan terakhir, tidak termasuk penduduk yang belum dan masih sekolah. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk secara keseluruhan, yaitu baik yang belum sekolah, masih sekolah maupun telah menyelesaikan atau sudah tamat berpendidikan

Dilihat dari presentase pada tabel, sebagian besar penduduk kelurahan Randusari memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMA/SLTA memiliki proporsi paling banyak dengan jumlah 43,1% dan penduduk yang mengenyam Pendidikan Tinggi 10, 5%. Sebaliknya, penduduk yang Tidak Lulus SD perbedaan yang tak terlalu jauh yaitu dan 11, 2%. Meski banyak juga warga yang tidak lulus SD namun diimbangi dengan jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pendidikan warga Kampung Pelangi sudah baik. Bagi warga yang tidak melanjutkan studi, baik yang tidak tamat atau bahkan tidak pernah mengenyam bangku pendidikan dikarenakan faktor biaya. Bila kondisi ekonomi dari Kampung Pelangi dilihat dari data macam-macam jenis pekerjaan yang dilakukan penduduknya sangat beraneka ragam mulai dari pedagang, PNS, penjahit, dsb. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III.3 Jumlah Mata Pencaharian Kampung Pelangi Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	RW 3	RW 4
1	Pedagang Kelontong	39	24
2	Pedagang Bunga	53	18
3	Pegawai Swasta	347	144
4	Pegawai Negeri	17	25
5	Pengrajin Bunga Kertas	10	0
6	Pedagang Makanan & Minuman	13	0
7	Penjahit	2	0
8	Penjual Sayuran	2	0

No	Jenis Pekerjaan	RW 3	RW 4
9	Oalahan Makanan	3	0
10	Pengrajin Pita Gabus	1	0
11	Guru	27	0
12	Lain-lain	128	55

Sumber; Profil Kampung Pelangi Kota Semarang, 2020

Berdasarkan dari Tabel III.3 bahwa mata pencaharian penduduk di Kawasan Kampung Pelangi Kota Semarang adalah 54% didominasi pegawai swasta, 20% lain-lain, 5% pedagang bunga, 7% pedagang warung kelontong dan 5% pegawai negeri.

3.3.4. Pemerintahan atau Organisasi

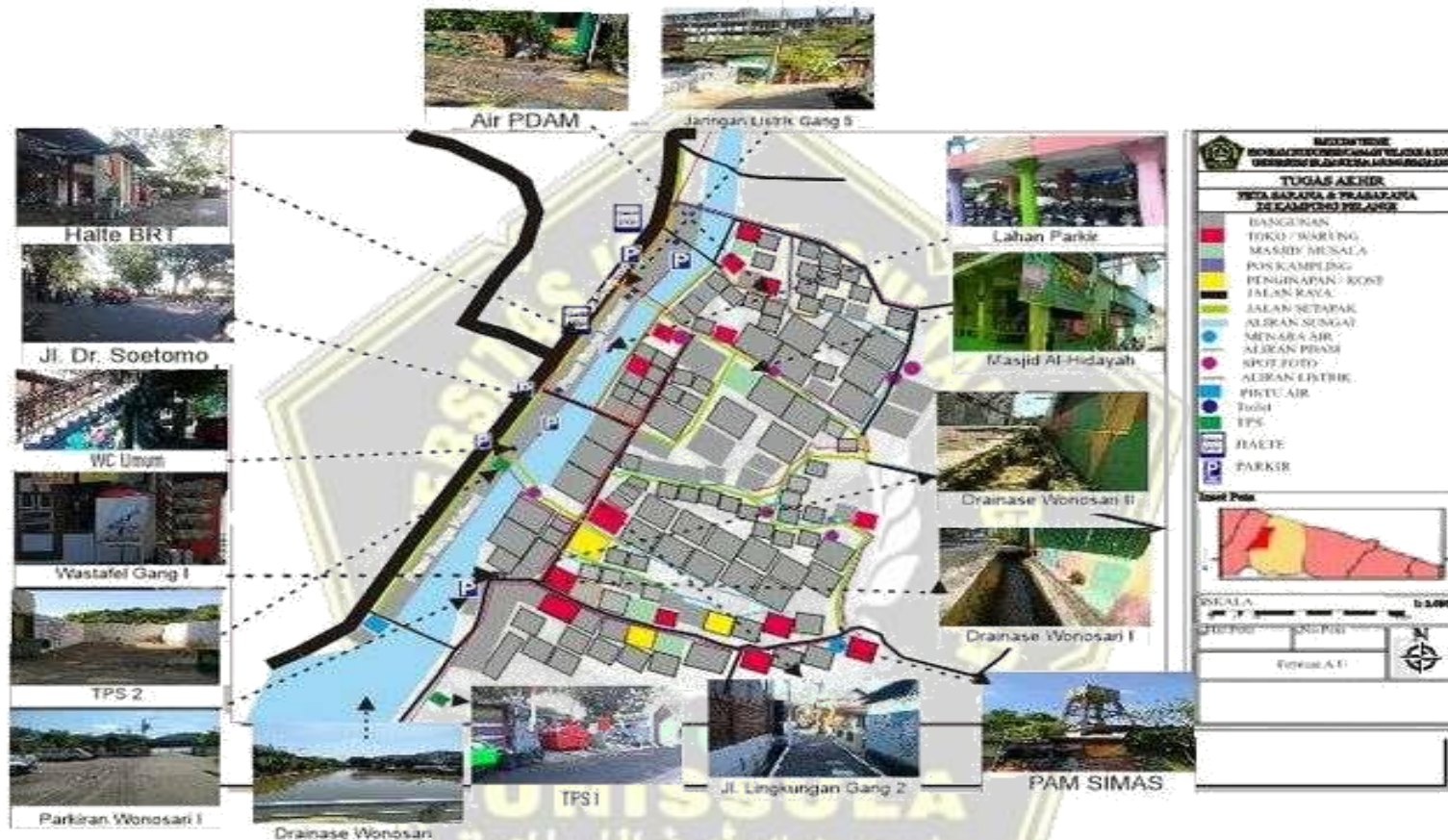
Kampung Pelangi Kota Semarang menjalankan pemerintahannya dibawah Ketua RW. Kampung Pelangi terbagi menjadi dua RW yaitu RW 3 dan RW 4. Setiap RW mengatur tiap-tiap RT yang ada. RW 3 membawahi 10 RT sedangkan RW 4 membawahi 9 RT. Selain Rukun Warga dan Rukun Tetangga, Kampung Pelangi Kota Semarang juga memiliki beberapa kelembagaan yang mengatur kemasyarakatan didalamnya. Kelembagaan itu antara lain:

1. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diberikan nama Pokdarwis Kampung Pelangi Kota Semarang
2. Perkumpulan arisan dan rapat Ibu-ibu (PKK)
3. Perkumpulan Pemuda Pemudi (Karang Taruna)
4. Organisasi ekonomi yaitu Koperasi Kampung Pelangi



Sumber: Data Google Earth, 2022

III.4. Gambar Peta Citra Deliniasi Kampung Pelangi



Sumber: Data Google Earth, 2022

III.5. Gambar Peta Ketersediaan Sarana & Prasarana di Kampung Pelangi

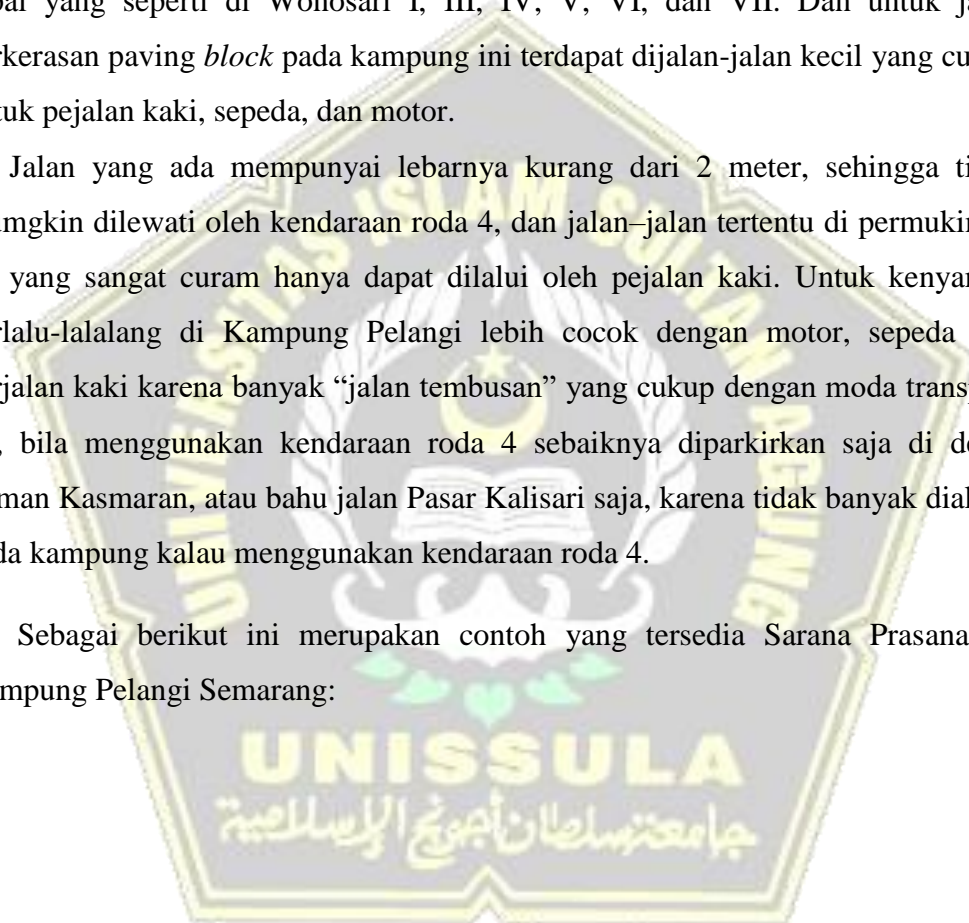
3.3.5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

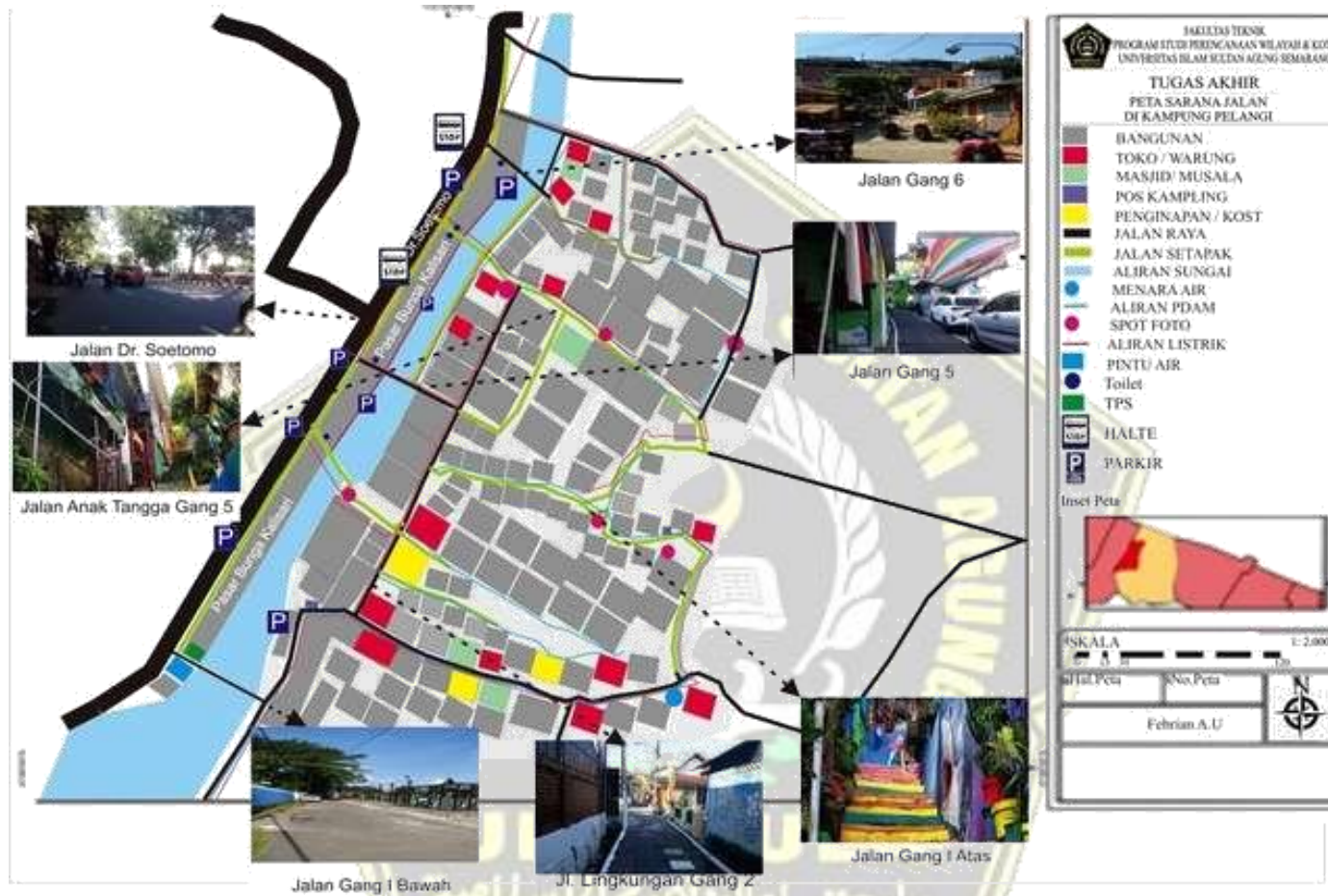
- Sarana Jalan

Sarana jalan yang ada di Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari ini ada terdapat dua tipe perkerasan yakni aspal (hot mix) dan paving. Jalan yang berupa aspal ada pada RW 3 gang 1 hingga menuju Makam Bergota 1. Untuk jalan yang berupa paving tersedia diseluruh kampung mulai dari mulai dari gang 2 hingga gang 7 RW 3&RW 4. Untuk jalan kampung yang dibagian belakang dan berdekatan dengan Makam Bergota I mayoritas memiliki perkerasan yang berupa aspal yang seperti di Wonosari I, III, IV, V, VI, dan VII. Dan untuk jalan perkerasan paving *block* pada kampung ini terdapat di jalan-jalan kecil yang cukup untuk pejalan kaki, sepeda, dan motor.

Jalan yang ada mempunyai lebarnya kurang dari 2 meter, sehingga tidak mungkin dilewati oleh kendaraan roda 4, dan jalan-jalan tertentu di permukiman ini yang sangat curam hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki. Untuk kenyamanan berlalu-lalang di Kampung Pelangi lebih cocok dengan motor, sepeda dan berjalan kaki karena banyak “jalan tembusan” yang cukup dengan moda transport itu, bila menggunakan kendaraan roda 4 sebaiknya diparkirkan saja di dekat Taman Kasmaran, atau bahu jalan Pasar Kalisari saja, karena tidak banyak diakses pada kampung kalau menggunakan kendaraan roda 4.

Sebagai berikut ini merupakan contoh yang tersedia Sarana Prasarana Di Kampung Pelangi Semarang:





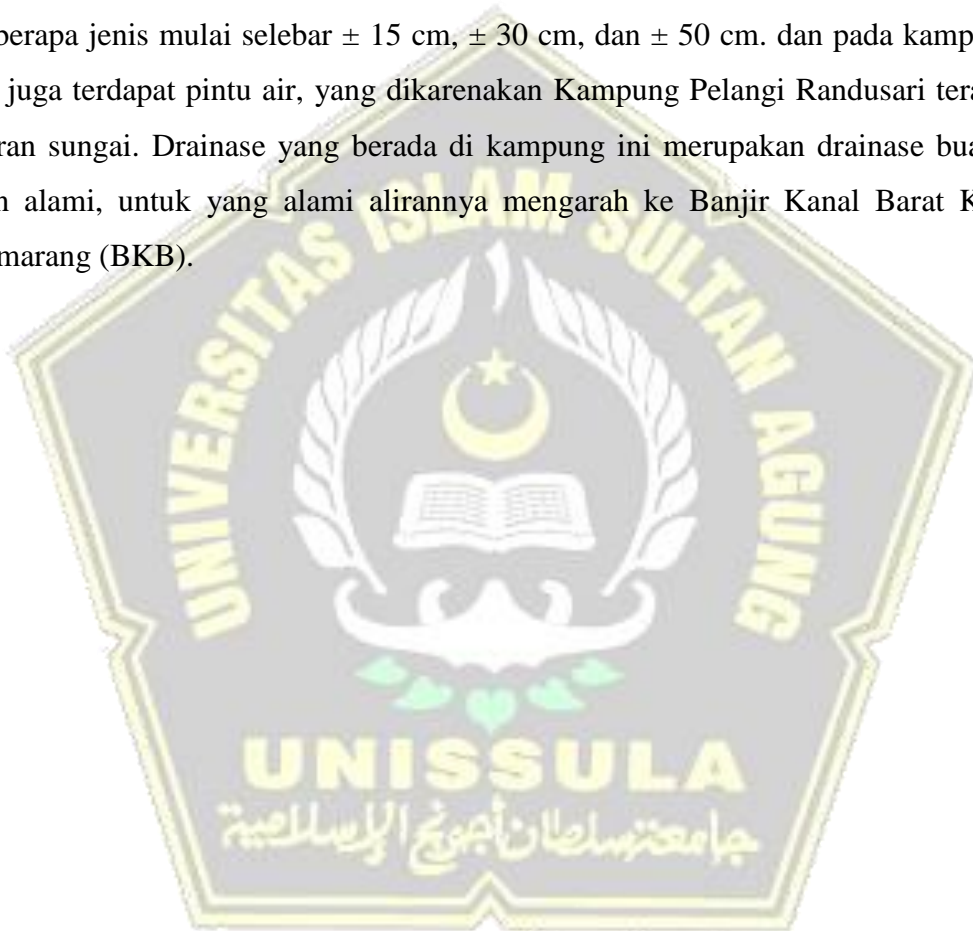
Sumber: Data Google Earth, 2022

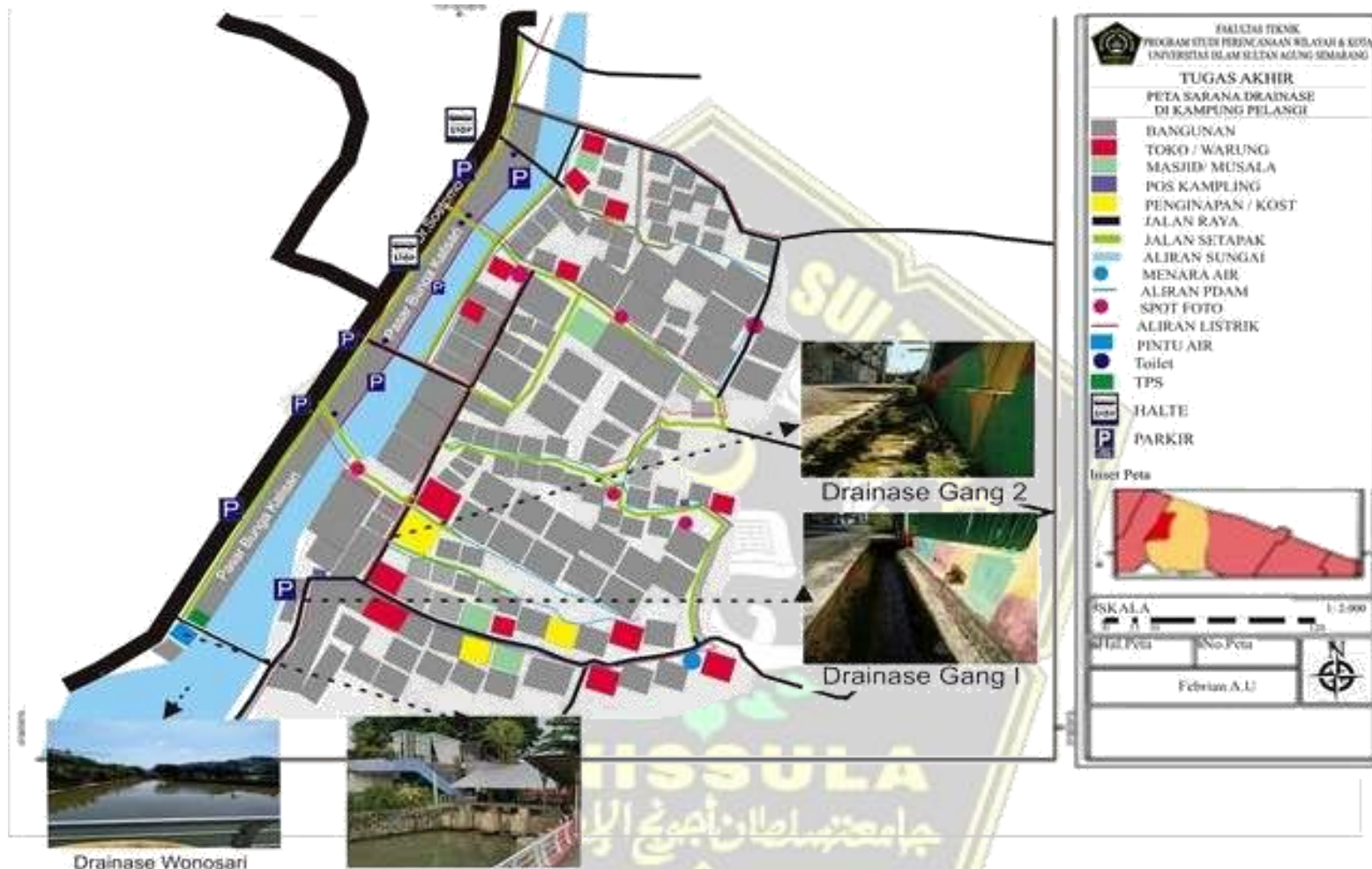
III.6. Gambar Peta Sarana Jalan Kampung Pelangi

- Sarana Drainase

Sarana Drainase yang ada dikampung ini terbagi menjadi dua jenis yakni jenis drainase terbuka dan drainase tertutup. Untuk model drainase terbuka ini banyak ditemui di bagian Wonosari I,II,III,IV,V,dan VI yang berdekatan dengan makam Bergota I. Untuk model drainase yang tertutup ada di keseluruhan kampung. Drainase yang dikampung ini mengaliri pembuangan kotoran rumah tangga dan mengaliri air hujan agar lancar tersalurkan hingga ke sungai depan kampung.

Serta untuk diameter lebar bibir drainasenya yang di Kampung Pelangi ada beberapa jenis mulai selebar ± 15 cm, ± 30 cm, dan ± 50 cm. dan pada kampung ini juga terdapat pintu air, yang dikarenakan Kampung Pelangi Randusari teraliri aliran sungai. Drainase yang berada di kampung ini merupakan drainase buatan dan alami, untuk yang alami alirannya mengarah ke Banjir Kanal Barat Kota Semarang (BKB).





Sumber: Data Google Earth, 2022

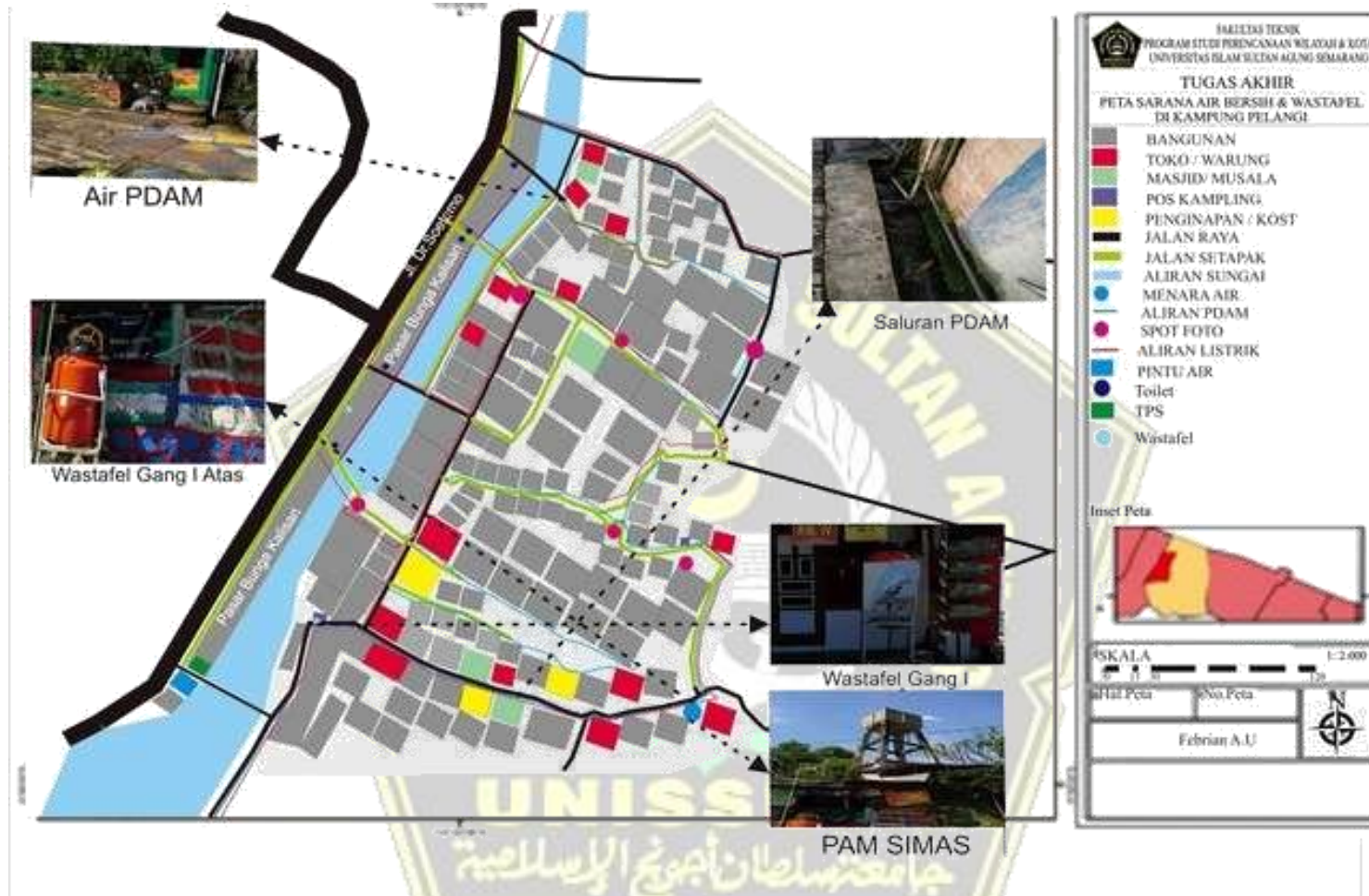
III.7. Gambar Peta Sarana Drainase Kampung Pelangi

- Sarana Air Bersih

Air bersih pada di suatu permukiman merupakan kebutuhan yang sangat penting pada di Kampung Pelangi, Kel. Randusari, Kec. Semarang Selatan. Pada kampung ini air yang tersedia berasal dari PDAM dan PAMSIMAS yang teraliri keseluruhan kampung untuk sumur pada dilokasi penelitian ini sangat jarang tersedia dikarenakan rumah yang berdempetan jadi sulit dijangkau.

Permasalahansaat matinya saluran PDAM tersebut tidak dapat diprediksi, sehingga rumah yangtidak memiliki sumur mengalami kesusahan untuk memenuhi kebutuhan keseharian dipergunakan untuk MCK ataupun untuk minum. Serta untuk warga kampung yang tinggal didaerah bagian atas PDAM alirannya sangat kecil serta terbatas waktunya. Maka dari itu warga membuat sumur artesis untuk digunakan bersama-sama dan dialiri ke rumah rumah. Serta juga Kampung Pelangi sudah menyediakan wastafel-wastafel untuk para pengunjung mencuci tangannya untuk memperkecil penyebaran dari virus COVID-19. Wastafel yang ada merupakan bantuan dari PEMKOT Semarang dan Swasemnadaya dari masyarakat.





Sumber: Data Google Earth, 2022

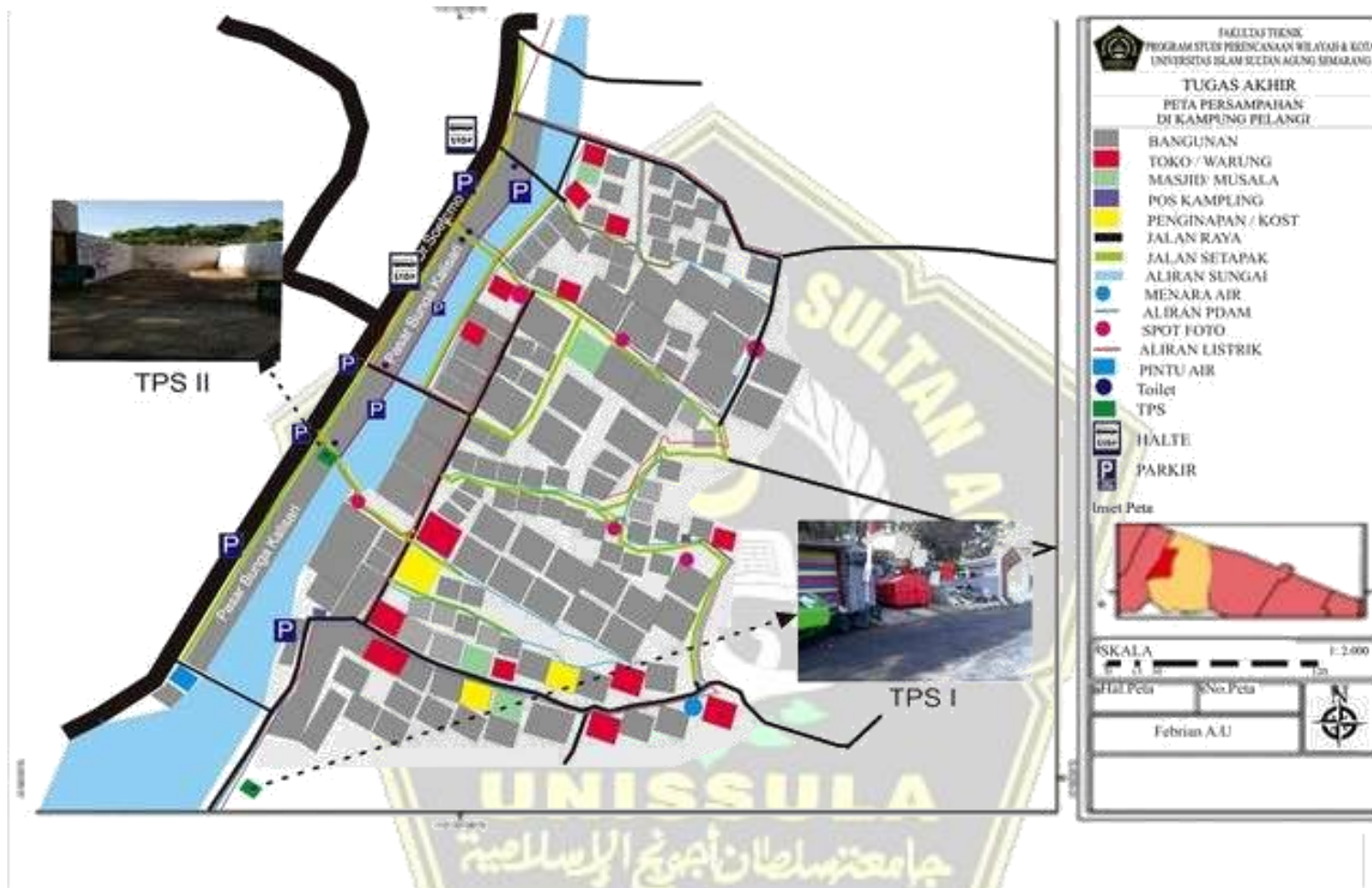
III.8. Gambar Peta Sarana Air Bersih di Kampung Pelangi

- Sarana Persampahan

Ketersediaan Jaringan persampahan yang ada di Kampung Pelangi ini meliputi tempat sampah dan tersedia TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) yang digunakan untuk warga-warga RW 3 dan RW 4 serta toko-toko bunga yang ada dikawasan ini .Memang di Kampung Pelangi ini memiliki 2 TPS yang berada di RW 3 gang 1 Wonosari I, dan yang lain berada di Gang II Wonosari II. Untuk tempat sampah-sampah, masyarakat dikampung memiliki sendiri-sendiri yang diletakkan pada depan rumah masing-masing.

Dari penerangan warga kampung, bahwasanya sampah yang ada dikampung itu ada yang mengatur,dan mengambil dan iurannya setiap sampah warga yang akan dimintakan pada setiap bulan.serta dikampung ini juga ada program bank sampah yang mana dari pengumpulan sampah-sampah warga akan mendapatkan keuntungan atau *rewards* secara langsung ke pada warga-warga.





Sumber: Data Google Earth, 2022

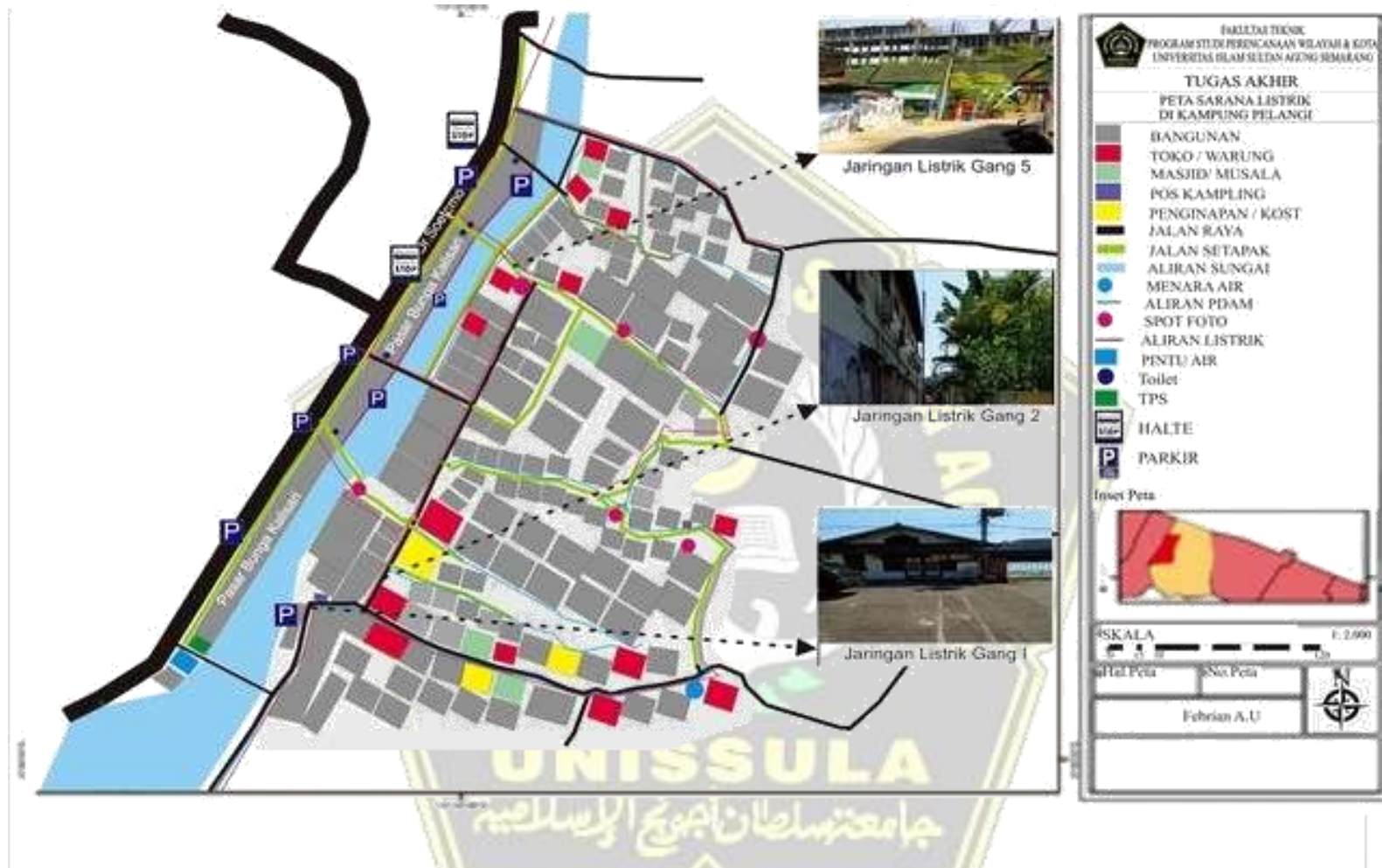
III.9. Gambar Peta Sarana Persampahan di Kampung Pelangi

- Sarana Kelistrikan

Bangunan hunian yang terdapat pada permukiman RW 03 dan RW 04, sudah teraliri listrik dari PLN, yang dimana untuk memberi kemudahan bagi warga yang tinggal serta memberi rasa nyaman, aman untuk wisatawan. Untuk tegangannya yang ada dikampung ini sangat bervariasi mulai dari 450watt hingga 3500watt.

Kendala dari kelistrikan yang dirasakan masyarakat Kampung Pelangi ini bila mengalami pemadaman bergilir dari PLN itu biasanya agak lama mulai dari 1 jam pemadam hingga seharian pemadamnya yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat. Serta kendalanya juga peletakkan dari tiang listrik di beberapa titik yang sangat memakan jalan, jadi jalanan yang ada tidak bisa digunakan secara maksimal. Itu semua dikarenakan peletakkan tiang listrik kurang rapih dan lahan yang kurang untuk peletakkan tiang listriknya.





Sumber: Data Google Earth, 2022

III.10. Gambar Peta Sarana Kelistrikan Kampung Pelangi

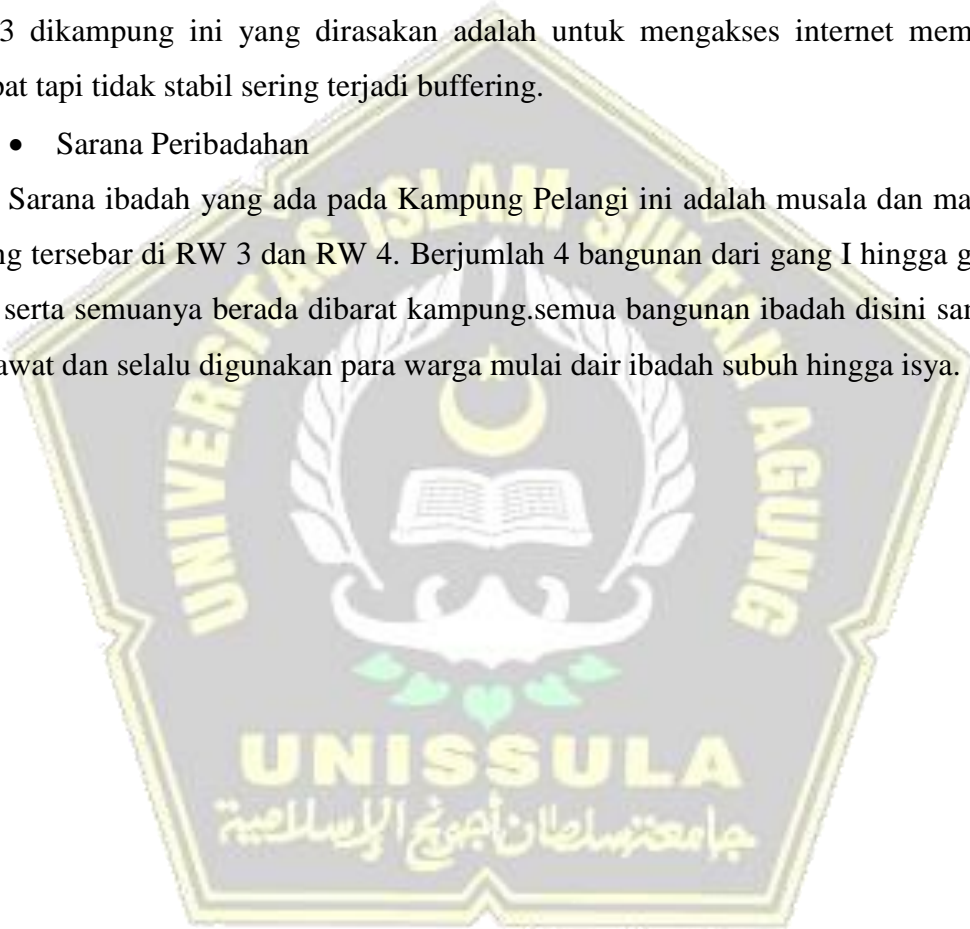
- Sarana telekomunikasi

Untuk telekomunikasi yang berada dikampung ini dapat dijangkau keseluruhan tempat dan seluruh provider yang ada di Indonesia. Akan tetapi, untuk jaringan yang lebih stabil di kampung Pelangi adalah provider Telkomsel, XL dan IM3.

Dari pengalaman penyusun yang melakukan penelitian langsung mencoba untuk mengakses internet dikampung ini lebih nyaman menggunakan Telkomsel, karena kecepatan internetnya sangat cepat dan stabil. Bila menggunakan provider IM3 dikampung ini yang dirasakan adalah untuk mengakses internet memang cepat tapi tidak stabil sering terjadi buffering.

- Sarana Peribadahan

Sarana ibadah yang ada pada Kampung Pelangi ini adalah musala dan masjid yang tersebar di RW 3 dan RW 4. Berjumlah 4 bangunan dari gang I hingga gang VI serta semuanya berada dibarat kampung. semua bangunan ibadah disini sangat terawat dan selalu digunakan para warga mulai dair ibadah subuh hingga isya.





Sumber: Data Google Earth, 2022

III.11. Gambar Sarana Peribadahan di Kampung Pelangi

3.4.5 Aksesibilitas Menuju Kampung Pelangi

Aksesibilitas menuju Kampung Pelangi, Kel. Randusari Kota Semarang ini, merupakan termasuk lokasi yang gampang dicapai atau dituju dengan apapun moda transportasi yang ada di Kota Semarang. Dengan kendaraan pribadi kampung ini berada di Tengah Kota Semarang, serta dilalui kelas jalan nasional.

Terdapat juga halte pada Kampung ini digunakan untuk titik simpul moda transportasi BRT Trans Semarang, BRT Trans Jateng, serta dilalui juga moda angkutankota yang berwarna jingga. Untuk lahan parkir yang tersedia dapat diparkir di bahu jalan Dr. Soetomo depan toko bunga, lalu ada lahan parkir di Taman Kasmaran. Untuk kenyamanannya halte yang berada di Kampung Pelangi ini kurang nyaman yang model halte atau shelter kecil, jarang dibersihkan dan banyak barang-barang tidak terpakai pada didepan haltenya seperti halte yang kurang digunakan.



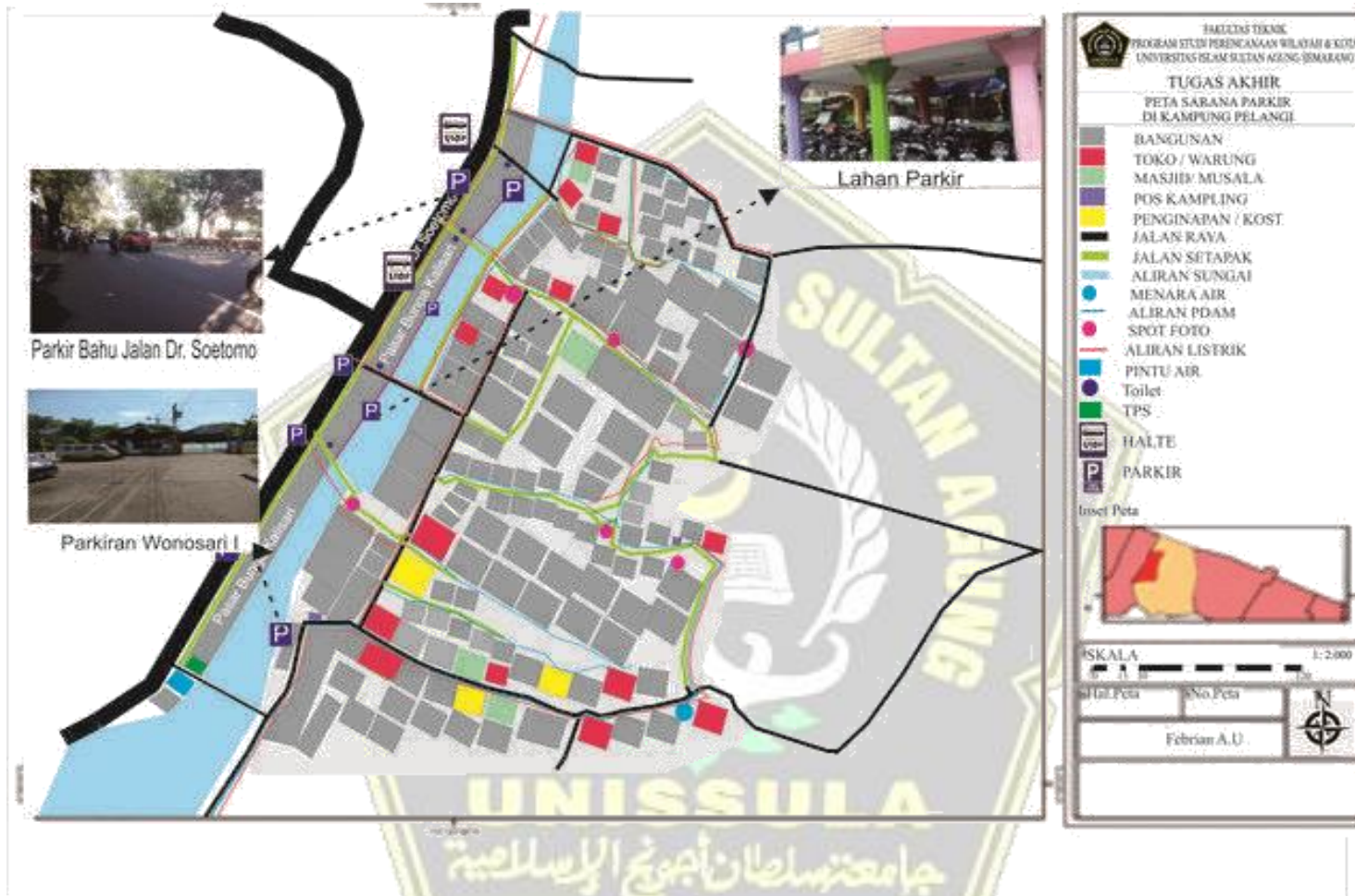


Sumber: Data Google Earth, 2022

III.12. Gambar Peta Sarana Transportasi Umum di Kampung Pelangi

Untuk mengakses menuju Kampung Pelangi dengan menggunakan kendaraan pribadi sangat gampang untuk dijangkau. Hal ini disebabkan oleh dari lokasi wisata berada di tengah Kota Semarang, serta jalan raya untuk aksesnya pun masih tergolong bagus dan nyaman dilalui dan disertai trotoar yang layak, serta kampung ini berada dekat dengan lokasi-lokasi penting seperti RSUP dr.Kariadi, Polrstabes Kota Semarang, Lapangan Girnadium, RS Wiratama. Serta tidak perlu khawatir dengan kendaraan pribadinya untuk diparkirkan karena pada Kampung Pelangi persebaran dari lokasi parkir sangat melimpah mulai dari bahu jalan Dr.Soetomo, Parkiran Pasar Bunga Kalisari, parkiran Taman Kasmaran semuanya bisa digunakan untuk menaruh kendaraan pribadi bagi wisatawan. Untuk tarif parkir dikenakan pada kendaraan pribadi sangat bervariasi mulai dari 1.500-2.000 Rp untuk kendaraan roda dua, dan 3500-4000Rp untuk kendaraan roda empat.





Sumber: Data Google Earth, 2022





III.13. Gambar Peta Sarana Parkir di Kampung Pelangi




3.4.6. Kegiatan di Kampung Pelangi

Kampung Pelangi yang merupakan kawasan permukiman dan kawasan pariwisata digunakan oleh masyarakat umum. Ruang yang digunakan sesuai kegiatan, kebutuhan, tujuan berkunjung dan keinginan wisatawan yang datang. Berikut merupakan kegiatan yang berlangsung di Kawasan Kampung Pelangi:

Tabel III.4 Kegiatan di Kampung Pelangi

No	Foto	Keterangan
1		Jalur pedestrian di Jl. Dr. Soetomo yang berisi toko-toko bunga yang berada di Barat Kampung Pelangi serta sudah diluar wilayah studi.
2		Bagian depan Kampung Pelangi, serta salah satu spot foto, dengan jembatan yang dihiasi penuh warna-warni dan aksesoris di atasnya.
3		Gardu pandang, titik tertinggi di kampung pelangi. Dapat diakses oleh semua orang yang berada dikampung ini.

4		<p>Tempat menjual kebutuhan tanaman hias seperti bibit-bibit tanamannya, pot-pot juga terdapat disini.</p>
5		<p>Masjid Al-Hidayah merupakan salah satu tempat beribadah yang ada di Kampung ini.</p>
6		<p>Warung klontong yang menjualkan barang-barang keperluan sehari-hari yang berada di Wonosari I lebih tepatnya dekat dengan Makam Bergota I.</p>
7		<p>Lahan parkir di Gang I, yang berdekatan dengan sungai, lahan parkir ini dapat diakses oleh warga, pengunjung Kampung Pelangi dan juga dapat digunakan untuk para peziarah makam Bergota I</p>

8		<p>Salah satu tempat Foto yakni di Gang 6 dengan dihiasi mural tembok bernuansa robotic, serta memiliki efek 3 dimensi yang ditimbulkannya.</p>
9		<p>Tangga Pelangi menjadi spot foto yang ciamik, serta ditemani mural-mural bernuansa alam yang memiliki efek 3 dimensi.</p>
10		<p>Halte BRT untuk kemudahan bagi warga yang menggunakan moda transportasi umum</p>
11		<p>Toilet umum, untuk kemudahan bagi warga maupun wisatawan. Yang berada di Pasar Bunga Kaliasari.</p>

12		<p>Jasa penginapan atau kos yang ada di gang I, yakni Greenkost 31 yang berada berhadapan dengan Mushola Al-Kausar.</p>
13		<p>Taman Kasmaran, tempat berkumpul, bersosialisai, kuliner bagi warga maupun wisatawan. (diluar lokasi studi)</p>
14		<p>Toko Klontong yang menjualkan barang-barang keperluan sehari-hari yang berada di Gang 5</p>
15		<p>Toko Bunga Zaed, di Wonosari 5, toko ini menjual jasa karangan bunga dan beserta ucapan yang dihiasi oleh bunga.</p>

16		Toko Kebutuhan keseharian milik Ibu Eka yang ada di Wonosari 2, yang menjual barang-barang keperluan mendasar.
----	---	--

Sumber data : Analisis penyusun, 2022

Berdasarkan dari data tabulasi diatas, aktivitas-aktivitas yang ada di Kampung Pelangi memiliki beragam kegiatan. Kegiatan yang ada mulai dari berdagang, jasa penginapan, pariwisata, dan jasa pengrajin bunga. Hal ini merupakan sebagai daya tarik wisatwan untuk berkunjung ke kampung tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan ini hampir keseluruhannya menggunakan tempat berdagang,berwisata, penginapan ini berada pada lingkunganrumah ataupun Kampung Pelangi.Aktivitas yang terjadi setelah terbentuknya kampung ini sebagai salah satu objek wisata membuat banyak kegiatan yang ada ditengah para warga kampung mulai dari kegiatan sosial, ekonomi, hingga kegiatan pariwisata terjadi ditengah kehidupan warga Kampung Pelangi.



Sumber: Data Google Earth, 2022

III.14. Gambar Peta Aktivitas di Kampung Pelangi

3.4. Atraksi Pariwisata Di Kampung Pelangi

Berdasarkan dari bangunan yang diwarnai sebanyak \pm 232 bangunan, menyajikan atraksi-atraksi yang menyusuruh ke Kampung Pelangi. Atraksinya tergolong bervariasi mulai dari mural-mural gambar 3D, gardu pandang, tanda kampung, kuliner. Atraksi yang tersedia pada lokasi ini berguna untuk sebagai daya tarik para wisatawan agar mengunjungi kampung ini. Berikut ini foto-foto atraksi wisata yang ada di Kampung Pelangi:



Gardu Pandang Kampung Pelangi



Anak Tangga 3D di Kampung Pelangi



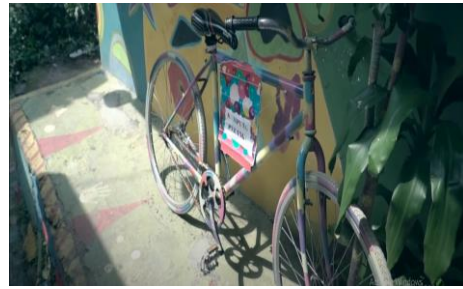
Jembatan Pelangi



Mural Robot 3D



Tanda Kampung Pelangi



Spot Foto Sepeda Pelangi



Mural Kebhinekaan



Mural Wujud Kota Semarang



Jalur pendakian semi hiking



Jembatan warna-warni

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

III.15 Gambar Atraksi-Atraksi Pariwisata di Kampung Pelangi

Dari keberadaan atraksi yang ada di Kampung Pelangi mengakibatkan bermunculannya ruang-ruang baru ditengah kehidupan masyarakat, seperti ruang ekonomi, serta ruang wisata. Kemunculannya warga berbondong mememanfaatkannya dengan baik serta menggunakan dari hunian-huniannya sebagai

ruang terbaru. Berikut ini, adalah gambar temuan dilapangan tentang pemanfaatan ruang dihunian pribadi warga:



Toko klontong Bu Eka



Toko minuman



Toko klontong Bu Siska



Warung makan penyetan



Toko perlengkapan tanaman



Toko Klontong Ibu Rahayu



Toko Snack



Warung makan Bu Yati



Toko makanan dan minuman ringan



Warung makan Bu Ningrum

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

III.16. Gambar Temuan Tentang Pemanfaatan Ruang Hunian Sebagai Fungsi Lain

Keberhasilan dari aktivitas wisata membuahkan hasil yang positif bagi para warga yang bermukim di Kampung Pelangi, yakni bisa menghasilkan rezeki baru dengan berkegiatan dagang diruang-ruang rumah pribadinya yang masih bisa mengurus rumah tangganya dan juga dapat membantu penghasilan dari para suami yang bekerja diluar kawasan kampung. Lalu yang mengalami perubahan fungsi hunian berdasarkan hasil observasi langsung, yaitu ada \pm 19 rumah, 1 diataranya hanya mengalami perubahan fungsi tetapi fisik dari rumah tidak mengalami perombakkan.

3.4.1. Kunjungan Wisatawan ke Atraksi Kampung Pelangi

Berdasarkan dari hasil observasi langsung ke tempat penelitian, dan juga wawancara dari warga-warga Kampung Pelangi, kunjungan wisatawan yang ke

Kampung Pelangi mengalami perubahan dari awal kemunculannya (2017) hingga lima tahun beroperasi (2022). Jadi kampung ini tahun 2017 awal beroperasi sebagai lokasi wisata disambut positif mulai dari para wisatawan lokal hingga mancanegara memadati kampung hingga sesak, ujar Pak Kris sebagai Ketua RT 7 di RW 3, bahwa dahulu wisatawan yang datang ke kampung ini bisa perhari melebihi ± 250 jiwa yang datang lalu tahun berikutnya, pengunjung bisa mengunjungi kampung Pelangi mencapai ± 500 jiwa perharinya. Itu disebabkan dari ide *memoleskan* kampung dengan penuh warna-warni layaknya pelangi masih terbilang baru, serta mudah dijangkaunya kampung ini yang berada ditengah Kota Semarang, serta warna-warna dan gambar-gambar mural yang *dipoleskan* masih tajam dan baru. Namun, berjalannya waktu, para wisatawan yang berkunjung ke kampung ini mengalami penurunan, yang disebabkan belum ada ide terbaru dari hiasan kampung atau dalam kata lain kampungnya masih seperti itu saja, hingga wabah Covid-19 pun melanda kampung ini makin terpuruk dan pengunjung hanya dibawah 20 jiwa perhari. Berikut ini diagram banyaknya pengunjung Kampung Pelangi dari tahun 2017 sampai 2022:



Sumber data: Pokdarwis Kampung Pelangi, 2022

III.17. Gambar Diagram Banyaknya Pengunjung Kampung Pelangi Per-Tahun

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG BENTUK-BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DARI HUNIAN MENJADI RUANG EKONOMI PADA KAWASAN OBJEK WISATA KAMPUNG PELANGI

Pada bab ini akan menjelaskan analisis terjadinya perubahan fungsi rumah menjadi ruang kegiatan ekonomi oleh pemiliknya yang berlokasi di Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Berawal dari perkampungan biasa berubah menjadi salah satu destinasi lokasi kampung wisata di Kota Semarang.

Sub bab, pertama menjelaskan bagaimana terjadinya perubahan fungsi rumah yang berawal dari tahun 2017 penetapan kampung tersebut menjadi kampung destinasi wisata. Pada sub bab kedua menjelaskan pada bagian apa saja yang berubah pada tiap bangunan rumah, perubahan berdasarkan proses transformasi dan proses perbaikan rumah. Pada bab ketiga menjelaskan bagaimana bentuk berubahnya pada bagian ruang rumah dan tambahan ruang pada masing-masing bangunan rumah.

4.1. Identifikasi Kegiatan Kampung Pelangi Sebelum Menjadi Destinasi Wisata

Pada awalnya, tempat ini seperti kampung yang lain hanya sebagai tempat tinggal, dan tergolong kategori kampung yang kumuh dan padat yang berada tengah kota lokasi penelitian ini, tersaji keanekaragaman kegiatan dari warga-warga Kampung Pelangi atau Kampung Wonosari yaitu permukiman kampung yang berdampingan dengan kawasan perekonomian.

Kawasan perekonomian yang ada pada lokasi penelitian adalah Pasar Bunga Kalisari yang berada sepanjang jalan Dr. Soetomo, Kota Semarang. Pasar bunga ini sering jadi destinasi warga-warga yang sedang mencari-cari tanaman hias, serta jasa pengrajin bunga ucapan. Kegiatan ekonomi ini terus-menerus terjadi dalam kurun waktu lama membuat banyak disambangi oleh masyarakat Kota Semarang. Berikut merupakan peta kegiatan pada bangunan rumah yang bersebelahan langsung dengan kawasan wisata yang sebelum terjadi perubahan fungsi rumah:



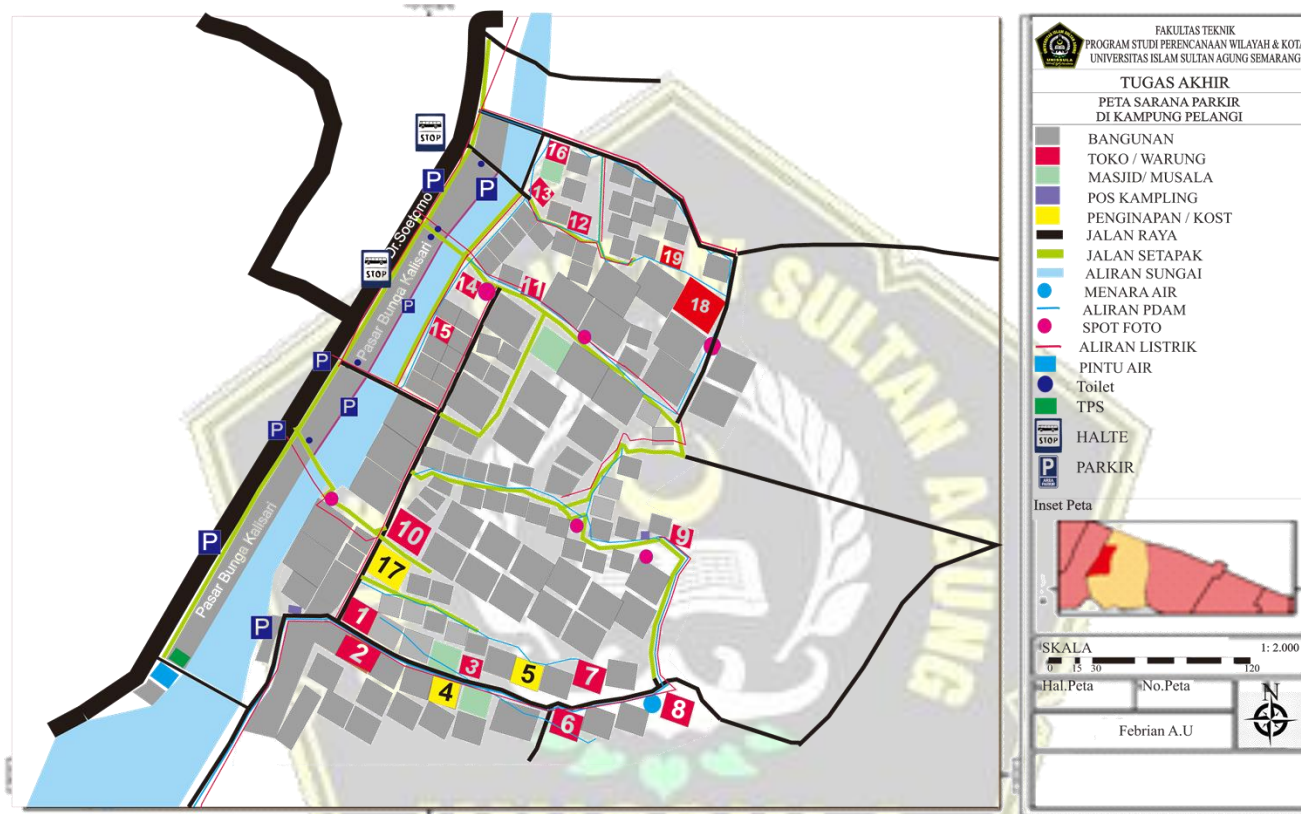
Sumber data: Analisis penyusun, 2023

IV.1 Gambar Peta Kegiatan di Kampung Pelangi Tahun 2014

Lalu tahun 2017, pasar tersebut mengalami perombakkan besar-besaran, tidak hanya itu Kampung Wonosari pun terkena imbasnya yaitu dirubah kesan padat, kumuh, dan kotor menjadi kampung indah, warna-warni oleh PEMKOT SEMARANG beserta warga-warga kampung menjadi kampung tematik yang menampilkan sisi unik seperti pelangi. Lalu diwarnai keseluruhan kampung mulai dari rumah warga, jalanan, hingga bangunan pendukung kampung. Perubahan itu dimaksudkan untuk menghilangkan kesan-kesan kumuh, kotor menjadi bersih, indah, dan estetik.

Perombakkan tersebut mengakibatkan kampung itu berubah menjadi destinasi wisata baru yang ada di Kota Semarang. Dari perubahan tersebut hadirnya aktivitas wisata dan ekonomi bertujuan untuk menstimulus ekonomi, peningkatan pendapatan warga, mensejahterakan warga serta juga membuat banyak perubahan dalam lingkungan rumah-rumah pribadi warga, mulai dari perubahan rumah yang dijadikan sebagai toko menjual barang-barang kebutuhan keseharian, makanan ringan-minuman, warung makan, toko tanaman dan bunga hias, serta menjual jasa penginapan seperti kos, atau wisma, serta jasa pengrajin ucapan bunga hias. Perubahan-perubahan yang ada pada lingkup lingkungan rumah ini berada di ruangan berbeda yakni di ruang publik (ruang teras, halaman, ruang tengah), ruang servis (kamar mandi, dan dapur), dan ruang privat (kamar tidur, ruang makan). Kegiatan pengembangan ini sangat merata keseluruhan kampung dari gang 1 hingga gang 7 menerima perubahan. Adanya kegiatan pariwisata dimanfaatkan para warga menjadi peluang ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, menambah pendapatan, dan menjadi investasi.

Masyarakat yang berjualan memiliki lokasi tersendiri ada di bagian barat atau bawah kampung dekat dengan toko bunga, ada juga yang berada ditimur atau belakang, atau bagian atas kampung yang dekat dengan Makam Bergota 1. Barang-barang yang disediakan oleh pedagang merupakan makanan ringan dan minuman kemasan, warung makan, tanaman hias, pengrajin bunga hias ucapan dan jasa penginapan. Masyarakat yang berusaha tersebut hanya dari segelintir dari warga yang ada di Kampung Wonosari serta waktu operasional dari kegiatan tersebut mulai dari jam 7 pagi hingga pukul 6 sore disetiap harinya.



IV.2 Gambar Peta Kegiatan di Kampung Pelangi Tahun 2017

Semakin populernya lokasi kampung dari hasil perubahan Kampung Wonosari sebagai Kampung Pelangi yang menjadi destinasi ditengah perkotaan. Dari perkembangannya para warga kampung tersebut memanfaatkan peluang ini berusaha sebagai pedagang makanan ringan, minuman, warung makanan, pengrajin bunga hias, keperluan tanaman, dan klontong, serta penyewaan kamar kos. Berdasarkan gambar IV.2, bahwa bangunan yang berwarna hijau adalah masjid atau musala (sarana ibadah), untuk bangunan yang berwarna merah merupakan lokasi bangunan kegiatan ekonomi, yang berwarna kuning menunjukkan bangunan yang memiliki kegiatan penyewaan kos, bangunan berwarna abu-abu itu bangunan yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan, untuk *spot-spot* yang berwarna ungu merupakan dari lokasinya atraksi wisata pada Kampung Pelangi.

Pada kawasan ini menjelaskan bahwa bagaimana hubungan antara lokasi ekonomi dengan penduduk yang tinggal di permukiman, yakni menghasilkan sebuah hubungan yang bersinambungan antara keduanya. Kegiatan penduduk tersebut melibatkan elemen industri pariwisata dengan menghasilkan produk untuk wisatawan, seperti penyediaan tempat, jasa, dan menciptakan rasa puas terhadap wisatawan yang berkunjung. Para pemilik usaha yang berada di lokasi wisata ini mengalami keuntungan secara ekonomi dan berpeluang melibatkan pendapatannya dari hasil berdagang.

4.1.1. Jasa Pariwisata

Penduduk yang tinggal di Kawasan Kampung Pelangi memiliki peluang untuk membuka usaha pada bidang pariwisata, mulai dari tempat kuliner, spot foto, hingga dll:

a. Jasa kuliner

Pelayanan suatu tempat yang menyediakan kudapan ataupun makanan yang dapat dibeli yang berguna meningkatkan energi dari setiap individu.

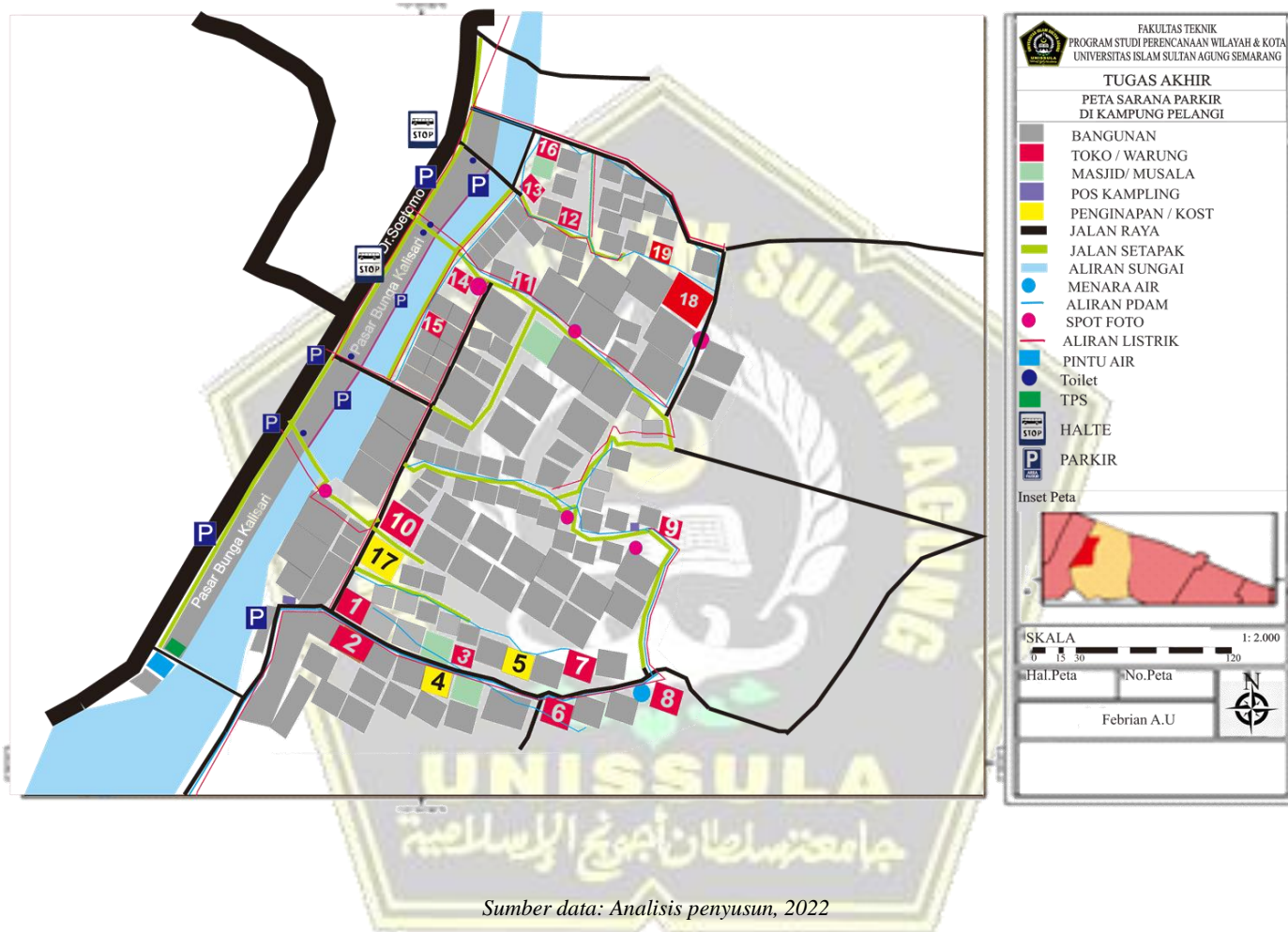
Tabel IV.1 Jasa Kuliner di Kampung Pelangi

No	Tempat Makan
1	W.M Penyetan
2	W.M Bu yati
3	WM. Ramesan

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Dari tabel diatas, ketersediannya tempat-tempat yang memberi asupan menyeluruh ke Kampung Pelangi, dengan menyediakan makanan yang bervariasi ada yang menjual menu penyetan, lalu ada juga menjual dari berbagai lauk pauk. Lokasi dari kuliner-kuliner pada Kampung Pelangi menyebar dari gang 1 hingga gang 5 pada Kampung pelangi. Kegunaan dari jasa kuliner untuk menciptakan dari rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung kampung tersebut. Serta sebagai alat pemberitahuan kuliner khas dari kampung serta kebiasaan dari kampung ini kepada wisatawan ataupun warga dari luar lokasi Kampung Pelangi.





IV.3 Gambar Peta Kegiatan di Kampung Pelangi Tahun 2022

4.2. Identifikasi dan Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Kampung Pelangi

Perubahan fungsi yang dimaksud pada bagian analisis ini menjelaskan penelitian melalui perbandingan fakta-fakta kondisi terdahulu dengan kondisi saat ini, dengan tujuan menjawab sebab akibat berubahnya fisik dan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi ataupun ruang wisata. Ruang rumah yang ada di permukiman kawasan tersebut sebelum mengalami perubahan fungsi dan fisik memiliki 3 inti ruang sama halnya dengan fungsi rumah menurut Sadana (2014) yaitu ruang publik, ruang privat, dan ruang servis.

Ruang publik pada rumah itu merupakan ruang tamu, teras rumah, dan halaman. Untuk ruang privat yang berada di rumah itu seperti ruang tidur atau kamar pribadi, ruang makan, dan ruang keluarga. Sedangkan untuk ruang servis meliputi ruang dapur dan kamar mandi. Berikut ini merupakan perbandingan fungsi rumah dari kurun waktu sebelum menjadi lokasi wisata dan setelah menjadi lokasi wisata Kampung Pelangi:

Tabel IV.2 Perbandingan Perubahan Rumah di Kampung Pelangi

No	< Tahun 2014	Tahun 2017-2019	Tahun 2020-2022
1	Kampung Pelangi belum terbentuk masih sebagai Kampung Wonosari Kel. Randusari, Kec. Semarang Selatan	Kampung Pelangi sudah terbentuk sebagai destinasi wisata ditengah Kota Semarang, serta kios-kios toko bunga didepan kampung sudah selesai direnovasi	Kampung Pelangi masih ada akan tetapi sepi dari wisatawan
2	Bangunan yang tersedia merupakan permukiman penduduk asli Kampung Wonosari, terdapat 1 rumah yang dijadikan warung milik Bu Yati	Rumah warga dimanfaatkan untuk berdagang, serta spot-spot penunjang pariwisata. Serta rumah warga dimanfaatkan sebagai tempat hunain semetara atau kontrakan, kost. ataupun wisma	Rumah yang dimanfaatkan sebagai warung masih tersedia, wisma atau kos diubah emnjadi toko klontong milik Bu Eka
3	Masih tersedianya ruang terbuka hijau, pepohonan,	Ruang-ruang terbuka dihiasi dergan warna "pelangi" diseluruh kampung, tersedia petunjuk kampung, peta kampung	Masih tersedia petunjuk kampung, hiasan pelangi. Spot-spot yang menarik sudah berkurang.

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Jadi di Kampung Pelangi ini mengalami 3 fase perubahan mulai dari 2014 yang sebelum menjadi tempat wisata, lalu 2017-2019 menjadi normalnya tempat wisata, dan fase terakhir pada 2020 hingga sekarang perubahan perubahan yang ada menysasar pada rumah-rumah warga Kampung Pelangi mulai dari gang I hingga gang VI semua mengalaminya. Pada tahun 2014 rumah warga masih

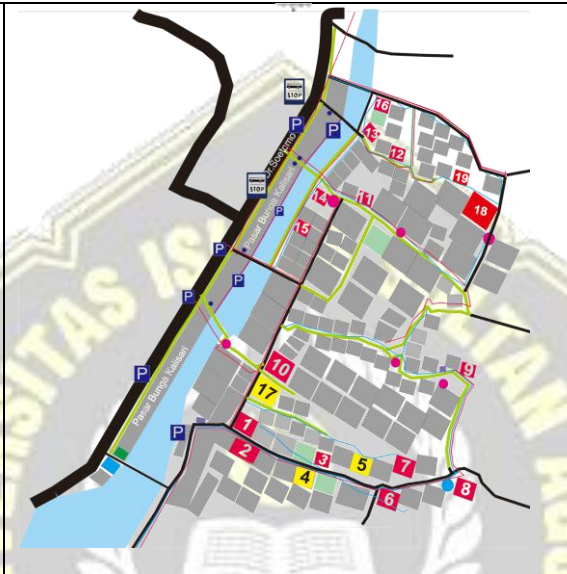
digunakan sebagai tempat tinggal tapi sudah ada yang sudah digunakan tempat berjualan makanan dan lauk pauk itupun hanya disatu titik di warung makan Bu Yati serta ada juga beberapa rumah diubah sebagai wisma seperti wisma Bu Eka, wisma lainnya dikarenakan kampung ini berada didaerah strategis dan dekat perkantoran, pendidikan.

Tahun 2017 setelah ditetapkan kampung ini sebagai tempat wisata baru yang ada di Tengah Kota Semarang banyak bermunculan perubahan rumah – rumah dijadikan sebagai lokasi ekonomi seperti toko yang menjajakan makanan ringan dan minuman, warung makan dan kios–kios jualan barang keseharian yang berguna untuk kemudahan dan kenyamanan dari para wisawatan yang berkunjung ke Kampung Pelangi .

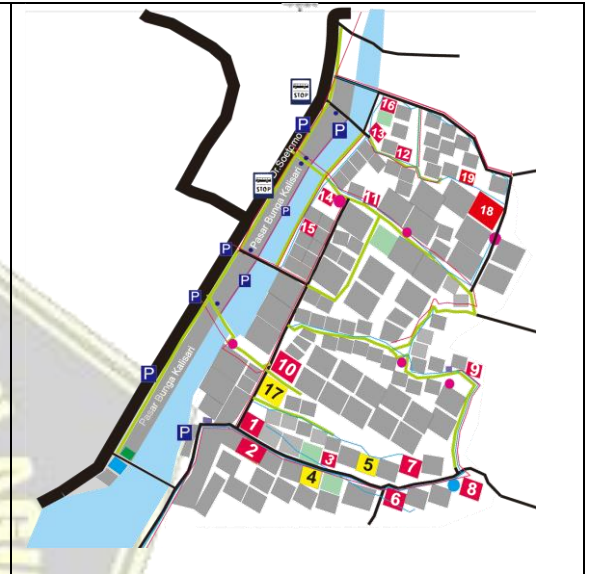
Untuk di Tahun 2020, ini mengalami fase perubahan terakhir yakni ada beberapa titik toko-toko yang tutup ataupun wisma dikarenakan ada wabah besar. Sperti kasusnya Toko Bu Eka, pada awalnya rumah yang digunakan Bu Eka digunakan sebagai wisma atau kos-kosan, lalu di tahun 2020 kos-kosannya diubah menjadi toko klontong yang menjualkan baran-barang kebutuhan sehari-hari yang lengkap hingga peralatan sekolahpun beliau jual,perubahan dilakukan karena moda usaha wisma atau kos-kosan milik Bu Eka sudah tidak memiliki untung besar dan takut juga terdapat penyebaran virus yang kuat dikarenakan kos dan rumah tinggal pribadi masih diarea yang sama, lalu dirombak menjadi klontong di area 2 kamar depan bekas wisma ,teras, dan ruang tengah.



Peta Lokasi Kampung Wonosari tahun 2014



Peta Lokasi Kampung Wonosari tahun 2017-2019



Peta Lokasi Kampung Wonosari tahun 2020-2022



Mengacu dari data perbandingan eksisting lokasi pada diatas, yang berawal dari dikenal dengan Kampung Wonosari, kampung padat penduduk yang berada ditengah Kota Semarang ini mengalami perubahan dalam penggunaan fisik dan fungsi dari bangunan rumah yang ada. Tahun 2017 Perubahan tersebut didasari oleh dari PEMKOT Semarang merenovasi eksisting bangunan pasar bunga Randusari, setelah itu kampung itu bertransformasi menjadi Kampung destinasi wisata yang ada di Kota Semarang.

Tahun 2017-2018 ,dari perubahan itu mengalami pergeseran fungsi-fungsi dari bangunan rumah yang ada berawal dari fungsi rumah ruang tempat tinggal menjadi ruang ekonomi hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat Kampung Pelangi memanfaatkan huniannyasebagai tempat berjualan atau sarana berdagang yang menjajakan barang ataupun jasa untuk memenuhi dari kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kampung tersebut. Rumah yang di Kampung Pelangi juga dimanfaatkan sebagai ruang wisata yakni dengan digunakan sebagai ruang akomodasi seperti tempat tinggal sementara atau layaknya kost, kontrakan ataupun wisma. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data lapangan perubahan fisik dan fungsi rumah di dominasi pada bagian ruang tengah. Pada ruang tamu imi memiliki perubahan fungsi menjadi toko atau kios dan terjadi perubahan fisik penambahan ruangan permanen. Perubahan ruang tengah atau ruang keluarga tersebut didasari oleh dari pemanfaatan semaksimal mungkin dari lahan eksisting rumah yang padat hunian.

Lalu ada juga perubahan hunian dibagian halaman pekarangan rumah menjadi kios ataupun toko, semua perubahan tersebut adalah solusi lebih hemat daripada bila berjualan dengan menyewa kios atau toko yang ada. Beberapa pemilik ada merubah fungsi teras yang digunakan sebagai ruang ekonomi dengan alasan memanfaatkan ruangan yang tersedia dan tidak mengurangi lahan yang ada di bagian depan rumah atau bagian lainnya. Perubahan-perubahan pada ruang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi ruang sebagai penggunaan aktivitas baik digunakan tempat tinggal, perekonomian ataupun tempat wisata. Bentuk-bentuk perubahan ruang pada rumah di Kampung Pelagi sebagai berikut:

Tabel IV.3 Pengelompokan Perubahan ruang pada Rumah di Kampung Pelangi

NO	Jenis Ruang	Detail Fungsi Ruang	Keterangan
1	Rumah	Ruang Publik	Teras, ruang tamu, ruang tengah
		Ruang Privat	Kamar tidur
		Ruang Servis	Dapur, kamar mandi
2	Ruang Ekonomi	Toko Klontong, pengrajin bunga dan tanaman hias	Tempat berjualan barang maupun jasa
		Warung Makan	
		Kos ataupun wisma	
3	Ruang wisata	Spot foto	Karya-karya seni mural yang menjadi latar spot foto bernuansa 3d dan penuh warna
		Pengelola	Penanggung jawab pada kawasan
4	Ruang lain	Parkir	Lokasi yang diperuntukan menaruh kendaraan sementara
		Toilet	Untuk penunjang dari wisatawan

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Dari tabel IV.3 pengelompokan perubahan ruang pada rumah di Kampung Pelangi, pada awalnya rumah-rumah warga memiliki 3 jenis fungsi disetiap rumahnya yaitu ruang publik, privat, dan servis lalu dari beberapa fungsi itu mengalami perubahan yang timbul dan terjadi yang disebabkan oleh adanya kegiatan wisata dan kegiatan ekonomi yang berada dihunian warga. Berdasarkan penyusun yang melakukan observasi langsung, ruang ekonomi yang tersedia dikampung ini adalah toko klontong, warung makan, kost atau wisma, dan pengrajin bunga hias. Bila ruang wisata yang tersedia pada Kampung Pelangi itu seperti gambar mural 3d, ornamen pelangi, gardu pandang, dan tulisan tanda Kampung Pelangi. Untuk lebih menjelaskan dari ruang-ruang rumah yang mengalami perubahan fungsi akan dijelaskan pada data tabulasi yang selanjutnya.





Ruang lainnya tersedia dikampung ini adalah toilet umum dan tempat parkir, untuk toilet banyak tersebar didekat Pasar Kalisari Kota Semarang dan belum merata hingga bagian atas kampung yang berdekatan dengan Makam Bergota I. Bila tempat parkir yang tersedia dikampung ini didominasi dikoridor jalan Dr. Soetomo yang menggunakan bahu jalan, lalu ada didepan Taman Kasmaran, dan dekat Kali Semarang yang berada di gang I Kampung Pelangi.

Berikut merupakan ruang-ruang pada rumah yang mengalami perubahan fungsi menjadi ruang ekonomi, ruang wisata, dan ruang lainnya:

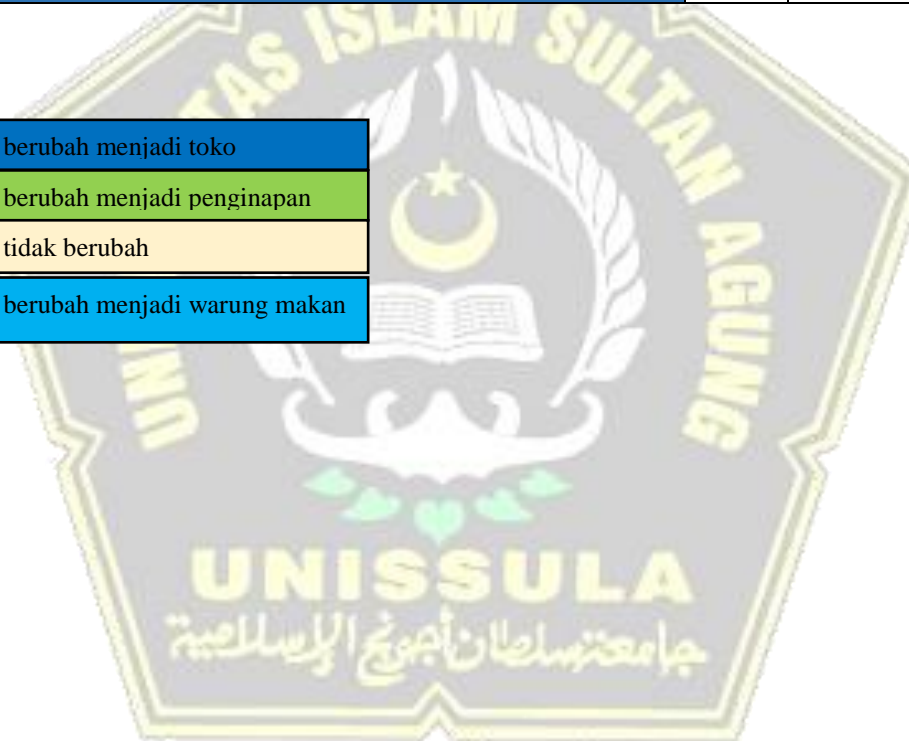
Tabel IV.4 Ruang-Ruang Rumah di Kampung Pelangi

Ruang Rumah dalam Tahun 2013-2017-2021												
No	Garasi	Halaman	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tengah	Kamar Tidur	Ruang Makan	Dapur	Kamar Mandi	Lantai 2	Keterangan Penambahan Ruang	Tahun Perubahan Ruang Rumah
1			Toko							-	Teras menjadi toko	2017
2			Toko							-	Teras menjadi toko	2017
3			Toko							-	Teras menjadi toko	2017
4	Wisma/ Kos-kosan									V	Rumah diubah menjadi wisma	2017
5	Wisma/ Kos-kosan									V	Rumah diubah menjadi wisma	2017
6			Warung makan dan Toko								Teras dan ruang tengah menjadi toko dan warung makan	2014
7			Toko							-	Teras menjadi toko	2017
8		Toko								-	Halaman menjadi toko	2017
9		Toko								-	Halaman menjadi toko	2017
10			Toko							-	Teras menjadi toko	2014,2021
11	Toko		Toko								Teras dan garasi menjadi tempat pengrajin bunga hias	2017
12			Toko								Teras dan Ruang tengah menjadi Toko	2017
13			Toko								Teras dan Ruang tengah menjadi Toko	2017
14			Toko								Teras menjadi toko	2017
15			Warung Makan								Teras dan ruang tengah menjadi warung makan	2017
16	Toko		Toko								Teras dan garasi menjadi toko bunga	2017
17	Wisma/ Kos									-	Rumah diubah menjadi	2020

Ruangan Rumah dalam Tahun 2013-2017-2021												
No	Garasi	Halaman	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tengah	Kamar Tidur	Ruang Makan	Dapur	Kamar Mandi	Lantai 2	Keterangan Penambahan Ruang	Tahun Perubahan Ruang Rumah
											kos	
18	Toko									V	Teras sebagai toko klontong,	2016
19	Toko	Toko Klontong								-	Seluruh rumah sebagai toko klontong	2019

	Ruang berubah menjadi toko
	Ruang berubah menjadi penginapan
	Ruang tidak berubah
	Ruang berubah menjadi warung makan

Sumber data: Analisis penyusun, 2023



Berdasarkan dari tabeli IV.4 perubahan fungsi rumah dapat dibedakan berdasarkan pengelompokan ruang pada lantai 1, dan lantai 2nya untuk mengetahui fungsi-fungsi bangunan hingga keseluruhan dari ruangan-ruangan yang ada pada rumah di Kampung Pelangi. Gambaran perubahan tersebut dapat terlihat dari peta-peta sebagai berikut:

Dari kegiatan berjualan pada rumah ini terbagi dari barang-barang atau toko menjualkannya, dari Toko menyediakan kebutuhan sehari-hari, warung makan, toko bunga serta alat-alat kebutuhan tanaman. Sedangkan untuk kegiatan jasa penginapan yang ada di Kampung Pelangi, hanya tersedia kost dan wisma saja. Untuk lebih jelas dari perubahan ruang rumah yang dimanfaatkan tempat usaha dagang dan jasa penginapan berikut ini merupakan data tabulasi penggunaan rumah menjadi lokasi usaha dengan pengelompokkan berdasarkan lantai:

Tabel IV.5 Fungsi Ruang Setiap Lantai di Kampung Pelangi

Urutan rumah	Lantai 1	Lantai 2
1	Tempat tinggal, ruang ekonomi	-
2	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
3	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
4	Ruang ekonomi, ruang penginapan	Ruang wisata penginapan
5	Ruang ekonomi, ruang penginapan	Ruang wisata penginapan
6	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
7	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
8	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
9	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
10	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
11	Tempat tinggal, ruang ekonomi	Tempat tinggal
12	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
13	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
14	Tempat tinggal, ruang ekonomi	
15	Tempat tinggal, ruang ekonomi	Tempat tinggal
16	Ruang Ekonomi , tempat tinggal	Tempat Tinggal
17	Ruang ekonomi, ruang penawaran jasa	Ruang wisat penginapan
18	Ruang ekonomi, ruang tinggal, servis	Ruang tinggal
19	Ruang ekonomi, tinggal	-

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Bentuk perubahan yang terjadi di rumah pada Kampung Pelangi ini digunakan untuk mencari kaitan antara variabel satu dengan lainnya, serta mencari sebab akibat dari perubahan fisik dan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi. Perubahan rumah yang ada dikampung ini berkaitan kondisi lingkungan yang menyebabkan penduduk memiliki keinginan untuk merubah dari bagian tempat

tinggal sebagai tempat usaha, serta didukung dari perkampungan tersebut berubah menjadi lokasi wisata yang berawal dari perkampungan biasa. Berikut ini merupakan analisis perubahan secara jenis proses transformasi dan proses perbaikan rumah yang berubah fungsi dan fisik rumah menjadi ruang ekonomi pada Kampung Pelangi.

Tabel IV.6 Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Kampung Pelangi

Urutan Rumah	Perubahan Rumah di Kampung Pelangi					
	Proses Transformasi			Proses Perbaikan Rumah		
	Ekspansi/ tumbuh	Sub Devisi	Penyempurnaan	Perombakan rumah	Penggantian bahan rumah secara total	Penggantian bahan sebagian rumah
1	V	V	V		V	
2		V	V			V
3		V				V
4	V			V		
5	V			V		
6		V	V			V
7		V	V			V
8		V				V
9		V				V
10		V			V	
11		V				V
12		V				V
13		V				V
14		V	V			V
15						
16	V		V	V		
17	V			V		
18	-	V	-			V
19	V					V

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Hasil analisis pada tabel diatas dapat disimpulkan rumah di permukiman kawasan kampung pelangi yang perubahan adalah yang bergaya *subdevisi* lebih banyak daripada proses transformasi pada ekspansi/ tumbuh memanfaatkan teras atau halaman, disebabkan oleh rumah-rumah yang ada diwilayah studi ini tidak memiliki lahan yang besar jadi masyarakat memanfaatkan dari garasi, atau ruang tengah rumahnya diberi sekat untuk ruang berjualan atau ekonomi, lalu alasan kedua, *subdevisi* lebih ekonomis dan efisien dari konsep ekspansi/ tumbuh. Sedangkan untuk aksi proses perbaikan rumah paling banyak yang ada di Kampung Pelangi ini adalah proses pergantian bahan bangunan secara sebagian daripada pergantian bahan bangunan secara total. Dari penuturan yang penyusun wawancarai, alasannya dari proses pergantian bahan bangunan secara sebagian

adalah dari faktor rumah yang ditempati strukturnya masih kokoh dan tidak ada kerusakan besar, lalu dari permodalan yang sangat tidak melimpah dan efisiensi. Berdasarkan identifikasi kegiatan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah dari usaha dan jenis usaha yang dimiliki warga diantaranya adalah:

Tabel IV.7 Jenis Usaha Berdasarkan Bangunan

No	Jenis usaha berdasarkan bangunan	Jumlah
1	Toko	12
2	Kost/griya	3
3	Warung makan	4

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Berdasarkan tabel IV.7 jenis usaha yang memanfaatkan dari rumah-rumah warga, yang paling banyak adalah toko, karena sangat gampang untuk dilakukannya modal untuk berjualan tidak seberapa, aman, dan sangat dibutuhkan barang-barangnya oleh wisatawan. Untuk kost/ griya ini dimanfaatkan dari para warga yang memiliki rumah dengan jumlah kamar yang banyak atau bangunan rumahnya memang dikhususkan untuk tempat kost, kampung ini berada di wilayah strategis, banyak perkantoran disekitarnya, dekat rumah sakit pusat Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan jenis-jenis barang yang dijual dan jasa yang ditawarkan yang dapat diketahui beberapa usaha dan barang yang diperdagangkan di dalam ruang ekonomi penduduk yang memiliki usaha:

Tabel IV.8 Jenis Usaha Dan Jumlah Usaha Yang Dimiliki Masyarakat

Urutan Rumah	Jenis Usaha			
	Jual kebutuhan sehari-hari	Jasa kost	Warung makan	Pengrajin bunga atau tanaman hias
1			V	V
2				V
3	V		V	
4		V		
5		V		
6	V		V	
7			V	
8	V		V	
9	V			
10	V		V	
11	V			
12	V			
13	V			
14				V
15	V			
16				V
17		V		
18	V			
19	V			

Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Berdasarkan tabel IV.8 diatas bahwa melalui observasi secara langsung, usaha yang ada di golongkan jenis usaha penduduk di permukiman kawasan wisata menggunakan bentuk bangunan dan isi dari toko, jasa penginapan, warung makan, pengrajin bunga, dan jasa lainnya. Rumah yang memiliki ruang ekonomi di Kampung Pelangi ada sebanyak 19 unit rumah, dari itu semua mayoritas dari warganya melakukan perombakkan seperti menjebol ruang tengahnya, mensekat teras ataupun garasinya, hingga halaman dibangun sedikit ruangan yang dijadikan lokasi berjualan, hanya ada 2 rumah dikampung ini yang tidak melakukan perombakkan tetapi tetap ada ruang ekonominya dengan cara menggunakan teras dari rumahnya dan menggunakan lemari etalase untuk menaruh barang-barang jualan.

Dari tabel IV.8 juga terdapat rumah yang memiliki dua usaha yaitu usaha menjualkan kebutuhan sehari-hari dan warung makan. Dari keseluruhan tabel diatas Kawasan Kampung Pelangi ini didominasi penggunaan hunian sebagai ruang ekonomi ini dengan toko kebutuhan keseharian yang menyebar keseluruh kampung mulai dari bagian gang I hingga gang VI ada yang berjualan tersebut. Untuk kegiatan penginapan yang ada pada kampung ini terdapat di gang I dan Gang II, yang disebabkan oleh dari kemudahan aksesnya mulai jalannya dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, lalu juga berada dibagian landai kampung. Lalu untuk kegiatan pengrajin bunga hias dan toko tanaman banyak berada dekat Pasar Bunga Kalisari serta warung makan pun juga didekat pasar tersebut yang banyak dikunjungi dari pekerja ataupun pelaku usaha di Pasar Bunga Kalisari

Hasil analisis jenis usaha dapat dilihat dari peta toko dan rumah sebagai berikut:

IV.4 Gambar Peta Penggunaan Ruang Rumah Menjadi Lokasi Usaha Toko di Kampung Pelangi

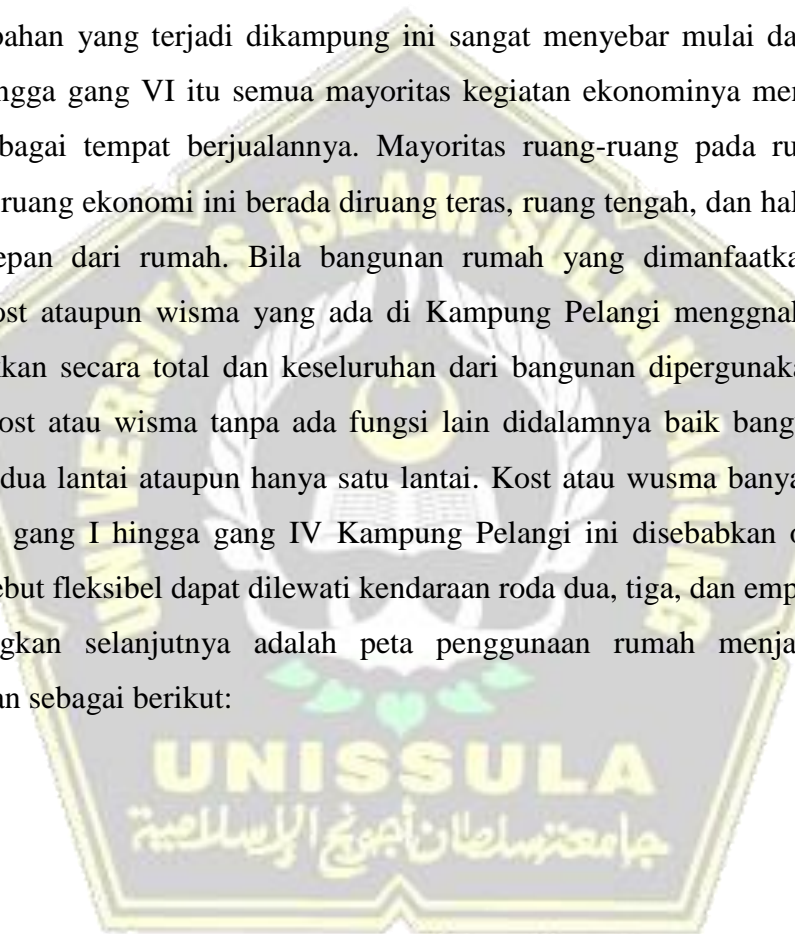


Sumber data: Analisis penyusun, 2023

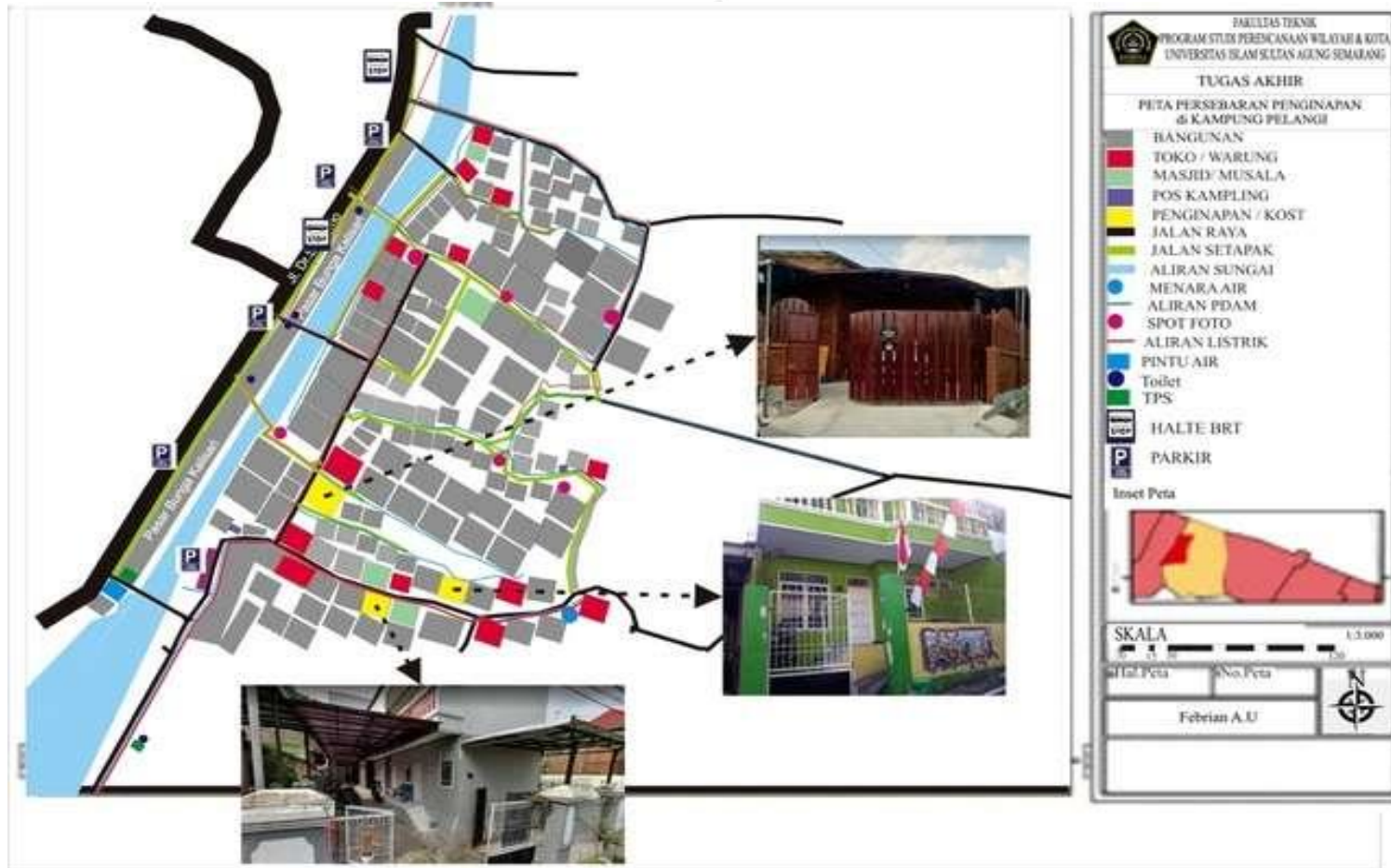
Dari gambar peta diatas, perubahan hunian dilokasi objek wisata Kampung Pelangi ini, rumah yang menjadi ruang ekonomi didominasi oleh kegiatan toko-toko yang berjualan perlengkapan keseharian, toko pengrajin bunga dan tanaman hias dan yang paling akhir adalah warung makan. Pertokoan ini menyebar keseluruh kampung mulai dari RW 3- RW 4 semuanya ada dan mayoritas kegiatan ini menggunakan dari ruang publik pada rumah-rumah warga yaitu ruang teras, halaman, garasi, dan ruang tengah. Perubahan ini banyak menggunakan model *subdevisi* dan ekspansi.

Perubahan yang terjadi dikampung ini sangat menyebar mulai dari wilayah gang I hingga gang VI itu semua mayoritas kegiatan ekonominya menggunakan rumah sebagai tempat berjualannya. Mayoritas ruang-ruang pada rumah yang dijadikan ruang ekonomi ini berada diruang teras, ruang tengah, dan halaman atau bagian depan dari rumah. Bila bangunan rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat kost ataupun wisma yang ada di Kampung Pelangi menggunakan model perombakkan secara total dan keseluruhan dari bangunan dipergunakan sebagai praktek kost atau wisma tanpa ada fungsi lain didalamnya baik bangunan yang memiliki dua lantai ataupun hanya satu lantai. Kost atau wusma banyak tersebar diwilayah gang I hingga gang IV Kampung Pelangi ini disebabkan oleh gang-gang tersebut fleksibel dapat dilewati kendaraan roda dua, tiga, dan empat.

Sedangkan selanjutnya adalah peta penggunaan rumah menjadi tempat penginapan sebagai berikut:



IV.5 Gambar Peta Penggunaan Ruang Rumah Menjadi Lokasi Penyewaan Kost di Kampung Pelangi



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Berdasarkan dari kedua peta diatas, beberapa rumah mengalami perubahan dari fungsi awalnya, berawal dari tempat tinggal saja dari masyarakat Kampung Pelangi menjadi lokasi usaha yang memiliki keuntungan bagi pengguna dan pemiliknya. Dari perubahan tersebut membuat wajah ataupun citra rumah yang mengalami transformasi pun juga berbeda dari awalnya serta dari ruang-ruang publik dihuniannya mengalami pengecilan area yang disebabkan oleh tersedia ruang ekonomi yang menggunakan dari keberadaan ruang publik rumah (teras, garasi, halaman, dan ruang tengah).

Dari data yang sebelumnya rumah yang dimanfaatkan ini terbagi dua kegiatan yakni digunakan untuk usaha ekonomi atau berjualan, lalu selanjutnya dipergunakan diperuntukan menjadi lokasi menyediakan jasa, yakni jasa penginapan, dari jasa penginapan, wisma ataupun kos-kosan tersebut memiliki beberapa ciri yakni ada yang bangun ulang, dan ada yang menggenukannya seperti rumah yang disewakan hanya dari kamar-kamar atau diperbaiki beberapa bagian ruangnya.

4.3. Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Akibat Aktivitas Wisata

Perubahan fungsi rumah digambarkan pada jenis pekerjaan dan usaha yang dibuka. Perubahan pada fungsi rumah merupakan salah satu potensi dari dalam UBR untuk meningkatkan penghasilan. UBR berefek yang berpengaruh pada karakteristik hunian yang pertama pada tipe hunian menggambarkan pada material bangunan menggunakan dinding hunian secara permanen, serta beberapa ruang rumah juga mengalami perubahan fungsi.

Usaha Berbasis Rumah (UBR) merupakan usaha yang memanfaatkan dari bangunan rumah yang memberikan kontribusi tinggi dalam struktur ekonomi Kota Semarang. Pemanfaatan ruang-ruang rumah menjadi lokasi usaha ekonomi dan wisata ini menimbulkan merubahkan ruang-ruang yang ada seperti ruang privat, ruang servis, ruang publik, dan ruang ekonomi sebagai tempat atau ruang usaha pada bidang wisata. Efek selanjutnya, dari penggunaan tempat tinggal untuk usaha berbasis rumah (UBR) yaitu penyempurnaan tempat tinggal dan tempat usaha, penambahan ruang, dan peningkatan kegiatan yang menggunakan ruang. Efek lainnya, perombakkan rumah banyak ditemui pada bagian teras/halaman dan

ruang tengah atau ruang tamu yang dimanfaatkan sebagai tempat usaha, tetapi ruang inti rumah seperti ruang tidur, ruang makan, dapur, dll tidak mengalami perubahan. Perombakkan ruang yang diumfaatkan sebagai tempat usaha ini didasari untuk penghematan biaya untuk sewa ataupun membeli lahan diwilayah lainnya.

Pada sub bab, ini menjelaskan beberapa kasus perubahan ruang rumah yang dimanfaatkan sebagai usaha diseluruh Kampung Pelangi dari kurun waktu sebelum ditetapkan kampung wisata dan setelah ditetapkan kampung wisata. Penjelasannya memuat dari kondisi, perubahan dari bentuk bangunan rumah tersebut sesuai fakta dilapangan.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.6 Kondisi Bangunan Kasus 1



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.7 Denah Bangunan Kasus 1

Berdasarkan dari data gambar 4.6 dan 4.7 kasus 1 perubahan rumah yang dijadikan tempat usaha dibidang makanan serta tanaman ini, dibagian halaman depan rumah. Perubahan pada kasus kedua ini merupakan perubahan fisik dan

fungsi dari halaman rumah. Perubahan ini dimanfaatkan untuk usaha makanan ringan dan berjualan tanaman hias, perubahan fisik terlihat dari adanya bangunan secara permanen di $\frac{1}{4}$ bagian pada halaman, yang menjadi tempat usaha. Dari penuturan pemilik rumah ini, untuk jualan makan belum beroperasi kembali dikarenakan masih ada pandemi serta untuk kegiatan jualan tanaman masih beroperasi secara biasa.

Kasus Kedua (2) yakni Perubahan permanen dapat dilihat dari dinding berupa tembok bata, serta atap genteng yang kokoh, dipergunakan hanya sebagian dari lahan halaman saja, supaya dari halaman yang ada masih dapat difungsikan yang semestisnya seperti tempat penyerapan serta tempat kendaraan. Pemanfaatan rumah menjadi lokasi usaha ini menggunakan dari ruangan teras pada rumah hingga tempat parkir kendaraan dari bangunan rumah tersebut yang dimanfaatkan sebagai tempat berjualan warung makan. Dari perubahan terjadi itu ditandai dengan secara semi permanen, semi permanen disini tidak ada perkerasan dengan media beton atau “cor”, jadi tempat warung makan ini masih dapat digunakan untuk menyimpan kendaraan dari pemilik rumah dengan leluasa pada warung waktu tidak beroperasi. Berikut ini kondisi dari bangunannya:



Sumber data: Analisis penyusuns, 2023

Gambar 4.8 Kondisi Bangunan Kasus 2



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.9 Denah Bangunan Kasus 2

Pada kasus kedua ini, perubahan pada rumah yang kali ini digunakan pada bagian depan rumah yakni bagian halaman rumah, yakni dipergunakan untuk kegiatan berjualan yang menjajakan dagangan berupa makanan ringan serta tanaman.

Kasus Ketiga, kasus ini merupakan kasus perubahan fisik dan fungsi rumah yang menggunakan dari ruangan teras depan rumah hingga halaman yang dimanfaatkan sebagai tempat berjualan tanaman hias serta perlengkapannya.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.10 Kondisi Bangunan Kasus 3



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.11 Denah Bangunan Kasus 3

Pada kasus ini, perubahan pada rumah bersifat hanya dari fungsi bangunan rumah saja tidak mengalami pergantian bagian-bagian bangunan yang untuk dipergunakan kegiatan berdagang tanaman hias dan perlengkapannya seperti pot tanaman, pupuk, serta media tanamnya. Untuk ruang-ruang lainnya pada rumah kasus ini tidak mengalami perubahan fungsi pada tahun-tahun sebelumnya.

Untuk Kasus keempat (40 perubahan fungsi dan fisik dari rumah ini terjadi pada bagian ruang-ruang dalam rumah. Akan tetapi, secara fisik dari bangunan rumah ini tidak mengalami perubahan secara besar. Rumah ini terdiri dua lantai, lantai dasar dan lantai dua dipergunakan sewakan untuk penginapan sementara atau kost. Serta dinding pagar mengalami perubahan sedikit, dihiasi gambaran yang 3D.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.12 Kondisi Bangunan Kasus 4



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.13 Denah Bangunan Kasus 4

Bangunan rumah ini dimanfaatkan untuk usaha bidang penginapan sementara atau Kost. Kost disini diperuntukan untuk hanya wanita saja, serta dari aspek perubahan yang terjadi pada bangunan ini terjadi ke seleuruh bangunan yang digunakan untuk kost, mulai dari lantai dasar hingga lantai dua dipergunakan satu tujuan saja yakni kost.

Selanjutnya, kasus Keempat, bangunan rumah yang mengalami perubahan fisik dan fungsi dimanfaatkan sebagai rumah kontrakan atau sewa keseluruhan pada bangunan rumah yang ada. Kasus yang ini merupakan sebuah rumah yang diubah menjadi tempat jasa penginapan atau kos-kosan. Rumah kost terdiri dari dua lantai yang dikhususkan oleh putri saja serta sekitar 8 kamar yang tersedia.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.14 Kondisi Bangunan Kasus 5



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.15 Denah Bangunan Kasus 5

Perubahan pada kasus ini adalah perubahan fungsi dan fisik dari bangunannya. Bila dari aspek fungsi bangunan, untuk rumah dikasus keempat bertransformasi dari rumah sebagai tempat tinggal, sekarang menjadi tempat kos-kosan yang merupakan tempat menawarkan jasa penginapan atau penyewaan kamar.

Kasus kelima, kasus transformasi fungsi dan fisik rumah ini pemanfaatannya sebagai tempat usaha dibidang ekonomi, yakni warung makan serta menjajakan menjualkan makanan, minuman ringan, serta mainan anak kecil. Perubahan rumah ini berada dijalan Wonosari I. bangunan pada kasus ke-5 ini dimiliki oleh Ibu Yati.

Ibu Yati sendiri, tinggal di lingkungan Wonosari I ini kurang lebih sudah 15 tahun. Dahulu beliau, berjualan di PKL Toko Bunga Kalisari yang berada tepat didepan lingkungan tersebut. Lalu ia pindah berjualan di rumahnya dikarenakan toko atau tempat berjualannya yang dahulu terkena gusuran yang sekarang menjadi Taman Kasmaran. Untuk menghemat dari biaya sewa tempat beliau berpindah jualan ke rumah milik pribadinya.

Aktivitas tersebut mengakibatkan upaya perubahan dari beberapa ruang pada rumahnya. Transformasi ruang pada rumah ini berada diruang teras hingga sebagian ruang tengah dimanfaatkan sebagai tempat berjualan, dan penyimpanan barang jualan. Model perubahan pada Warung Makan Bu Yati ini adalah model

perubahan permanen, serta perombakkan dengancara sebagian ruang rumah. Berikut adalah gambar kondisi dan denah rumah kasus ke 6:



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.16 Kondisi Bangunan Kasus 6



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.17 Denah Bangunan Kasus 6

Kasus keenam, merupakan bentuk perubahan rumah yang dijadikan sebagai tempat usaha berjualan. Rumah kasus keenam ini dimiliki oleh Ibu Rahayu. Berjualan disini menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk lingkungan Wonosari I mulai dari sembako, makan ringan, minuman, alat tulis, hingga pulsa. Perubahan yang terjadi ini berada diruang teras saja.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.18 Kondisi Bangunan Kasus 7



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.19 Denah Bangunan Kasus 7

Dari penuturan Ibu Rahayu, dahulu beliau berjualan itu berada teras rumah dengan toko atau kios berupa papan kayu, lalu lambat tahun ia membuat kios jualannya menjadi permanen dengan mengubah dari terasnya yang dibagi dua. Bagian pertama, masih sebagai teras rumah sedangkan untuk bagian lainnya dibuat tempat berdagangnya. Perombakkan teras milik Ibu Rahayu ini termasuk yang permanen. Yang dimana dari bangunan tersebut diberi media perkerasan Cord, tembok bata serta diberi atap.

Kasus ke delapan, kasus ini merupakan dari pemanfaatan teras rumah sebagai tempat berjualan. Berjualan dibidang menjual barang keseharian dan warung makan. Pemilik dari rumah ini adalah Bu Ningrum, berjualannya mulai dari pukul 7 hingga pukul 5 sore. Rumah Bu Ningrum ini berada tepat ditanjakan serta bedekatan juga dengan Makam Bergota I.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.20 Kondisi Bangunan Kasus 8



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.21 Denah Bangunan Kasus 8

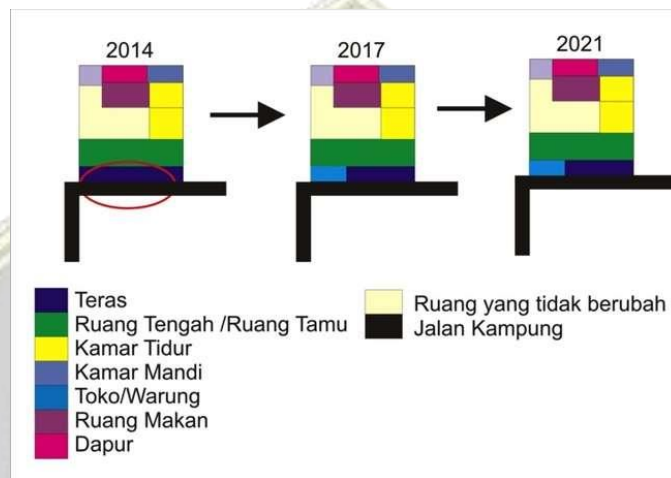
Perubahannya berada pada bagian ruang teras rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat berjualan barang kesaharian dan warung makan. Perubahan secara sebagian dari teras tetapi dengan permanen. Halaman ini dimanfaatkan sebagai ruang berjualan makanan.

Kasus ini, bentuk perubahan rumah pada ruang teras rumah, perubahan itu dimanfaatkan sebagai tempat berjualan barang kebutuhan sehari-hari. Lokasinya berada Wonosari I, perubahan yang terjadi berbentuk secara permanen dari sebagian teras saja. Untuk ruang lainnya tidak mengalami perubahan hanya saja mengalami perombakkan bahan bangunan atau ronavasi di beberapa titik rumah.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.22 Kondisi Bangunan Kasus 9



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.23 Denah Bangunan Kasus 9

Dari gambar diatas, toko yang ada disitu merupakan toko yang berjualan barang keseharian, layaknya perlengkapan mandi, masak, makan ringan, serta minuman yang dibutuhkan dari lingkungan sekitar dan para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Pelangi melewati trek panjang. Bangunan ini juga berdekatan dengan Makam Bergota I.

Kasus perubahan rumah selanjutnya adalah kasus ke 10 yang berada di Wonosari II, nomor 55a yang dimiliki oleh Bu Eka. Perubahan ini terjadi dari sesudah Kampung Pelangi terbentuk. Perubahan dari Rumah Ibu Eka adalah memiliki tiga fase yakni dari rumah tempat tinggal saja menjadi rumah kost hingga yang terakhir ini menjadi toko sembako.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.24 Kondisi Bangunan Kasus 10



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.25 Denah Bangunan Kasus 10

Prose transformasi pada Rumah Ibu Eka ini berawal dari bagian teras rumah yang dirombak menjadi dua kamar, secara permanen dan total berubahnya dimanfaatkan hingga 2018 sebagai tempat kost. Pada tahun 2019-sekarang ruangan yang tadinya kamar kost diubah lagi menjadi tempat usaha dagang barang kebutuhan sehari-hari hingga isi ulang air gallon. Fase ketiga dari perubahan ini membuat beberapa ruangan mengalami dampak perubahan fungsi ruang mulai dari teras, 2 kamar kost, ruang tengah, hingga kamar tidur pribadi. Ruang teras, 2 kamar kost, ruang tengah dipergunakan sebagai tempat berjualan dan menyimpan barang-barang jualan. Sedangkan untuk kamar pribadi, diubah menjadi gudang penyimpanan barang barang non jualan. Perubahan-perubahan pada fase terakhir ini didasari dari melimpahnya ruang pada rumah paska dari pemanfaatan tempat kos-kosan serta jumlah anggota keluarga yang tinggalpun

juga berkurang karena pindah mengikuti dari pasangannya hal tersebut ruang tidak terpakai. Model dari perubahan ruangnya pada kasus ini adalah pemanfaatan ruang yang sudah ada dan tidak ada perombakan ruang secara besar atau *massive*.

Kasus sebelas, ini memanfaatkan dari perubahan ruang teras dan garasi untuk dijadikan tempat usaha pengrajin bunga hias. Pengrajin bunga hias ini bernama Zaed florist, dua lantai tersebut tidak semuanya untuk tempat usaha melainkan hanya satu lantai saja yakni lantai dasar sebagai tempat usaha dan lantai kedua diperuntukkan tempat tinggal, privat, hingga servis. Lantai satu ini diperuntukkan untuk kegiatan pembuatan bunga hias saja pada waktu pagi hingga petang sedangkan bila malam hari lantai 1 kembali dipergunakan sebagai tempat menyimpan kendaraan lagi. Yang digunakan untuk usaha adalah ruang garasi hingga teras, selain dari ruang-ruang tersebut tidak mengalami perubahan fungsi.



Gambar 4.26 Kondisi Bangunan Kasus 11



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.27 Denah Bangunan Kasus 11

Dari penjelasan gambar 4.27 dan 4.28, bangunan Toko Bunga Zaed menggunakan lantai 1nya untuk praktek usaha serta perombakkan yang terjadi berupa dari sebagian-sebagian ruang saja tidak menyeluruh perombakkannya.

Kasus selanjutnya (13), berada di Gang Wonosari 5 yang terletak pada berdekatan dengan Toko Bunga Kalisari Semarang. Perubahan yang terjadi pada ruangan teras hingga ruang tamu yang dirombak menjadi tempat jualan makanan dan minuman.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.28 Kondisi Bangunan Kasus 12



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.29 Kondisi Bangunan Kasus 12

Perombakkan ruang teras dan ruang tengah pada rumah ini berjenis perombakkan semi permanen, dimana ruang tengah dirubah menjadi tempat jualan dengan material papan kayu sebagai pembatas antara rumah dengan toko. Penuturan dari pemilik rumah ia merombak bagian rumah ini berdasarkan adanya peluang bagus, pada tahun 2017 kampung wonosari dikukuhkan menjadi tempat wisata baru dengan citra kampung warna-warni yang melunturkan sisi kumuh kampung terdahulu. Hal itu membuat rumah ini berubah menjadi tempat usaha baru.

Kasus ke tiga belas ini (13), juga berada di Gang 5 Wonosari berdekatan dengan rumah kasus yang sebelumnya. Letak spesifik dari lokasi rumah kasus 11 adalah berdekatan langsung dengan jembatan gang 5, sungai dan spot foto yang ada diwilah itu. Kasus ini memanfaatkan ruang teras dan sebagian ruang tengah sebagai tempat jualan. Jualan yang dijajakan adalah makan dan minuman saja.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.30 Kondisi Bangunan Kasus 13



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.31 Kondisi Bangunan Kasus 13

Rumah ini terdiri dari ruang teras, ruang tengah, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan tempat makan. Peletakkan barang-barang jualan berada diteras dan hingga sebagian ruang tengah. Kasus kedua belas(12), kasus ini merupakan bentuk perubahan fungsi rumah menjadi toko berjualan kebutuhan keseharian. Rumah dan toko ini terletak berdekatan dengan jembatan dan toko bunga kalisari, lebih tepatnya di Gang Wonosari IV. Toko ini berjualan dengan waktu yang fleksibel. Bentuk perubahannya pada bagian depan rumah yakni teras bagian barat.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.32 Kondisi Bangunan Kasus 14



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.33 Kondisi Bangunan Kasus 14

Dari gambar diatas, bangunan kasus keempat belas ini menggunakan terasnya menjadi tempat berjualan. Dari teras tersebut tidak mengalami perubahan total akan tetapi dari pemilik rumah hanya merubah fungsinya saja dengan

memanfaatkan teras yang sudah ada menjadi tempat jualan. Jualannya mulai dari makanan hingga perlengkapan pribadi.

Material dari lantai teras sudah diberi ubin agar lebih nyaman, untuk menyimpan kendaraan bisa memarkirkan kendaraan roda 4 di sebelah timur bangunan untuk kendaraan roda dua tetap diparkirkan kedalam teras.

Kasus selanjutnya berada diantara jalan gang 5 dengan gang 4 wonosari. Bagian yang berubah pada rumah ini berada pada teras rumah. Dimanfaatkan sebagai tempat warung makan. Rumah yang dijadikan tempat usaha ini dua lantai. Lantai utama atau dasar digunakan untuk berjualan dan pribadi sedangkan lantai kedua murni untuk pribadi.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.34 Kondisi Bangunan Kasus 15



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.35 Kondisi Bangunan Kasus 15

Warung makan ini merupakan contoh dari penggunaan teras rumah sebagai tempat usaha atau ekonomi. Lokasi kasus ini berada didekat aliran sungai dan jembatan gang 4 dan dekat juga dari Pasar Bunga Kalisari. Teras dari rumah ini semuanya dipergunakan sebagai tempat usaha menjual makanan. Penuturan dari responden yang memiliki warnng ini, para pembelinya masih domestik Kota Semarang serta sekitaran dari Kampung Pelangi.

Warung makan ini cukup terkenal bercirikan otentik cita rasa rumahan. Bentuk perubahannya tergolong dalam kategori perombakkan sebagian dengan cara semi permanen

Kasus selanjutnya adalah perubahan fungsi ataupun fisik dari rumah menjadi tempat usaha berjualan media tanam. Toko peralatan tanaman ini beradadi gang 6, pemanfaatannya dari bangunan ini adalah lantai dasar dipergunakan sebagai tempat jualan sedangkan lantai dua sebagai tempat tinggal.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.36 Kondisi Bangunan Kasus 16

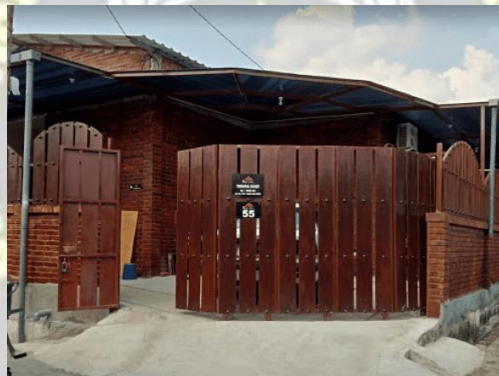


Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.37 Denah Bangunan Kasus 16

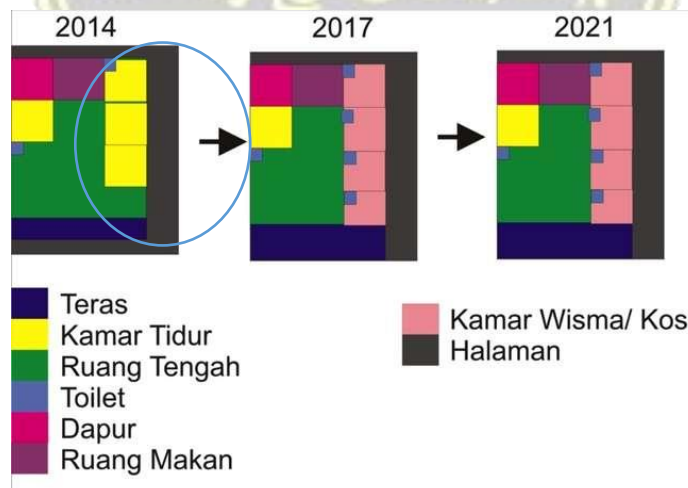
Berdasarkan dari penjelasan kasus-kasus, perubahan fungsi dan fisik dari rumah yang ditemukan pada Kawasan Kampung Pelangi ini mulai dari awal sebelum terbentuk tempat wisata sampai tempat wisata sudah ada. Kasus ke 17 merupakan dari perubahan suatu rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat toko tanaman dan pot, berdasarkan dari survei lapangan bangunan ini bernama Toko Tanaman Garbera, berada di dipinggir jalan utama Kampung Pelangi serta dekat dengan Pasar Bunga Kalisari.

Lalu, kasus selanjutnya adalah rumah yang dirubah sebagai tempat kost. Lokasinya berada di gang 2 yang tidak jauh dari jalan utama. Lokasi kost ini sangat menguntungkan karena memiliki keunggulan dari segi kemudahan akses yakni lokasinya yang mudah dijangkau dan dibagian landai Kampung Pelangi.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.38 Kondisi Bangunan Kasus 17



Gambar 4.39 Denah Bangunan Kasus 17

Dari bangunan “Griya Sakura ini berawal dari rumah biasa lalu mengalami perombakkan secara total dikeseluruhan rumah ini. Perubahan ini dasari dari peluang lokasi rumah yang strategis dekat dengan perkantoran,rumah sakit,dan pendidikan. Lalu lokasi rumah ini juga berada di daerah bawah yang agak jauh dari makam Bergota I, serta aksesnya cukup mudah dengan jalannya yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan roda 4,serta akses internetpun gampang diraih.

Kasus selanjutnya yaitu titik ke-19 rumah, yang berada di RT 7 dan RW 3 ini merupakan sebuah rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat usaha toko klontong. Pemiliknya ini adalah Ibu Siska, menurut dari penuturannya bahwa yang dijadikan sebagai tempat usahanya berada diruang terasnya, ia melakukan perombakkan dari terasnya dibagi dua yakni untuk tetap teras dan yang satunya dijadikan tempat usaha ataudisebut perubahannya adalah subdevisi.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.40 Kondisi Bangunan Kasus 18



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.41 Denah Bangunan Kasus 18

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa rumah ini memanfaatkan dari terasnya sebagai tempat berjualan yang menjajakan barang-barang keseharian serta tersedianya juga makanan-makanan ringan bagi wisatawan maupun warga sekitar.

Selanjutnya kasus yang ada di Kampung Pelangi dengan perubahan rumah sebagai tempat usaha yakni merupakan milik dari Pak kristanto, yakni berupa toko dengan juga menjajakan barang-barang kebutuhan keseharian mulai dari sabun, shampo, makanan ringan, berat semu ada tersedia.



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.42 Kondisi Bangunan Kasus 19



Sumber data: Analisis penyusun, 2023



Gambar 4.43 Kondisi Bangunan Kasus 19

Perubahan ini merupakan contoh dari perombakkan secara total, perubahan terjadi pada tahun 2019. Perombakkan total ini digunakan sebagai

tempat jualan klontongan saja untuk tempat tinggal bagi pak kristiyanto sekeluarga yang berada disebelah warung tersebut. Dari berbagai kasus-kasus yang diatas, kampung ini memiliki perubahan fungsi rumah-rumahnya sangat beraneka ragam mulai dari berbentuk subdevisi, perombakkan total dll. Berikut ini merupakan data tabulasi rangkuman dari data 19 titik perubahan fungsi rumah:



Tabel IV.9 Denah Perubahan Fungsi Rumah sebagai Ruang Ekonomi di Kampung Pelangi Kota Semarang

No	Denah Rumah	Lokasi Rumah
1	 <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahun 2014, bangunan yang ada di halaman rumah ini merupakan garasi kendaraan roda dua, saat 2017, bangunan tersebut dirombak menjadi tempat berjualan, hingga 2021pun masih melakukan kegiatan dagang. • Jualan pada tempat ini merupakan jualan makanan dan tanaman • Titik perubahan ada pada halaman rumah. 	

2



- Titik perubahan rumah berada halaman hingga teras rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat berjualan atau warung makan.
- Proses perubahannya mulai dari tahun 2017 konsisten berjualan hingga saat ini.



3



- Teras pada rumah ini yang mengalami perubahan fungsi, sebelumnya adalah ruang publik menjadi ruang ekonomi yang sebagai tempat usaha tanaman dan perlengkapannya.



4



- Pada kasus ini, terjadi bentuk perubahannya pada rumah yang dimanfaatkan sebagai tempat penginapan atau kos.
- Kos ini sendiri memanfaatkan dari bangunan rumah yang sudah ada , bangunannya memiliki dua lantai .
Lokasi berhadapan langsung dengan mushala di Wonosari I



5



- Kasus ini merupakan perubahan rumah yang menjadi tempat penginapan ataupun kos-kosan.
- Kondisi bangunan memiliki dua lantai, dengan keseluruhan menjadi tempat kos
- Lokasi bersebelahan dengan mushala



6



- Kasus ini adalah perubahan rumah menjadi tempat usaha ekonomi atau tempat berdagang.
- Dagang dilokasi Bu Yati ini adalah Warung makan, makan ringan, dan mainan anak-anak.



- Bentuk perubahannya berada di teras rumah dan ruang tengah, itu semu dipergunakan untuk berjualan dan menyimpan barang-barang jualan.



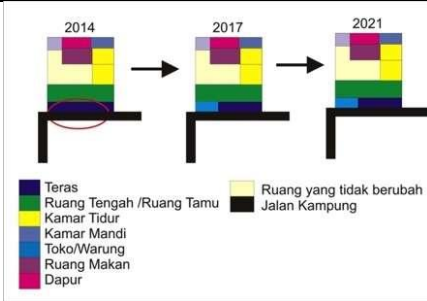
7



- Kasus ini merupakan perubahan rumah menjadi tempat ekonomi atau tempat berdagang
- Pada awalnya bu rahayu berjualan pada didepan teras berdekatan dengan bahu jalan, berjualan secara tidak permanen dengan media kayu. Lalu beliau berpindah ke teras dengan secara permanen, teras rumahnya dilakukan perombakkan.
- Dagang Bu Rahayu merupakan menjual barang-barang keperluan sehari-hari.

8	<div data-bbox="526 662 907 933"> <p>Warung Bu Ningrum</p> <table border="1"> <tr> <td>Teras</td> <td>Ruang yang tidak berubah</td> </tr> <tr> <td>Ruang Tengah / Ruang Tamu</td> <td>Jalan Kampung</td> </tr> <tr> <td>Kamar Tidur</td> <td>Gudang</td> </tr> <tr> <td>Kamar Mandi</td> <td>Penyimpanan Air</td> </tr> <tr> <td>Toko/Warung</td> <td>Garasi</td> </tr> <tr> <td>Ruang Makan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> </tr> </table> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Kasus ini merupakan perubahan rumah menjadi tempat ekonomi atau tempat berdagang • Bentuk perubahannya dirumah ini berada di halaman rumah, yang bersebelahan dengan garasi rumah • Barang-barang yang dijual disini adalah barang kebutuhan sehari-hari, makanan ringan, dan makanan penyetan 	Teras	Ruang yang tidak berubah	Ruang Tengah / Ruang Tamu	Jalan Kampung	Kamar Tidur	Gudang	Kamar Mandi	Penyimpanan Air	Toko/Warung	Garasi	Ruang Makan		Dapur		
Teras	Ruang yang tidak berubah															
Ruang Tengah / Ruang Tamu	Jalan Kampung															
Kamar Tidur	Gudang															
Kamar Mandi	Penyimpanan Air															
Toko/Warung	Garasi															
Ruang Makan																
Dapur																

9



- Kasus ini merupakan perubahan rumah menjadi tempat ekonomi atau tempat berdagang
- Perubahan di rumah ini berada di teras rumah, teras dirombak menjadi tempat usaha



10



- Pada awalnya rumah ini juga digunakan menjadi tempat kos-kosan
- Akan tetapi semnjak berpindahnya anggota keluarga yang berada di Rumah Bu Eka kos-kosan pun ditutup serta dirombak menjadi toko klontong
- Toko menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari.



- Perubahan yang terjadi pada teras, kamar kos, dan ruang tengah menjadi tempat berjualan. Selain itu salah satu kamar pribadi diubah juga menjadi gudang.



11



- Perubahan fungsi rumah ini digunakan sebagai “workshop” Bunga Hias Zaed.
- Perubahan terjadi pada ruang garasi hingga teras. Kondisi rumah ini memiliki dua lantai





- Pada kasus ini, rumah yang terjadi aktivitas perubahan fungsi atau fisik dari rumah dimanfaatkan sebagai tempat berjualan.
- Tempat berjualannya berada di teras hingga ruang tengah
- Rumah ini pun mengalami perombakkan secara sebagian, karena dari ruang tengah yang ada dibagi menjadi dua, yang satu untuk berjualan yang lainnya tetap menjadi ruang tengah.
- Penyekatannya berupa semi permanen dengan menggunakan triplek ataupun kayu.



13



- Pada kasus ini, rumah yang terjadi aktivitas perubahan fungsi atau fisik dari rumah dimanfaatkan sebagai tempat berjualan.
- Barang jualan di lokasi adalah berupa makanan ringan dan minuman.
- Perubahan yang terjadi ada dibagian ruang teras dan ruang tengah.



14

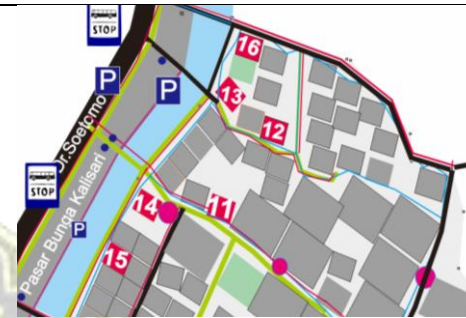


- Kasus perubahan fungsi atau fisik rumah pada di rumah ini adalah



dibagian teras yang dijadikan sebagai tempat berjualan barang keseharian

- Perombakkan ini terjadi tidak massive, hanya sedikit saja.
- Dan teras yang digunakan jualanpun tidak secara keseluruhan digunakan kegiatan tersebut.



15



- Kasus perubahan fungsi atau fisik rumah pada di rumah ini adalah dibagian teras yang dijadikan sebagai tempat warung makan
- Lokasi persis dekat dengan sungai.
- Perubahan terjadi pada bagian teras dan ruang tengah



16



- Kasus perubahan fungsi atau fisik rumah pada di rumah ini adalah dibagian teras dan garasi yang dijadikan tempat toko tanaman dan pot
- Bangunan ini memiliki 3 lantai lantai dasar untuk jualan serta 2 dan 3 untuk pribadi



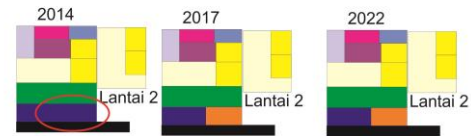
17



- Kasus ini berada di Wonosari II, yang berupa perubahan adalah tempat tinggal dijadikan tempat penginapan berupa wisma atau kos-kosan



- Perombakkan secara total
- Bentuk bangunan di griya sakura tidak dicat tetapi memfernish dari batu batanya memberikan aksen natural.



- Teras
- Ruang Tengah /Ruang Tamu
- Kamar Tidur
- Kamar Mandi
- Toko/Warung
- Ruang Makan
- Dapur
- Jalan Kampung
- Gudang



- Kasus ini berada di Wonosari VII, yang berupa perubahan adalah fungsi rumah menjadi tempat toko klontong
- Perombakkan berbentuk Subdevisi hanya sebagian teras digunakan tempat usaha

		
	 <ul style="list-style-type: none"> • Kasus ini berada di Wonosari VII, yang berupa perubahan adalah fungsi rumah menjadi tempat toko klontong Perombakkan berbentuk Subdevisi hanya sebagian teras digunakan tempat usaha 	

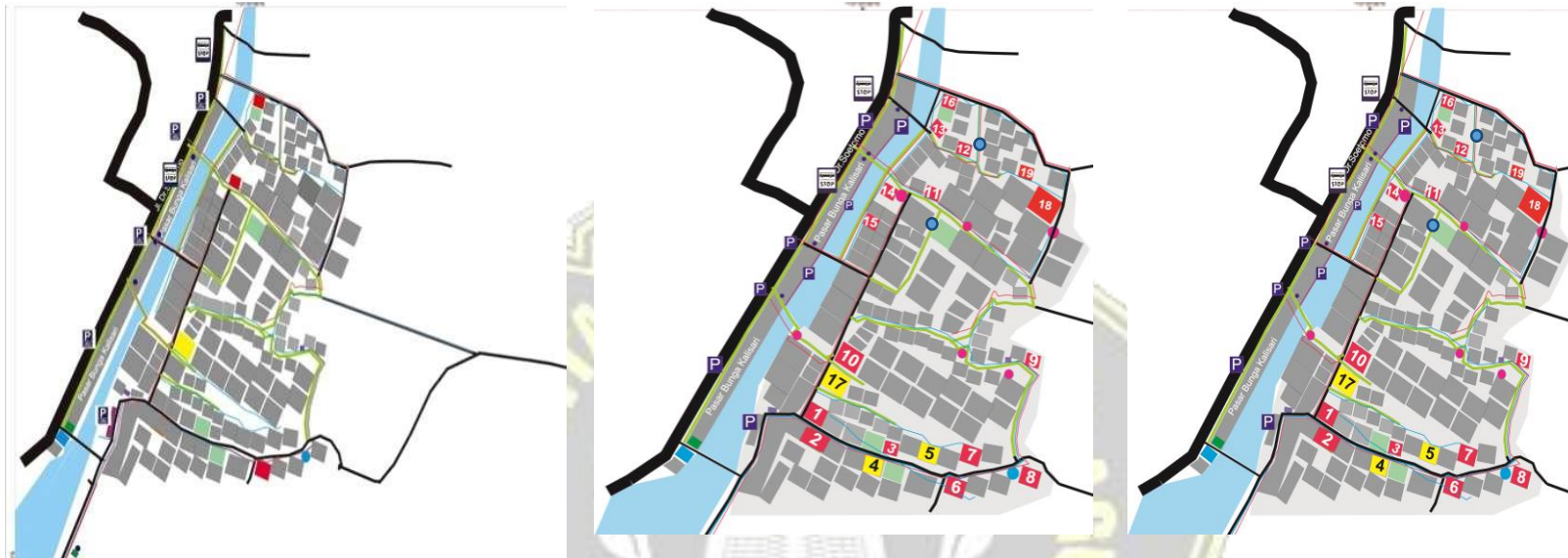


Sumber data: Analisis penyusun, 2022



Bedasarkan tabel IV. 9 denah perubahan fungsi rumah sebagai ruang ekonomi di permukiman yang aktivitasnya di kawasan wisatawan juga memiliki fungsi untuk masyarakat secara umum yaitu sebuah tempat tinggal, tempat berlindung dari keadaan ataupun kejadian dari luar rumah. Bagian ruang pada rumah di kawasan tersebut memiliki 3 ruang inti diantaranya ruang tamu, yaitu ruang tengah sebagai berkumpulnya keseluruhan anggota keluarga, kamar tidur sebagai tempat privat, dapur dan kamar mandi sebagai tempat servis. Ketiga pokok ruang inti tersebut dikategorikan sebagai fungsi rumah yaitu ruang publik, ruang privat, dan ruang servis. Dari hasil observasi lapangan dan tabel diatas, bahwasanya rumah-rumah yang ada di Kampung Pelangi yang mengalami perubahan fungsi menjadi ruang ekonomi ada 19 rumah. Usaha yang ada mulai dari toko klontong, warung makan, toko perlengkapan tanaman dan pengrajin bunga, serta kost/ griya. Aktivitas perubahan ini menyebar keseluruh kampung mulai dari bagian atas kampung hingga bawah kampung yang berdekatan Pasar Bunga Kalisari pun ada. Proses perubahan rumah menjadi tempat ekonomi ini banyak memanfaatkan dari teras, dan ruang tengah, ataupun garasi rumah yang diubah menjadi tempat berjualan dan melakukan pembongkaran sebagian ruangnya yang disekat. Ada juga rumah yang menjadi toko klontong tetapi tidak melakukan pembobokan hanya memanfaatkan teras rumah yang besar hanya menyediakan lemari kaca etalase. Untuk rumah yang dijadikan tempat kost/ griya ini memanfaatkan keseluruhan dari bangunan total rumah. Dari ketiga elemen itu berkaitan dan berproses dari pelaku yang melakukan aktivitas sehingga menghasilkan prestasi atau hasil. Secara umum, pelaku memiliki pekerjaan atau melakukan kegiatan dan aktivitas tidak jauh dari rumah atau tempat tinggal pada kawasan Kampung Pelangi ini. Secara bidang ekonomi, rumah di kawasan ini memiliki keuntungan, dapat memanfaatkan dari penguatan kampung itu menjadi tempat wisata.

Dari data Tabel IV.9 denah perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi dapat disimpulkan melalui gambar dan tabel berikut ini berdasarkan ada atau tidak adanya perubahan dari tahun 2014 ke 2017 dan 2020.



Sumber data: Analisis penyusun, 2022

Gambar 4.44

Perubahan Bangunan rumah menjadi Ruang Ekonomi di Kampung Pelangi

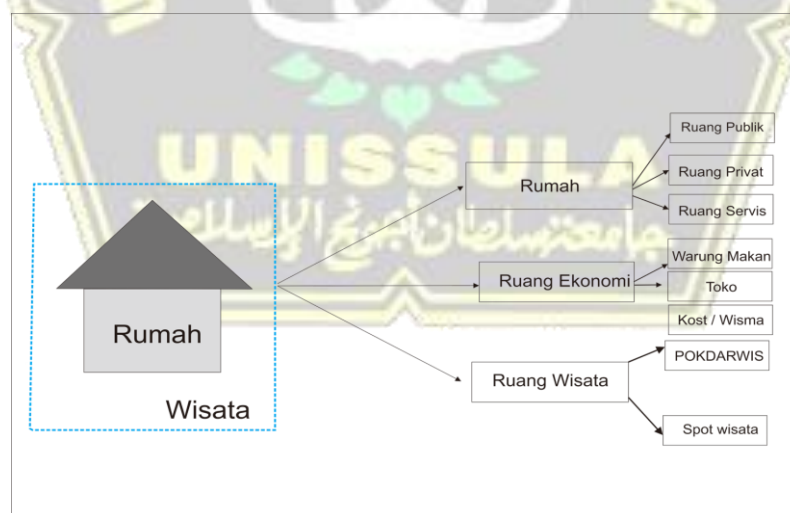
Berdasarkan dari gambar-gambar di atas, Kampung Wonosari atau Kampung Pelangi mengalami kegiatan perubahan fungsi rumah mulai dari tahun 2014 hingga 2022. Fase perubahan yang terbesar yakni pada 2017 yang bersamaan dari penetapan kampung ini sebagai objek wisata yang ada di Kota Semarang, mengakibatkan banyak rumah dijadikan sebagai tempat usaha atau ruang ekonomi, mulai dari toko klontong, warung makan, toko bunga, dan kos.

Dari gambar 4.44 kawasan Kampung Pelangi ini mengalami perubahan dari kurun waktu tahun 2014, 2017, hingga 2022 Perubahan yang terjadi itu beraneka ragam mulai dari bersifat total, sebagian, permanen maupun tidak permanen. Banyaknya pelaku-pelaku yang melakukan perubahan tersebut membuat berbondong-bondong masyarakat disitu memanfaatkan dari rumah-rumahnya menjadi ruang ekonomi dengan skala kecil maupun besar. Disamping itu, juga kawasan kampung ini terdapat di tengah-tengah Kota Semarang, dan strategis dekat dengan kantor-kantor besar.

Data tersebut merupakan hasil wawancara dari keseluruhan responden sesuai dengan pemilik usaha, daftar pertanyaan wawancara, dan nomor urut kasus. Berdasarkan data-data dan analisis yang telah dijelaskan oleh peneliti tersebut terkait ada atau tidak adanya perubahan merupakan pengaruh dari dampak pengembangan kawasan wisata di Kampung Pelangi.

4.4. Temuan Studi

Berdasarkan hasil analisis, menghasilkan temuan studi dari penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Kampung Pelangi dapat dilihat dengan bantuan gambar sebagai berikut:



Sumber data: Analisis penyusun, 2023

Gambar 4.41
Hasil Pengaruh Rumah dari Kegiatan-kegiatan HBE

Dari temuan studi, rumah mengalami multiplier effect yaitu munculnya efek ganda dari hunian yakni efek wisata dan ekonomi. Kedua efek itu berdasarkan observasi langsung ke Kampung Pelangi, bahwasannya pada awalnya (2017) wisata yang ada dikampung ini mempengaruhi dari kegiatan-kegiatan yang didalam kampung, munculnya kegiatan wisata dan kegiatan ekonomi. Kampung ini menjadi *viral* banyak dikunjungi oleh wisatawan mulai dari wisatawan lokal warga Kota Semarang dan sekitarnya hingga wisatawan mancanegara ikut mengunjunginya. Dari situ, warga kampung mendapatkan keuntungan dengan adanya peluang usaha baru untuk mensejahterahkan keluarganya dengan praktek ekonomi memanfaatkan ruang-ruang publik rumah (teras, ruang tengah, ataupun ruang tamu) dimanfaatkan sebagai tempat jualan. Prospek dari pengunjung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan juga mulai dari tahun 2017 hingga 2019 masih tergolong aman. Akan tetapi, mulai dari tahun 2020 hingga sekarang daya wisatawan untuk mengunjungi ke Kampung Pelangi mulai pudar, disamping itu wabah Covid-19 melanda seluruh kota-kota di Negara Indonesia bahkan seluruh dunia sampai saat ini masih lesu dari wisatawan yang berkunjung. Berawal dari 8000 pengunjung per-tahun, tapi pada sekarang-sekarang ini pengunjung yang datang hanya 200an per tahun.

Dari warga-warga yang peneliti wawancarai bahwa kampung ini sudah sepi dari wisatawannya disebabkan dari pertama, warna-warni pelangi yang menghiasi kampung sudah pudar yang diharuskan pemeliharaan lagi. Kedua, objek-objeknya tidak mengalami perubahan ataupun perkembangan. Ketiga, hal yang unik pada kampung belum ada yang sangat kental seperti kuliner ataupun kudapan khas dari “Kampung Pelangi” ataupun barang-barang yang mencirikan kampung tersebut. Kelima, banyak jalur-jalur pada kampung sangat curam dan tidak ada pengamannya juga dan lagi masih sedikit toilet umum yang tersedia dibagian atas kampung. Selanjutnya, para warga kampung menginginkan adanya atraksi baru yang dapat menarik wisatawan lagi dan menginginkan peranan pemerintah hadir kembali kedalam agenda Kampung Pelangi kedepannya. Keenam, warga yang sudah terlanjur mengubah hunian sebagai ruang ekonomi hanya bisa pasrah, dan mengharapkan pembeli dari tetangga-tetangganya. Berikut merupakan data tabulasi tentang matriks temuan studi pada Kampung Pelangi:

Tabel IV.10 Matriks Temuan Studi Pada Bentuk-Bentuk Perubahan Fungsi Rumah sebagai Ruang Ekonomi di Kampung Pelangi Kota Semarang

No	Sasaran	Parameter	Hasil Temuan	Teori
1	Mengidentifikasi kegiatan penduduk dan wisatawan di Kampung Pelangi	Pendapatan dari usaha ataupun bisnis pada pariwisata	Ketersediaan aktivitas wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kampung Pelangi, mengakibatkan keinginan pada setiap penduduk untuk berbisnis atau berusaha meningkatkan pendapatan pada kegiatan wisata, hal itu membuat perubahan ruang yang terjadi dirumah warga.	Aktivitas dalam hasil temuan menunjukkan tempat untuk berkegiatan perekonomian seperti pada motif yang mengarahkan untuk melakukan tindakan ekonomi yang ada dalam hasil temuan ini berupa motif intrinsik yang berasal dari keinginan untuk kegiatan ekonomi. (Sukirno, 2010)
2	Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan peran rumah di kawasan wisata Kampung Pelangi	Tempat berlindung dan aktivitas	Kegunaan rumah pada di Kawasan Kampung ini selain digunakan sebagai tempat berlindung dan aktivitas, rumah juga disini sebagai tempat usaha atau tempat berbisnis dari mulai kegiatan ekonomi, dan jasa penginapan,	Rumah pada bangunan di kawasan wisata Pantai Kartini menjadi fungsi yang fleksibel dijadikan sebagai tempat berlindung dan aktivitas ekonomi. (Sadana, 2014)
		Penggunaan tempat tinggal sebagai HBE's	Berdasarkan permukiman di Kampung Peangi, rumah-rumah yang ada memiliki 2 jenis fungsi, yaitu 1. Sebagai tempat berlindung, beraktivitas, yang kedua sebagai	Usaha berbasis rumah atau Home Based Enterprises (HBEs) di kawasan ini memiliki aktivitas dalam keseharian yang dihubungkan

			tempat berdagang atau berbisnis rumahnya. Kondisi fisik dari rumahnya mengalami perubahan yaitu bagian depan rumah mengalami perombakkan. Penggunaan ruang yang ada dirumah menjadi tempat usaha atara lain pada bagian halaman, teras, ruang tengah, dan garasi .selain itu adapun yang mengalami perubahan fisik dan fungsi secara total hal ini disebabkan dari penggunaan rumah sebagai tempat penginapan.	dengan aktivitas ekonomi atau usaha yang dilakukan dalam rumah sebagai peningkatan perekonomian dan mengubah keperluan. (Muktiali, 2015)
		Ruang Ekonomi	Ruang ekonomi yang terbentuk pada kawasan Kampung Pelangi ini mrmilki toko-toko berbeda, yaitu makanan ringan, minuman, barang keseharian, makana berat atau warung makan, pengrajin bunga hias, serta aneka tanaman	Aktivitas yang ada di kawasan wisata tersebut mencakup kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi memiliki kesamaan kegiatan berdasarkan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan wisatawan (Sukirno, 2010)
		Ruang Wisata	Rumah yang dijadikan sebagai ruang untuk usaha pada bidang wisata yaitu penginapan, kos-koan. Faktor terbentuknya Kampung yang strategis tengah Kota	Adanya infrastruktur penunjang dari atraksi, daya tarik pada kawasan pariwisata menggambarkan perlunya waktu dan tempat saat

			Semarang, dan juga sebagai tempat wisata.	ditengah perjalanan, tempat saat sampai ketempat tujuan wisata sehingga terciptanya usaha pada bidang wisata, sehingga pada dua model sistem pariwisata membentuk ruang pada bidang wisata. (Leiper dan Cooper, 1999)
		Status kepemilikan bangunan	Jenis kepemilikan yang ada pada bangunan dikawasan ini milik pribadi. Terdapat dari turunan atau warisan pemberian orang tua.	Status kepemilikan dari hasil temuan penelitian menunjukkan status kepemilikan milik pribadi sehingga pemilik berkeinginan melakukan perubahan bangunan rumahnya menjadi tempat usaha seperti dalam pengaruh usaha berbasis rumah menurut Muktiali (2015)
	Mendapatkentang bentuk-bentuk perubahan rumah akibat aktivitas pariwisata	Ruang yang tersedia dirumah	Ketersedian kondisi fisik rumah di Kampung Pelangi memiliki 3 ruang utama yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Ruang public • Ruang privat 	Pengaruh dari kegiatan usaha berbasis rumah, seperti pada temuan dari keadaan aslinya, bahwa empat usaha berada didepan rumah dan dekat ruas jalan kampung. Muktiali (2015)

			<ul style="list-style-type: none"> • Dan ruang servis <p>Lokasi usaha berbasis rumah ini terletak pada bagian depan rumah dan dekat dengan ruas jalan kampung.</p>	
		Faktor-faktor mendasari perubahan sebagai tempat usaha	<p>Faktor yang ada dikawasan ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efek dari keramaian lokasi sehingga pemilik ingin mendapatkan kesempatan dalam usaha • Untuk menambah pendapatan • Memanfaatkan dari lokasi ini menjadi wtempat wisata • Sebagai media silaturahmi • Sebagai investasi • Untuk kesibukkan yang posiif pada ibu di lingkungan rumah • Usaha sampingan 	Dari faktor-faktor tersebut dapat dihubungkan sebagai keuntungan usaha berbasis rumah memanfaatkan keluasaan waktu dan mendapatkan pendapatan lebih sehingga menghindari jarak untuk bekerja dan peran perempuan memiliki pekerjaan (tipple, 2015)

Sumber data: Analisis penyusun, 2022

Dari tabel diatas, dan hasil temuan studi keseluruhannya bahwa teori tentang perubahan fungsi rumah yang berada di Kampung Pelangi Kota Semarang bahwasannya rumah yang dikasus saat ini menjadi faktor utama atau wadah utama dalam berbagai kegiatannya serta menjadi kejadian prosesi perubahan fungsi suatu bangunan yang disebabkan dari kegiatan pariwisata dan ekonomi. Yakni rumah bisa menjadi tempat tinggal, rumah bisa menjadi ruang jualan, berdagang, menjualkan jasa, rumah juga dapat dijadikan memproduksi suatu barang ataupun makanan hingga dijadikan lokasi wisata. Dari rumah, warga mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat, kesejahteraan meningkat, dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Namun yang terjadi dalam kenyataannya, pada lokasi Kampung Pelangi keramaian yang disebabkan oleh aktivitas wisata, dan ekonomi berlangsung dengan singkat yakni hanya bertahan sementara dari awal penetapannya ditahun 2017 hingga tahun 2019. Sedangkan, aktivitas tersebut mengakibatkan warga-warga kampung merubah rumah dan huniannya menjadi lokasi HBE (*Home Based Interprised*). Selanjutnya, kondisi pada kampungpun berubah tidak sesuai dengan proyeksinya, yakni dapat diperlihatkan bahwa lokasi objek wisata Kampung Pelangi mengalami penurunan pengunjung yang sangat signifikan, rumah-rumah yang sudah terlanjur dialih fungsikan kini sudah tidak membuahkan keuntungan bagi warganya, para pemilik rumah hanya bisa pasrah dengan keadaan dan menunggu keajaiban serta strategi yang tepat untuk lokasi ini dari pemerintahan ataupun pihak swasta.

Kedepannya, pemerintah lebih bijak lagi dan jitu dengan penetapannya atau ide-ide untuk masyarakat agar kegiatan-kegiatan bisa sukses dan keberlanjutan, serta dampak positif bagi warganya bisa dirasakan terus-menerus. Disamping itu, dari kegiatan-kegiatan yang ada para pemilik memiliki kegiatan baru, dapat meningkatkan kesejahteraan, investasi jadi membuka lumbung pekerjaan baru, dan sebagai sarana sosialisasi antar warga, dan sosialisasi dengan wisatawan, serta terus ada sinergitas antara masyarakat, pokdarwis, dan pemerintahan kota agar upaya yang dilakukan sebelumnya bisa bertahan lama.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang berasal dari penelitian ini tentang bentuk perubahan fungsi rumah menjadi lokasi usaha. Tujuan dari perubahan fungsi rumah menjadi lokasi usaha pada permukiman Kampung Pelangi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan penduduk pada permukiman khususnya pemilik usaha yang berlokasi di Kampung Pelangi memiliki pekerjaan wisausaha seperti berjualan, menawarkan jasa penginapan, dan pengrajin bunga hias, serta menawarkan jasa untuk para wisatawan seperti makanan ringan, warung makan, serta spot foto.
- b. Kegiatan wisatawan membentuk ruang-ruang baru atau mengubah dari fungsi ruang tempat tinggal di permukiman Kampung Pelangi. Ruang-ruang baru tersebut meliputi ruang wisata, utilitas, dan ruang lain yang mempersonifikasikan aktivitas pemilik bangunan tempat tinggal atau menyesuaikan usaha yang dimiliki narasumber. Ruang wisata dalam penelitian ini berupa kos-kosan ataupun kontrakan. Ruang ekonomi berupa toko dan warung makan, ruang lain berupa ruang penyimpanan, ruang parkir, dan toilet.
- c. Tahun 2014, Pasar Bunga Kalisari belum mengalami perubahan masih berupa PKL-PKL yang berada didepan kampung. Serta Kampung ini masih berupa dari kampung padat saja dan masih tergolong kumuh. Pada tahun 2017, berdasarkan mandate PEMKOT SEMARANG toko-toko pasar Bunga Kalisari mengalami perubahan menjadi pertokoan permanen yang layak serta Kampung Wonosari pun ditetpkan sebagai Kampung Pelangi yang sebagai tempat wisata, dari kegiatan itu warga-warga memanfaatkan momen tersebut sebagai lokasi berusaha ataupun berdagang. Menyebabkan rumah-rumah diubah sebagai tempat usaha. Serta tahun 2021, rumah yang mengalami perubahan fungsi hunian menjadi ruang ekonomi masih terawat dan tetap seperti pada tahun 2017, yang mengalami perubahan ada pada kediaman Ibu

Eka yang berawal dari tempat kos-kosan menjadi toko klontong yang menjajakan barang-barang kebutuhan sehari-hari pada Wonosari II.

- d. Bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada bangunan di Kampung Pelangi ini menambah fungsi rumah tiap individu pemilik usaha yaitu sebagai tempat tinggal dan tempat aktivitas keseharian, untuk perubahan tersebut bertambahnya kegiatan usaha sebagai peningkatan perekonomian pemilik bangunan ataupun usaha, yang mengalami perubahan fungsi serta pemenuhan kebutuhan wisatawan yang datang. Fungsi rumah yang ada di Kampung Pelangi menjadi tempat tinggal, tempat aktivitas, dan tempat ekonomi. Tempat ekonomi yang berada di rumah atau hunian ini mengakibatkan penambahan fungsi dari rumah mulai ruang tinggal menjadi ruang usaha, ruang ekonomi dan ruang wisata. Bertambahnya fungsi rumah dari ruang publik ruang privasi dan ruang servis itu tidak mengakibatkan perubahan fungsi-fungsi. Pengaruhnya rumah menjadi tempat usaha itu tidak memiliki ruang terbuka untuk menanam vegetasi, menyimpan kendaraan, dan berkurangnya keluasaan di dalam rumah dikarenakan banyak barang jualan.
- e. Usaha yang ada di Kampung Pelangi sangat beragam mulai dari toko klontong, warung makan, jasa penginapan atau kos-kosan, dan pengrajin bunga hias, serta toko tanaman. Pengelolaannya dilakukan pada masing-masing rumah tersendiri.
- f. Kegiatan wisata yang dihasilkan oleh aktivitas wisatawan ini bertahan tiga tahun dari penetapannya, lalu selanjutnya lokasi ini mulai tidak lagi dikunjungi dari para wisatawan baik dari wisatawan lokal hingga mancanegara.
- g. Penyebabnya belum ada permajaan cat-cat pelanginya, tidak adanya lagi spot atraksi-atraksi baru di Kampung Pelangi, juga fasilitas kurang merata.

5.2. Rekomendasi

Menurut dari pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, didapatkan untuk dilakukannya pengembangan secara dalam di

permukiman Kampung Pelangi yang mengalami perubahan fungsi dari rumah.

- a. Pemerintah Kota Semarang meningkatkan dan melakukan pemeliharaan fasilitas pendukung di Kampung Pelangi, serta strategi peningkatan wisatawan paskah COVID-19, serta pmbenahan kembali atau permajaan kondisi kampung yang sudah 5 tahun menjadi tempat wisata
- b. Pembinaan kepada warga agar menjalankan kelompok POKDARWIS-nya supaya lokasi tersebut hidup kembali. Serta memiliki cinderamata khusus dari kampung tersebut.
- c. Pemerintah harus lebih fokus terhadap aset-asetnya agar tidak ada lagi tindakan penyerobotan lahan pemerintah yang dilakukan oleh warga, serta pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan warganya dan upaya nyata untuk mengurangi kemiskinan dikampung ini.
- d. Pemerataan fasilitas wisata keseluruhan kampung mulai dari bagian barat kampung (tepi bawah kampung yang berdekatan Pasar Bunga Kalisari) hingga bagian timur kampung (tepi atas yang berdekatan Makam Bergota I).
- e. Serta, perlu adanya lagi pemeliharaan atau pengecatan ulang terhadap warna-warni pelangi, dan mural-mural tiga dimensinya yang ada di Kampung Pelangi.
- f. Bisa diadakan suatu acara, festival untuk memikat wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Pelangi, agar berlanjut hegemoni dari wisata kampung ini.
- g. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diarahkan tentang perbandingan antara bentuk perubahan yang *subdivisi* dengan *ekspansi*, serta alasannya yang mendasar.
- h. Untuk kemajuan kampung ini, tempat kost, kontrakan, dan griya dikampung ini bisa dikelola dengan baik dan mengikuti zaman agar dari tempat tempat kost, kontrakan, dan griya bisa ditawarkan melalui aplikasi *booking hotel online*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abolade. 2013. "Impacts Of Home Based Enterprises On The Quality Of Life Of Operators In Ibadan North Local Government, Nigeria." *International Journal Of Humanities And Social Science Invention*.
- Afifudin. 2016. "Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan, Konsumen Di Wisata Bahari Lamongan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(12):1-17
- Alex. 1999. "World Tourism Organization."
- Damanik dan Webber. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Penerbit Andi.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faludi, Andreas. 1990, *A Decision-centred View of Environmental Planning (Urban and Regional Planning Series)* edisi pertama.
- Frick, Heinz. 1996. *Arsitektur dan Lingkungan Kanisius*. Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno, 2009. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kartika, Titing. 2016. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu." *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 3:1-19.
- Leiper, dan Cooper, 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Moelong, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rapoport, Amos. 1980. *Human Aspects-In Urban Forum-Towards a Man Environment Aproach to Urban Form and Design*. Oxford: Pergoman International Library OfScience, Technology Engineering and Social Science.
- Sujarto, Djoko. 1985. *Beberapa Pengertian tentang Perencanaan Fisik*. Jakarta: Bhratara.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

- Sadana, Agus S. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tipple, A.G. & Kellet, P.W. 2000. *The Home as Workplace: A Study Of Income Generating Activities Within The domestic Setting*. Environment and Urbanization.
- Turner, J.F.C. 1972. *Housing People: Towards Autonomy in Building Enviroments*. London: A Marion Boyars Book
- Wheaton, W. 1974. "A Comparative Static Analysis Of urban Spatial Structure". *Journal of Economic Theory*, hlm. 223-237.

Jurnal

- Assyukur, Abdur Rahman. 2011 *Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Bali, Bali*. Vol. 6 *Ecotropophic, PPLH, No.1*. Bali
- Januastuti, Vicky dan Artiningrum Primi. 2018. *Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Dan Bentuk Rumah-Toko Terhadap Karakteristik Arsitektur Cina Di Pecinan Pasar Lama Tangerang*. Universitas Mercu Buana, Program Studi Arsitektur. Jakarta.
- Kurniati, Rina dan Yuliana. 2013. *Upaya Pelestarian Kampung Kauman Semarang Sebagai Kawasan Wisata Budaya, Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, *Perencanaan Wilayah dan Kota*. Kota Semarang.
- L.Maissy dan S. Sunarti. 2020. *Korelasi Karakteristik Penghuni Terhadap Perubahan Fungsi Hunian Perumahan KORPRI, Kelurahan Bustalan, Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, *Perencanaan Wilayah dan Kota Semarang*
- Muktiali, Muhammad. 2016. *Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot*. Kota Pekalongan. Universitas Diponegoro, *Perencanaan Wilayah dan Kota*
- Purwantiasning, Ari Widyati. 2015. *Kajian Tentang Alih Fungsi Hunian Menjadi Tempat Usaha*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Putri, Anggiani Sukma. 2019. *Analaisis Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Membangun Kampung Pelangi Semarang Sebagai Destinasi Wisata*. Universita Islam Indonesia

Saraswati, Ratih Dian and Kiswari, Maria Damiana Nestri (2017). *Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI. Universitas Katholik Soegijapranata*. Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Populis ISBN: 978-602-6865-41-0.

Wibisono, I. 2013. Tingkat Dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah Produktif (Ubr) Perajin Tempe Kampung Sunan, Malang. *Jurnal Ruas*, 11(1), 75-88.

Skripsi, Tesis, dan Desertasi

Ade, Septiana Wulandari. 2020. Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Achmad, Fatchul Jauhari. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Kota Semarang .Semarang. Universitas Diponegoro

Novitasari, Putri. 2021. Analisis Perubahan Fungsi Rumah Di Desa Wisata Waduk Tempuran Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Wahyuningsih, Dwi 2019. Kampung Pelangi (Studi tentang Kampung Wonosari sebagai Kampung Wisata di Kota Semarang). Semarang. Universitas Diponegoro

Pedoman

Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang No 1 Tahun 2011 Pasal 49 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman.

Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah